

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 15.000,-

Edisi 242
5 - 18 Ramadhan 1440 H
10 - 23 Mei 2019

Media **umat**

mediaumat.news

Memperjuangkan Kehidupan Islam

PEMILU CURANG?

(Terstruktur, Sistematis, Masif, Brutal)



■ WAWANCARA

Mustofa Nahrawardaya,
Koordinator Relawan IT Padi
**Bukan Kecurangan,
Tapi Kejahatan!**

■ FOKUS

Ramadhan
Bulan
Perjuangan

■ MANCANEGERA

Awal Ramadhan
Teroris Yahudi
Serang Gaza

■ KELUARGA

Menyiasati
Keuangan
di Bulan Ramadhan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Marhaban ya Ramadhan! Alhamdulillah, kita bisa berjumpa kembali dengan bulan penuh berkah, Ramadhan. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses mengarungi bulan mulia ini sehingga apa akhirnya kita semua menjadi insan yang takwa. *Aamiin*.

Pembaca yang dirahmati Allah, Ramadhan adalah waktu yang dipilihkan bagi kaum Muslim untuk meraih pahala sebesar-besarnya dan menghapus dosa-dosa masa lalu. Bulan ini adalah salah satu bulan dalam setahun yang diberi keistimewaan. Makanya, sungguh sangat rugi bila ada kaum Muslim yang membiarkan Ramadhan ini berlalu begitu saja.

Selain menjalankan kewajiban berpuasa dan memperbanyak amalan sunnah—karena nilai/pahalanya disetarakan dengan yang wajib—Ramadhan adalah bulan perjuangan. Bukan saatnya kaum Muslim lemah saat menjalankan puasa sehingga meninggalkan aktivitas fisik yang menguras tenaga. Justru bila kita menengok ke belakang, dalam sejarah perjalanan Islam, di bulan ini Nabi dan para sahabat berjuang secara fisik menghadapi musuh-musuhnya. Ini menandakan, tak ada alasan bagi kaum Muslim seolah menjadi kepompong yang diam di dalam sangkarnya dan meninggalkan hiruk pikuk perjuangan. Sebaliknya, Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan semangat tinggi karena sedang dekat-dekatnya dengan Allah SWT. Ghirah perjuangan inilah yang menjadikan dulu para pejuang Islam menang di medan perang.

Pembaca yang dirahmati Allah, Ramadhan adalah bulan introspeksi diri. Setelah Allah berikan kesempatan 11 bulan sebelumnya, saatnya kaum Muslim menghisab dirinya, apakah sudah menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya? Bila masih ada kekurangan, inilah

saatnya kaum Muslim memperbaiki diri.

Celaka jika kaum Muslim tak bisa menghentikan tindak kejahatan dan kemaksiatan di bulan mulia ini. Jika itu terjadi, maka ini pertanda bahwa Ramadhan tak akan memberikan makna apa-apa kecuali hanya masa kita menahan lapar dan haus saja.

Seharusnya, di bulan Ramadhan ini lahir manusia-manusia baru yang jauh dari kemaksiatan. mestinya, orang tak berani berbuat buruk di bulan penuh berkah ini. Kalau ibadah di bulan ini nilai pahalanya dilipatgandakan, sebaliknya perbuatan buruk bisa jadi dilipatgandakan pula.

Pembaca yang dirahmati Allah, tinggal beberapa saat lagi, Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan mengumumkan pemenang Pilpres 2019. Jika tidak ada aral melintang, waktunya terjadi di bulan Ramadhan ini, bertepatan dengan 17 Ramadhan.

Sejauh ini berbagai tindakan tak terpuji mewarnai proses penghitungan suara. Situng KPU yang bisa dilihat oleh masyarakat secara langsung pun sering *error* dan salah entri data. Benarkah ini semua disengaja untuk kepentingan memenangkan salah satu pasangan calon presiden/wakil presiden?

Wajar saja orang menduga-duga ada kecurangan, sebab proses kesalahan yang muncul sangat banyak. Bahkan fakta di lapangan, masyarakat sendiri yang mendapati kecurangan itu. Sebagian malah sudah viral melalui media sosial.

Sebenarnya apa yang terjadi? Inilah yang kami kupas dalam Media Utama kali ini.

Pembaca yang dirahmati Allah, kurang afdhal rasanya jika di bulan penuh berkah ini kita tak membahas soal Ramadhan. Rubrik Fokus kami siapkan bagi Anda khusus untuk itu. Yang lainnya, tentu tetap menarik.

Semoga Anda bisa tercerahkan dengan pembahasan kami. Selamat berpuasa!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Ramadhan Nan Mulia

Tak terasa bulan yang dinanti telah tiba
Bulan diwajibkannya atas kita berpuasa
Untuk meraih derajat taqwa
Mendadak suasana keimanan kian terasa
Suara lantunan ayat suci Alquran terdengar di mana-mana
Tempat maksiat pun dilarang buka
Itulah buah dari puasa
Namun setelah Ramadhan tiada
Suasana keimanan kembali sirna
Maksiat pun di mana-mana
Sebab ketakwaan yang bersifat sementara
Karena ketakwaan yang sebenarnya bukan dari puasa semata
Tetapi dari totalitas penghambaan kita kepada Allah *Ta'ala*
Marilah kawan, kita kembali kepada alquran dan sunnah
Dengan menerapkan Islam secara kafah
Dalam bingkai khilafah
Supaya hidup kita menjadi berkah
Laesih. Rancamanyar. +6282240725xxx

Dusta Itu Dosa Besar

Jika seseorang mau berbicara, maka sebelum dia berbicara hendaklah berpikir. Sungguh memprihatinkan bahwa pada hari ini umat Muslim menganggap kebohongan sebagai perkara biasa, bahkan dianggap bagian dari sebuah kehidupan. Berdusta bukannya ciri seorang Muslim, melainkan ciri kemunafikan. Dalam kehidupan, sering orang berdusta baik untuk keuntungan dirinya maupun untuk merampas hak orang lain dan membuat orang lain celaka, para koruptor memalsukan keuangan, tanda bukti pembayaran dsb.

Ada orang yang menjatuhkan kehormatan seseorang dan merampas haknya, memberikan kesaksian palsu di pengadilan. Dengan kesaksian palsu, maka akhirnya pengadilan memberikan keputusan yang keliru dan merugikan orang yang tak bersalah dapat diperlakukan sebagai pesakitan, dijadikan musuh masyarakat sehingga dibenci banyak orang.

Perbuatan menipu dan memperdaya orang lain akan lebih berat lagi manakala dilakukan oleh para penguasa yang menipu rakyatnya. Pantaslah bila Islam menempatkan kesaksian palsu sebagai dosa besar.

Elihlisnawati. Baleendah. 0895328175xxx

Islam Memberikan Solusi

Saran-saran yang dikemukakan oleh bupati mengenai naiknya harga bahan pokok tersebut sungguh tidak tepat, pasalnya kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Seharusnya seorang penguasa mengupayakan bagaimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga harga-harga barang kebutuhan tersebut terjangkau oleh masyarakat. Ini semua diakibatkan oleh sistem ekonomi kapitalis yang berpusat pada peningkatan produksi, bukan pada masalah distribusi. Sehingga pendistribusian kebutuhan masyarakat tidak merata, bahkan semakin buruk penanganannya. Juga memberikan peluang kepada swasta untuk mengambil alih pengaturan ini, guna mengambil keuntungan sebesar-besarnya, sehingga mereka bebas menentukan harga, akibatnya harga-harga kebutuhan pokok terus meroket. Akhirnya masyarakat tidak bisa membeli kebutuhannya.

Islam memberikan penyelesaian, bagaimana jalur distribusi kebutuhan pokok masyarakat yang pendek dan merata, juga bersifat adil. Penguasa harus memastikan dalam pendistribusian, di dalamnya tidak boleh ada pihak yang dizalimi, agar kebutuhan masyarakat tersalurkan secara menyeluruh. Daulah tidak boleh menyerahkan pengaturan ini kepada pihak swasta, karena akan merugikan masyarakat. Oleh sebab itu sistem ekonomi Islamlah yang dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat, di mana masyarakat akan menikmati kebutuhan-kebutuhannya dengan harga yang terjangkau.



Sekira 50 aktivis mahasiswa dari berbagai kampus dan latar belakang organisasi di Kalimantan Selatan mengikuti *Dialog Khas Mahasiswa (Dialogika): Peran Gerakan Mahasiswa Islam Selamatkan Negeri*, Sabtu (27/4) di Aula Edotel Banjarmasin.[]

MediaUmat tabloid
mediaumat.news Memperjuangkan Kehidupan Islam

SMS SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan, Ahmad Khozinudin. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajidi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Redaktur Pelaksana:** Humaidi. **Redaksi:** Joko Prasetyo, Fatih Sholahuddin, Ghifari Ramadhan, Zulia Ilmawati, Kholda Naajiyah. **Desain dan Pracetak:** Senyum Adv. **Keuangan:** Ibnu Soetrisno. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** Yudi. **Iklan:** Haris. **Alamat Redaksi dan Iklan:** Gedung Menara 165 Lantai 4, Jl TB Simatupang Kav 1 Cilandak Timur, Jakarta Selatan. **Telp:** 021-50812002 ext 767 **Fax:** 021-50812003. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, SMS: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085717135759. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU:
089634912651. Sertakan Nama dan Asal daerah.

Itu semua ada dalam sistem khilafah. **Zakiyyah. Bojongsari.**
+6287722532xxx

Khilafah Ajaran Islam

Mantan Ketua Umum Pimpinan Muhammadiyah Din Syamsuddin mengadakan pertemuan dengan Ustadz Abdul Somad di kediamannya di kawasan Ragunan Jakarta Selatan. Pada kesempatan itu Din mengatakan bahwa khilafah merupakan ajaran Islam yang tidak perlu ditakuti.

Ini angin baru di tengah banyak pihak yang sengaja mendiskreditkan, memonsterisasi bahkan seolah-olah khilafah adalah momok yang menakutkan dan menjadi ancaman.

Justru di sisi lain tanda-tanda bangkitnya khilafah pun tidak terelakkan, semakin banyak orang yang meyakini dan percaya bahwa khilafah adalah ajaran yang diwariskan oleh Rasulullah SAW. Hanya dengan khilafah yang mampu menyelesaikan segala permasalahan umat seperti yang dilakukan para khalifah terdahulu. Karena seyogyanya khilafah adalah sistem pemerintahan Islam yang hanya melaksanakan aturan dari Sang Maha Pencipta. **Khodijah. Kab Bandung. +6285220022xxx**

Bergerak Menuju Perubahan

Umat saat ini merindukan kepemimpinan Islam karena keimanan mereka semakin meningkat. Selain itu sungguh mereka juga telah muak dengan sistem sekuler-kapitalis-liberal yang terbukti gagal menyejahterakan rakyat. Sistem ini hanya memproduksi banyak persoalan seperti: kemiskinan, pengangguran, utang luar negeri, kriminalisasi ajaran Islam. Saat ini kehormatan dan kemuliaan kaum Muslimin tidak ada yang menjaga. Nyawa kaum Muslimin demikian murah di hadapan musuh-musuh Islam. Jutaan kaum Muslimin terbunuh akibat serangan negara-negara penjajah ke Irak, Afghanistan, Suriah hingga ke Palestina.

Untuk itu ketakwaan totalitas tidak cukup dimiliki oleh satu individu tetapi harus disebarkan hingga sebagian kaum Muslimin memiliki ketakwaan totalitas dan bergerak menuju perubahan menyeluruh kepada kebaikan Islam dan hanya dalam naungan khilafah Islam seluruh umat terlindungi.

Neni S. Baleendah. +6282216079xxx

Tetap Fokus

Wahai umat Islam! Berakhirnya pilpres ini bukanlah akhir dakwah kita. Justru ini adalah babak dan level baru pertarungan ideologi Islam yang kita emban. Tetap fokus tumbangkan kapitalisme. Rontokkan komunisme. Muliakan Islam dengan Syariah dan Khilafah. **Abu Athifah El Mumtaz. Kangean. +6285257022xxx**

Mencari Kebenaran

Sungguh sulit mencari keadilan yang seadil-adilnya di tengah kungkungan sistem kapitalis. Maka keadilan itu akan samar dan sulit untuk ditemukan karena standar keadilannya itu adalah manfaat sehingga meniscayakan ketidakterkaitan putusan keadilan itu dengan Yang Maha Adil, Allah SWT.

Bila sudah demikian, akankah keadilan dalam pemilu yang diselenggarakan penuh kisah kecurangan, pengorbanan materi yang tidak kalah fantastis dan korban jiwa yang mencapai 300 lebih petugas pemilunya dan banyaknya indikasi ketidakadilan itu sendiri oleh aparat berwenang?

Terlepas dari siapa yang menang siapa yang kalah dalam pemilu, maka sesungguhnya keadilan hanya akan bisa tegak dalam sistem Islam, bukan lainnya. Maka alangkah baik kiranya, kita manusia yang diberi akal oleh Allah sebagai pembeda dengan binatang, gunakan akal kita untuk kembali pada keadilan Yang Maha Adil Allah SWT. Dengan kembali pada sistem yang Allah ridhai ini saja akan kita peroleh keadilan tanpa cela. **Nurhayati. Dramaga. Bogor**

Redaksi menunggu opini dan pertanyaan Anda terkait perkembangan peristiwa terbaru di sekitar kita. Kirimkan komentar Anda via HP yang tercantum atau ke pembaca.tabloidmu@gmail.com



Marhaban ya Ramadhan. Umat Islam di seluruh dunia berbahagia menyambut bulan Ramadhan, bulan yang mulia. *Syahrur-rahmah*, bulan Allah SWT menurunkan banyak rahmah bagi umat-Nya. Pahala dilipatgandakan dalam setiap kebaikan. *Syahrul-maghfirah*, saat Allah memberikan kesempatan luas kepada hamba-hambanya untuk bertaubat dan mendapatkan ampunan Allah SWT di bulan ini. "Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun" (QS AlHajj: 60). Syeikh `Abdurrahman as-Sa'di rahimahullah ketika menafsirkan firman Allah Azza wa Jalla ini, berkata: "Dia Maha memaafkan orang-orang yang berbuat dosa dengan tidak menyegerakan siksaan bagi mereka, serta mengampuni dosa-dosa mereka. Maka Allah Azza wa Jalla menghapuskan dosa dan bekas-bekasnya dari diri mereka. Inilah sifat Allah Azza wa Jalla yang tetap dan terus ada pada zat-Nya (Yang Maha Mulia), dan inilah perlakuan-Nya kepada hamba-hamba-Nya di setiap waktu, (yaitu) dengan permaafan dan pengampunan..."

Tiada lain yang diharapkan dari umat Nya, menjalankan ibadah shaum pada Ramadhan ini, agar semakin meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Tentu saja ketaatan yang totalitas (kaffah), ketertundukan kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupan. Bukan hanya saat shalat, shaum, atau haji. Tapi juga umat Islam harus tunduk pada aturan Allah dalam berpolitik, berekonomi, termasuk bernegara. Di sinilah letak penting, kenapa di tengah-tengah umat Islam harus ada Khilafah Islamiyah, negara ala minhajin nubuwwah, yang hukumnya wajib. Karena hanya dengan Khilafah Islamiyah inilah, umat Islam bisa menyempurnakan ketaatan-Nya kepada Allah SWT. Tak heran kalau ulama menyebut khilafah sebagai *tajul furudh*, mahkota kewajiban, yang dengannya, hukum-hukum Allah bisa dilaksanakan secara totalitas.

Sebaliknya, tanpa Khilafah Islamiyah, begitu banyak hukum-hukum Allah SWT yang diabaikan. Ekonomi kita berdasarkan kapitalisme liberal, yang memberikan jalan kepada negara imperialis dengan dukungan penguasa bonekanya untuk merampok kekayaan negeri Islam, memiskinkan rakyat dengan kebijakan liberalnya. UU kita warisan penjajah yang telah menghancurkan negeri ini ratusan tahun. Sistem politik kita demokrasi, yang telah merampas kedaulatan di tangan Allah SWT yang mutlak, menjadi kedaulatan di tangan manusia yang lemah, yang menjadi jalan pemilik modal untuk berkuasa. Hak membuat hukum yang sesungguhnya merupakan milik Allah, dengan sombongnya digantikan dengan hawa nafsu manusia. Negeri Islam pun terpecah belah, atas dasar sekulerisme dan nasionalisme yang sempit. Tanpa khilafah, nyawa umat tidak ada yang melindungi. Kehormatan dan kemuliaan umat Islam dan ajaran Islam dihinakan.

Ramadhan juga bulan perjuangan, bulan jihad fi sabilillah. Pada bulan ini Allah memberikan banyak kemenangan kepada kaum Muslimin dalam berbagai perang di jalan Allah SWT. Pada 17 Ramadhan 2H, terjadi pertempuran penting pertama dalam sejarah Islam, perang Badar al Kubro, yang dimenangkan umat Islam. Dengan kemenangan ini, wibawa daulah Islam pun semakin meningkat dan kokoh, di mata musuh-musuh Islam. Fath Makkah, penaklukan Makkah, yang langsung dipimpin Rasulullah SAW juga terjadi pada bulan Ramadhan, 10 Ramadhan tahun ke-8 Hijriyah. Umat Islam yang tadinya dihinakan, dilecehkan, dizalimi di tanah kelahiran mereka sendiri Makkah, kembali ke Makkah dengan kemenangan, kemuliaan, dan ketaatan kepada Allah SWT.

Perang untuk menaklukkan negara adi daya Persia (Mu'raah Buwaib dan Qodisiyah), Mesir (Ma'raah Nuba) terjadi pada bulan Ramadhan. Termasuk penaklukan pulau Rodhes, Andalusia (Spanyol) oleh Tariq bin Ziyad, penaklukan India di bawah panglima perang Qasim bin Muhammad ats Tsaqafi, Penaklukan kota Amuriyah dari Kekaisaran Bizantium, semuanya terjadi pada bulan Ramadhan.

Jadi Ramadhan bukanlah bulan bermalas-malasan bagi umat Islam. Tapi bulan perjuangan. Inilah yang perlu kita ingatkan kembali ke umat saat ini. Saat ini, hampir seluruh dunia Islam, dikuasai oleh rezim zalim, represif, dan anti Islam. Penguasa kejam yang tega membantai rakyatnya sendiri, mengkriminalisasi ulama dan ajaran Islam yang mulia. Penguasa-penguasa represif yang membangun dan mempertahankan kekuasaan mereka dengan cara menindas dan curang.

Umat Islam tidak boleh diam. Wajib bagi kita untuk melawan semua bentuk penindasan dan kezaliman ini. Rasulullah memuliakan siapapun yang melawan penguasa yang zalim, kejam, hingga dia terbunuh dengan gelar 'sayyidus-syuhada', pemimpin para syuhada, seperti Hamzah bin Abdul Muthalib.

Pada bulan Ramadhan ini Allah menjanjikan kemenangan. Janji Allah ini tidak bisa disikapi dengan diam dan pasrah. Tapi dengan cara bergabung dalam perjuangan untuk menegakkan Islam. Dengan bergerak menolong agama Nya, Allah akan menurunkan pertolongan-Nya. Tidak ada yang perlu kita takuti, meskipun rezim-rezim represif itu menggunakan berbagai cara untuk menghalangi perjuangan ini. Tidak pernah terjadi, penjara, penyiksaan, bahkan pembunuhan, menghentikan perjuangan yang mulia dalam sejarah Islam. Semua itu justru menjadi bahan bakar yang semakin menyalakan api tauhid perjuangan. Semakin mengokohkan perjuangan umat Islam. Api tauhid yang akan membakar singgasana kekuasaan diktator sekilas Fir'aun sekalipun! Allahu Akbar! **farid wadji**

ANOMALI VERSUS KECURANGAN

Pemilihan presiden 2019 telah berakhir. Komisi Pemilihan Umum (KPU) belum mengumumkan hasilnya. Masih menunggu penghitungan suara. Jika tidak ada aral melintang dan sesuatu, pengumuman akan dilaksanakan pada 22 Mei mendatang.

Namun, seperti biasa, lembaga-lembaga survei sudah mengumumkan hasil Pilpres ini. Menurut versi *quick count* (QC), Joko Widodo-Ma'ruf Amin menang. Mereka meyakinkan bahwa hasil mereka mendekati kebenaran. Tapi masyarakat tak percaya, sebab fakta di lapangan berbicara lain.

Versi kampanye, Prabowo Subianto-Sandiaga Uno unggul. Kampanye pasangan calon 02 ini tak pernah sepi dari massa. Sebaliknya, kampanye pasangan calon 01 selalu sepi meski sudah mengerahkan berbagai institusi untuk mendatangkan massa.

Inilah anomalnya. Wartawan senior Asyari Usman dan seorang pakar pemerintahan menjelaskan, di mana pun di belahan dunia, ramainya kampanye berkorelasi positif dengan kemenangan. Bukan malah sebaliknya.

Lalu muncul pertanyaan, mengapa justru yang sebaliknya yang kini muncul di sistem perhitungan (Situng) KPU? Data yang muncul di KPU seolah selalu diprogram agar sama dengan hasil QC. Sebentar Prabowo-Sandi menang, tapi dalam beberapa saat kemudian angkanya kembali menunjukkan Jokowi-Ma'ruf yang menang. Ada apa?

Terkait QC sendiri, guru besar Universitas Indonesia Ronnie Rusli menantang para juragan lembaga survei adu argumentasi dan data di KPU terkait *quick count* yang mereka rilis. "Kita ketemu saja nanti di KPU bagaimana minimal sample untuk QC. Gue sudah ada perhitungan persen tase sampel QC dengan level confidence 95 persen dan 99 persen biar 1-1. Para juragan QC berhadapan dengan gue di white board KPU. Cuma bawa otak dan spidol tanpa bawa apa-apa lagi," katanya di akun twitternya @Ronnie_Rusli, Kamis (2/5).

Sayangnya, para juragan lembaga survei ini tak berani meladeni tantangan Ronnie. Dan publik tahu, lembaga-lembaga survei itu sering keluar masuk Istana. Selama ini mereka dikenal sebagai bagian dari proyek pemenangan petahana.

Bersamaan dengan penghitungan di KPU, publik justru menemukan banyak kejanggalan dalam sistem penghitungan tersebut. Data-data yang dimasukkan tidak sesuai dengan perolehan paslon di lapangan. Dan itu tidak hanya satu dua angka, tapi jumlahnya mencapai puluhan ribu. Tak heran jika banyak kalangan menyebut telah terjadi kecurangan yang terstruktur, sistematis, masif, dan brutal (TSMB).

Asal pemilu jurdil yang menjadi pegangan selama ini telah ditinggalkan. Yang tampak kasat mata justru penyelenggara pemilu tidak netral. Lembaga tersebut seperti menanggung beban berat untuk memenangkan petahana.

Terbukti, sejak awal, ketika ada protes daftar pemilih tetap (DPT), lembaga itu tak merespon secara serius. Padahal jumlah nama yang invalid mencapai 17,5 juta. Lagi-lagi muncul pertanyaan di tengah publik, mengapa begitu? Ada apa dengan KPU?

Sudah begitu, di tengah media sosial yang dahsyat, mengapa penyelenggara pemilu masih mau bermain-main dengan kecurangan? Lalu kenapa, media massa sekarang dibungkam untuk memberitakan kecurangan tersebut? Mengapa pula negara akan mengkriminalkan mereka yang bersuara keras atas ketidakberesan pemilu?

Jangan-jangan sedang terjadi penerapan teori politik ala Machiavelli, dalam bukunya *Il Principe*, bahwa dunia politik itu bebas nilai. Tak kenal etika (moralitas). Yang terpenting bagaimana penguasa dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan selama mungkin.

Sangat menyedihkan! Dan, takislami! **mujiyanto**



KECURANGAN DISENGAJA?

Selang 20 hari setelah pemilihan presiden berlangsung, Komisi Pemilihan Umum (KPU) belum juga mengumumkan siapa yang memenangi pemilihan presiden dan wakil presiden 2019.

Muncul fenomena baru di tengah masyarakat yang mulai meleak teknologi, terus mengamati perkembangan sistem perhitungan (Situng) KPU. Setelah sebelumnya pengumuman *Quick Count* (QC) lembaga-lembaga survei masyarakat jadi bulan-bulanan masyarakat, kini Situng KPU jadi perhatian masyarakat.

Bila QC lembaga-lembaga survei, prosesnya tak bisa diikuti oleh masyarakat, Situng KPU bisa diamati perkembangannya. Karena bisa diikuti waktu demi waktu itulah, justru terbongkar adanya dugaan perhitungan yang dipermainkan untuk memenangkan salah satu pasangan calon presiden/wakil presiden.

Buru-buru Ketua KPU Arief Budiman menekankan kepada siapa pun, bahwa proses situng yang sedang berlangsung saat ini, tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan hasil pemilu secara nasional. "Jangan kemudian [situng] dipahami bahwa inilah satu-satunya alat untuk menetapkan hasil pemilu secara nasional. Ini sebagai alat untuk menyediakan informasi secara cepat," ujarnya di kantor KPU RI, Jakarta Selatan, Jumat (26/4).

Lepas dari pernyataan itu, masyarakat menangkap ada yang tidak beres dari pemilu kali ini. Muncul dugaan adanya kecurangan pemilu yang terstruktur, sistematis, masif, dan brutal yang dilakukan oleh pasangan calon dan pelaksana pemilu.

Tak heran jika para pengamat menilai, pemilu kali ini dianggap sebagai pemilu paling buruk selama ini. Kejanggalan dan kecurangan begitu kentara yang dilihat oleh masyarakat awam sekali pun.

Sejak Awal

Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemilu kali ini penuh masalah. Bagaimana tidak, ada sekitar 17,5 juta nama yang tidak jelas. Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi melaporkan hal tersebut kepada KPU. Namun, KPU menyimpulkan 17,5 juta DPT itu wajar dan sesuai aturan. Alasannya, KPU sudah melakukan verifikasi dengan cara menggunakan sampel 1.604 orang dan didapatkan hanya 20 sampel (1,25 persen) yang tidak ada orangnya/TMS (tidak memenuhi syarat). Muncul pertanyaan, mengapa verifikasi dengan sampel? Padahal tim BPN menemukan bahwa nama-nama itu invalid. Hingga hari H, hanya 470 ribuan yang kemudian dicoret oleh KPU.

Sebelum pemilu berlangsung, masyarakat disuguhi kenyataan keberpihakan aparaturnegara kepada salah satu pasangan

calon. Padahal, sesuai aturan negara, pejabat negara harus bersikap netral. Mereka boleh mendukung pasangan calon di luar tugasnya alias harus cuti.

Tak heran ada deklarasi dukungan bupati/walikota di beberapa daerah. Juga ada dukungan dari para kepala desa. Dan semua dukungan itu nyata karena videonya viral dan dilihat oleh masyarakat. Namun anehnya, tindakan mereka tidak dianggap melanggar hukum.

Pada saat yang sama, ketika ada satu kepala desa di Mojokerto, Jawa Timur, memberikan dukungan kepada pasangan yang menjadi lawan calon petahana, justru dipermasalahkan dan kemudian dipenjara karena dianggap melanggar aturan negara.

Saat kampanye pun, ada mobilisasi karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mendukung petahana. Surat edaran resmi dari petinggi BUMN pun beredar di tengah masyarakat. Itu didapati beberapa kali di tempat kampanye berbeda. Setelah surat itu viral, ada surat lain yang membatalkan. Seolah bahwa dukungan itu tidak terjadi.

Di beberapa tempat, keberadaan BUMN pun bisa terendus sebagai sponsor kampanye petahana. Meski dikemas dalam bentuk kunjungan kerja, agak aneh sebuah BUMN mensponsornya padahal tidak terkait langsung dengan kepentingan BUMN tersebut.



Pada periode 27-29 April ternyata jumlah kejahatannya mencapai jumlah yang luar biasa. Setiap hari mencapai 1.000 kejahatan entri data.

Dijumpai pula adanya penggiringan suara masyarakat kepada petahana oleh aparat kepolisian. Videonya viral. Termasuk acara Millenial Festival bagi kalangan remaja yang diadakan oleh Kepolisian RI, disinyalir sebagai ajang kampanye bagi petahana.

Jelas Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Maruf menolak adanya upaya pengerahan masa dan pemaksaan dukungan kepada Jokowi.

Saat Pencoblosan

Meski pencatatan sipil konon makin bagus, ternyata fakta di lapangan berbicara berbeda. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) RI mencatat ada 6,7 juta pemilih yang tidak mendapatkan formulir C6 dalam Pemilu Serentak 2019.

Anggota Bawaslu RI Bidang Penyelesaian Sengketa, Rahmat Bagja mengatakan, angka tersebut cukup signifikan dan menunjukkan ada permasalahan dari petugas KPPS karena tidak mengantarkan formulir atau surat undangan tersebut kepada pemilih. "Jadi pemilih bingung juga, memilih mau di TPS mana," kata Rahmat di Cianjur, Sabtu (20/5).

Bahkan, ia mengungkapkan, di Malaysia, formulir C6 tidak dibagikan sama sekali oleh Panitia Pemungutan Luar Negeri (PPLN) setempat kepada pemilih atau WNI yang punya hak suara di sana. Ada apa?

Sudahlah begitu banyak tempat pemungutan suara (TPS)

yang kekurangan surat suara. Akibatnya, banyak warga masyarakat yang tidak bisa menggunakan hak pilihnya.

"Yang paling banyak laporan masuk ke kami adalah ketersediaan surat suara dan lain yang membuat beberapa TPS akhirnya tertunda pembukaannya, sampai ada yang diusulkan pemungutan suaranya disusul besok," ucap anggota Bawaslu RI Mochammad Afifuddin.

Menurutnya, ada hal teknis yang abai, yang kemudian tak diberi perhatian oleh penyelenggara, misalnya soal logistik membuat situasi beberapa TPS dibuka siang dan juga direkomendasikan beberapa hal sebagaimana pemungutan suara susulan.

Dan fenomena yang cukup menggemparkan adalah keberadaan surat suara yang sudah tercoblos bagi pasangan 01. Ribuan bahkan puluhan ribu surat suara ditemukan tercoblos di Malaysia. Bukannya menyelidiki bagaimana surat suara itu tercoblos, KPU menganggap itu sebagai sampah dan tak dihitung.

Temuan serupa ada di beberapa TPS. Bahkan ada video viral yang menunjukkan petugas TPS sedang mencoblos pasangan 01.

Pasca Pencoblosan

Agak sulit mengatakan bahwa penghitungan suara berlangsung secara jujur dan adil. Mustofa Nahrawardaya, Koordinator Relawan IT Padi, menyebut, ini bukan

sekadar kecurangan tapi sudah sebuah kejahatan.

Ia mengungkapkan hasil temuannya berdasarkan penelitian dua hari sejak Pilpres berlangsung. Tim Mustofa menemukan, pada periode 27-29 April ternyata jumlah kejahatannya mencapai jumlah yang luar biasa. Setiap hari mencapai 1.000 kejahatan entri data. "Dari seribu kejahatan per hari itu kami *print* per harinya itu sekitar 3.000 lembar atau enam rim untuk bukti yang kemarin saya kirim ke Bawaslu," jelasnya.

Nah, dari temuan tiga hari itu (27-29 April) temuan kejahatannya mencapai 9.440 entri data. Lalu pada penelitian 30 April-1 Mei itu mencapai 13.650 kejahatan. Lalu sampai 3 Mei, itu mencapai 73 ribu lima ratus sekian. "Luar biasa, hampir 74 ribu kejahatan entri data!" jelasnya.

Inilah mengapa ia menyebut kejahatan ini berlangsung secara sistematis. Anehnya, katanya, kejahatan terus berlangsung. Tapi kok tidak ada upaya dari pemerintah untuk menghentikan? "Jangan sampai kita menganggap: jangan-jangan (KPU dan pemerintah) sama-sama penjahat," ucapnya.

Dalam Situng KPU pun terlihat ada kegagalan, sekali waktu pasangan 02 menang, tapi tiba-tiba kembali ke angka sebelumnya. Ada kesan, yang tertuang di Situng KPU algoritmanya sudah disesuaikan dengan hasil *quick count* lembaga survei yang dirilis

Bungkam Media dan Pengkritik

"Mas mulai hari ini kami tidak boleh menayangkan berita-berita kecurangan. Selesai kita mas," ujar seorang produser di TV One melalui jaringan pribadi WA Hersubeno Arief, konsultan media dan politik.

Bukan hanya televisi, tulis Hersubeno, seorang redaktur pelaksana media online juga menunjukkan pesan dari seorang petinggi TKN. "Tolong untuk berita kecurangan dan berbagai deklarasi dukungan jangan ditayangkan."

Pesan-pesan tersebut melengkapi berita di balik layar, latar belakang cutinya Karni Ilyas, pembawa acara program *talkshow* Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One. Karni mengumumkannya melalui cuitan di akun twiternya Senin (22/4). Acara itu cuti panjang untuk masa yang tidak ditentukan.

Cuti panjang Bang KI—sebutan Karni Ilyas—mengundang banyak spekulasi. Mantan Sekretaris Kementerian BUMN M Said Didu termasuk yang meyakini adanya tekanan yang sangat kuat sehingga Bang KI berhenti siaran.

Selain itu, pemerintah berencana membentuk Tim Hukum Nasional untuk mengkaji tokoh yang melanggar hukum pasca-pemilu. Menurut Menko Polkam Wiranto, tim hukum itu akan mengkaji semua ucapan, pemikiran, dan tindakan tokoh yang melanggar hukum.

Wiranto menegaskan Indonesia adalah negara yang sah. Ia tidak akan membiarkan negara ini terpecah akibat pemikiran yang memprovokasi massa.

"Dan sama apa yang kita pikirkan, bahwa tidak bisa dibiarkan rongrongan terhadap negara yang sedang sah," kata Wiranto, Senin (6/5).

Pemerintah juga berencana menutup media yang ikut menyebarkan pernyataan yang dianggap melanggar hukum. "Enggak apa-apa demi keamanan nasional, ada undang-undang, ada hukum yang mengizinkan kami melakukan itu," ujar mantan Panglima ABRI itu.

Wakil Ketua DPR Fahri Hamzam menilai pemerintah sudah berlebihan. Pemerintah tak bisa menyesuaikan dengan kebebasan yang ada.

"Justru kapasitas pemerintah mengelola kebebasan itu yang harus diperbaiki. Dan menurut saya, kebebasan masih *fine-fine* saja. Tokoh-tokoh yang *ngomong* jawab dong, jangan panik. Masa segini banyak orang di pemerintahan jago-jago, dapat gaji, dapat mobil dinas tidak bisa menjawab tokoh-tokoh, tidak bisa menjelaskan kepada media apa yang bisa bikin tenang masyarakat. Jangan berlebihan lah," katanya. [] **emje**

sejak Pilpres berlangsung. Tak heran banyak yang mempertanyakan bagaimana Situng bisa seperti itu? BPN meminta Situng KPU dihentikan. Namun ini ditolak oleh TKN dan menganggap BPN sedang kalap karena kalah.

Kejanggalan lainnya adalah entri data hasil perhitungan TPS tanpa disertai scan formulir C1. Padahal melampirkan scan formulir C1 adalah keharusan, sebagai pembandingan data yang dimasukkan. Tanpa C1, berarti tak bisa dilihat lagi apakah entri data itu benar atau tidak. BPN menemukan entri data tanpa scan C1 ini berjumlah 29.373 data.

Selain persolan entri data yang sangat menonjol di lapangan ditemukan kotak suara yang berada tidak pada tempatnya. Ada juga kotak suara yang penyeleksiannya tanpa pengawasan. Belum lagi ada kotak suara yang sudah tidak ada isinya. Ada juga kotak suara yang dibakar dan dicuri. Muncul pertanyaan, apa perlunya?

Ketua TKN Erick Thohir me-

nolak pihaknya dituding melakukan kecurangan. "*Lillahi Taala*, tidak mungkin kita berbuat baik dengan sesuatu kecurangan. Kita lihat juga data-data yang saat ini dibandingkan dengan 2014, kemenangannya jauh lebih besar," ujar Erick dalam acara Silaturahmi Relawan Komunitas Pesona Bersatu di Depok, Ahad (5/5) seperti dikutip *sindonews.com*.

Tapi selama ini memang tak pernah terdengar permintaan dari kubu 01 agar KPU berlaku jujur dan adil. Justru yang meminta adalah kubu 02. Padahal, sebagai kontestan, keduanya seharusnya berharap penyelenggara pemilu bisa netral.

Yang pasti, gonjang-ganjing kecurangan terus berlangsung dan bisa diikuti oleh masyarakat. Amat sulit menyembunyikan sebuah kejahatan karena tidak ada kejahatan yang sempurna.

Lalu akankah KPU sebagai penyelenggara pemilu mampu jujur dan adil? Kita tunggu. [] **emje**



Berkuasa Selamanya, Kalau Bisa

Dalam politik adalah bagaimana seorang raja/penguasa berusaha dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan agar menjadi selangeng mungkin.

Pemikir asal Inggris Lord Acton mengatakan, *"Power tends to corrupt, and absolute power corrupts absolutely."* Kekuasaan cenderung disalahgunakan.

Bahkan, kekuasaan yang mutlak pasti disalahgunakan.

Adagium karya Acton ini selama ratusan tahun menjadi keniscayaan yang nyaris selalu

diamini baik oleh para pemikir-pemikir setelahnya, para politikus maupun masyarakat awam.

Bukan hal yang aneh, bila penguasa selalu berusaha mempertahankan kekuasaannya de-

ngan kekuasaan yang dimilikinya. Selama ia memiliki akses untuk menggerakkan seluruh perangkat negara, sangat mungkin itu dikerjakan.

Inilah mengapa dalam gonggong politik yang terjadi saat ini ada kesan pasangan 01 tak peduli dengan berbagai kecurangan yang terjadi. Padahal di dalamnya ada seorang Ma'ruf Amin yang dikenal sebelumnya sebagai ulama. Ia belum terlihat memperingatkan KPU misalnya agar berlaku jujur dan adil. Malah jauh hari ia mengatakan bahwa KPU tak akan berpihak.

Sementara yang getol mempermasalahkan kecurangan adalah kubu lawan petahana yakni pasangan 02. Sebagai pihak oposisi, tindakan tersebut wajar sebab kubu petahanalah yang memiliki akses terhadap KPU. Bagaimana pun, meski KPU, adalah lembaga independen, tapi komisionernya adalah orang-orang yang dipilih oleh parlemen—yang notabene dikuasai oleh kubu pemerintah. Demikian juga perangkat KPU berada di bawah Kementerian Dalam Negeri.

Tak Mau Kalah

Bicara kekuasaan, bukan sekadar bicara soal sosok calon presiden dan wakil presiden. Tapi itu menyangkut sebuah rezim. Banyak pihak terlibat dalam kekuasaan tersebut. Baik yang langsung maupun tidak langsung.

Teori politik ala Machiavelli (1469-1527) sedang digandrungi oleh sejumlah politikus dan partai politik. Bagi Machiavelli seperti terungkap dalam bukunya *Il Principe*, dunia politik itu bebas nilai. Artinya, politik jangan dikaitkan dengan etika (moralitas). Yang terpenting dalam politik adalah bagaimana seorang raja/penguasa berusaha dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan

agar menjadi selangeng mungkin. Meskipun cara-cara tersebut inkonstitusional bahkan bertentangan dengan nilai-nilai moral.

Masyarakat paham, kekuasaan itu menggiurkan. Dengan kekuasaan, berbagai kepentingan bisa diwujudkan. Apakah itu jabatan, hingga kepentingan bisnis dan ekonomi. Kekuasaan adalah batu loncatan untuk mengatur segalanya karena di sanalah ada kewenangan.

Sebaliknya, hilangnya kekuasaan bisa menjadi sebuah petaka, bila kekuasaan yang telah dijalaninya penuh dengan tipu daya, korupsi, atau penyalahgunaan kekuasaan. Sebab, pergantian rezim yang baru bisa membongkar itu semua dan berujung pada pengadilan.

Sudah menjadi rahasia umum, oligarki—bentuk pemerintahan yang kekuasaannya dipegang oleh sebagian elite masyarakat—ingin mempertahankan dirinya. Mereka selama ini selalu mengendalikan kebijakan negara dan menempel dalam setiap rezim. Merekalah yang meraih keuntungan dalam posisi tersebut. Sebagian kalangan menyebut mereka berasal dari kalangan bisnis/konglomerat, mantan petinggi militer, liberalis, dan non Muslim.

Sampai-sampai muncul rumor di masyarakat terhadap berbagai kemungkinan untuk mempertahankan kekuasaan itu sampai titik akhir. Jika kubu oposisi sempat menghembuskan gerakan rakyat (*people power*), berseliweran wacana *chaos* dan kemudian melahirkan sebuah Perppu. Dengan Perppu itu kekuasaan bisa dipertahankan. Mirip dengan sebuah dekrit.

Tapi itulah kekuasaan yang tanpa dilandasi iman, bisa apa saja. Akankah ini terjadi? Semoga tidak! **emje**

Pemilu yang Memilukan

Di luar persoalan kecurangan yang diduga berlangsung secara terstruktur, sistematis, masif dan brutal (TSMB), Pemilu 2019 ini melahirkan suasana yang memilukan.

Betapa tidak, Pemilu telah memakan korban yang tak sedikit. Hingga Sabtu (4/5) malam, ada 440 petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang meninggal dunia. Itu belum termasuk petugas KPPS yang sakit, yang berjumlah 3.788 orang. Total petugas yang sakit dan meninggal dunia 4.228 orang.

Direktur Relawan BPN Prabowo-Sandi, Ferry Mursyidan Baldan, mengaku sangat terpukul atas tragedi tersebut. Ferry mengungkapkan, 200 orang korban Bom Bali telah mampu membuat negara dan dunia berkabung, sementara Pemilu yang korban meninggalnya hampir 500 orang negara seolah biasa-biasa saja. "Bayangkan apa yang terjadi," kata Ferry.

Ferry memandang proses pemilu sekarang sangat tidak wajar hingga membuat ratusan petugas KPPS meninggal dunia. Untuk itu, ia mengusulkan dilakukan autopsi agar penyebab meninggalnya ratusan petugas KPPS tersebut bisa diketahui. Benarkah itu karena faktor kelelahan?

MER-C Indonesia menyatakan, faktor kelelahan jarang mengakibatkan kematian. Menurut MER-C, banyaknya petugas KPPS yang meninggal merupakan fenomena yang luar biasa.

MER-C menolak jika kelelahan yang dijadikan alasan. Pernyataan ini disampaikan anggota Presidium MER-C, Yogi Prabowo. Ia menegaskan, harus ada penyelidikan terkait faktor lain yang lebih signifikan.

"Kelelahan itu tidak bisa dijadikan kambing hitam penyebab kematian. Kita harus tahu lebih detail, kalau di media penyebab kematian karena kelelahan (itu) tidak ada," ujarnya di Sekretariat MER-C di Jakarta Pusat, Jumat (3/5).

Yogi menjelaskan, dalam dunia medis, kelelahan tidak bisa dijadikan alasan kuat sebagai penyebab kematian. Alasan seperti itu hanya pantas diutarakan

oleh orang awam.

"Kelelahan ini bukan diagnosis penyebab kematian, kalau tidak diteliti lebih lanjut. Apa sebenarnya penyebab kematian tersebut, misalnya adalah penyebab kematian ialah henti jantung, gagal nafas. Tidak ada ditemukan survei penyebab kematian kelelahan itu tidak ada," tegasnya.

Ia menduga terdapat faktor lain, seperti tekanan psikis dan psikologis yang terlalu berat. Tekanan itu yang menimbulkan kelelahan fisik dan psikis secara mendalam dan bisa membangkitkan penyakit-penyakit kronis pada korban tersebut.

MER-C sendiri akan membentuk tim mitigasi kesehatan bencana Pemilu 2019. Pembentukan tim tersebut bertujuan mencegah bertambahnya korban jiwa.

Direktur Eksekutif Lokataru, Haris Azhar menganggap telah terjadi pelanggaran hak asasi yang dilakukan negara. Pelanggaran HAM ini bahkan telah terjadi sejak proses perekrutan. "Kalau soal pelanggaran HAM jelaslah, *enggak* usah meninggal, waktu terima kerjaan saja sudah *enggak* mungkin [bisa dilakukan sesuai kemampuan]," kata Haris kepada *tirto.id*.

Menurutnya, jam kerja yang berat dan sangat sempit tak sepadan dengan banyaknya pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Pembuat aturan terkait jam kerja ini, kata Haris, harus bertanggung jawab sebagai penyebab banyaknya petugas Pemilu yang meninggal dunia.

"Kalau pun ada di UU, berarti, ya, UU yang salah atau turunan undang-undang ini siapa yang bikin? Nah, ini juga harus bertanggung jawab," kata Haris.

Ia menilai, banyaknya petugas Pemilu 2019 yang tumbang juga karena perencanaan yang gagal, termasuk antisipasi terjadinya kecelakaan kerja. "Sekarang sudah kejadian, apa bentuk tanggung jawab negara dan KPU? Ini *enggak* jelas," kata Haris.

Banyak tanda tanya atas jatuhnya korban ini. Mengapa? **emje**



Meluruskan Arah Perjuangan!

Tapi bila yang memenangi demokrasi itu adalah punya ideologi lain, demokrasi tak akan bisa menerimanya.

Detik-detik penentuan pemenang kontestansi pemilihan presiden sesaat lagi. Banyak orang meragukan apakah Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan mampu menyelesaikan tugasnya tepat pada 22 Mei ini, mengingat ada karut marut perhitungan suara seperti sekarang.

Seorang pakar pemerintahan menyebut, dengan kasat mata saja sebenarnya bisa dilihat siapa yang akan memenangi pemilihan presiden ini. Tak perlu dengan hitungan yang *njlmet* (rumit) tapi cukup dengan melihat antusiasme masyarakat mengikuti kampanye pasangan calon yang bertarung. Menurutny, cara ini terbukti di seluruh dunia.

Namun, semua masih bisa terjadi. Bila melihat situasi sekarang, kemenangan di lapangan bisa dikalahkan dengan keputusan 'hitungan'. Di sinilah kunci kejujuran dan keadilan itu. Karenanya kredibilitas KPU dipertaruhkan.

Berbagai Kemungkinan

Ketua penanggung jawab Ijtima' Ulama III Yusuf Martak merasa heran dengan hasil dalam Situng KPU 2019. Setiap hari angka di Situng KPU tidak bergerak dan hanya berada di angka 54. Ia menilai sebanyak apapun suara daerah yang masuk nilainya tetap dan tidak berubah.

"Coba sekarang lihat, setiap hari, siang, malam, angka 54-43, terus gitu. Jadi daerah mana pun yang masuk, perolehan mana pun yang masuk, ya tetep segitu," katanya (1/5).

Kekhawatiran itu kian mengkhawatirkan jika melihat respon KPU. "Kami tegaskan, bahwa salah input itu bukan berarti ada kecurangan yang dilakukan KPU dan jajarannya," ujar Komisioner KPU Wahyu Setiawan di kantor KPU, Jl Imam Bonjol, Jakarta Pusat, Kamis (2/5).

Ia mengingatkan hasil dalam Situng bukan merupakan hasil resmi Pemilu 2019. Wahyu juga mengajak masyarakat untuk ikut memantau Situng dan melaporkan bila terdapat kesalahan dalam Situng. "Sekali lagi kami tegaskan bahwa Situng merupakan alat bantu, hasil di Situng juga bukan hasil resmi Pemilu 2019," kata Wahyu.

"Kami juga terbuka, kita membuka ruang partisipasi publik untuk mencermati apabila ada informasi di laman KPU yang tidak benar sesuai dengan C1. Dipersilakan melaporkan kepada KPU dan akan kita perbaiki," sambungnya.

Sayangnya KPU belum memberikan respon terhadap temuan 73 ribu data salah entri yang sudah disampaikan oleh tim BPN. Apakah data sebanyak itu merupakan kesalahan manusiawi (*human error*) ataukah ada sesuatu di baliknya?

Tantangan untuk audit forensik terhadap IT KPU dari berbagai kalangan pun tak ditanggapi oleh KPU. Padahal, jika semuanya baik-baik saja, seharusnya berani untuk diaudit oleh pihak mana pun.

Kembali kepada teori Machiavelli, menghalalkan segala cara, semua bisa terjadi. Mayoritas bisa dikalahkan oleh minoritas. Fakta di lapangan bisa dikalahkan dengan 'data hitungan'.

Pasangan 02 yang sudah yakin memenangi Pilpres ini pun bisa gigit jari, jika otoritas pemilu yakni KPU memutuskan lain.

Berkaca ke Sebelah

Sistem demokrasi bukanlah sistem yang menjamin kejujuran. Sebab sistem itu sendiri tak dilandasi keimanan. Justru sistem ini mengambil kedaulatan tuhan. Manusia menganggap dirinya mampu mengatur dunia ini dengan kemampuan yang dimilikinya. Aturan tuhan pun dising-

kirkan.

Demokrasi sebagai sistem yang dikatakan menjunjung tinggi kebebasan hanya berlaku jika kebebasan itu tidak menghancurkan demokrasi itu sendiri. Tapi bila yang memenangi demokrasi itu adalah punya ideologi lain, demokrasi tak akan bisa menerimanya.

Kasus kemenangan FIS (Front Islamique du Salut, Front Keselamatan Islam) di Aljazair tahun 1992 menjadi contoh nyata, betapa demokrasi itu hanya omong kosong jika sudah berhadapan dengan Islam.

Pada pemilu 1991, hanya dua tahun sejak berdirinya FIS, partai ini meraih 54 persen suara dan mendapat 188 kursi di parlemen atau menguasai 81 persen kursi. Suatu pencapaian yang fantastis! Kemenangan FIS ini disambut gembira oleh rakyat Aljazair.

Namun tidak dengan Chadli Benjedid. Presiden yang kemudian mengundurkan diri setelah kekalahan partainya, segera berkonsolidasi dengan pihak-pihak yang tak ingin Islam tampil dan FIS berkuasa. Maka Benjedid pun menggalang kekuatan militer. Militer, dengan kekuasaannya dan semena-mena, membubarkan parlemen Aljazair serta membatalkan hasil pemilu.

Mohammed Boudiaf, mewakili militer, segera mendirikan Dewan Tinggi Negara, dan kemudian bertindak sebagai pemerintahan interim. Ia, entah dengan dasar apa, mengumumkan bahwa Aljazair berada dalam keadaan darurat. FIS dinyatakan sebagai partai terlarang dan para aktivitasnya dipenjara.

Kondisi yang hampir sama terjadi di Mesir. Ikhwanul Muslimin melalui partai bentukannya Partai Kebebasan dan Keadilan berhasil mengantarkan jagonya Mohammed Mursi sebagai presiden. Mursi meraih 51,73 persen suara pada 2012.

Namun baru setahun me-

merintah, Mursi digulingkan oleh militer tanpa alasan. Ia dimasukkan ke penjara dengan berbagai tuduhan. Partai Kebebasan dan Keadilan pun dibubarkan oleh presiden yang baru, Jenderal Abdul Fattah al-Sisi. Tak hanya itu, Ikhwanul Muslimin kemudian dibubarkan dan dimasukkan sebagai kelompok teroris pada Desember 2013.

Alternatif

Perjuangan umat Islam tak bisa bertumpu pada sistem demokrasi. Umat Islam perlu menentukan arah masa depannya sendiri. Dan fakta menunjukkan, ada jalan lain di luar demokrasi yang berhasil menuju kejayaan.

Jalan itu pernah ditempuh Rasulullah SAW. Inilah manhaj Nabi SAW yang layak diteladani oleh umatnya. Perjuangan itu ditempuh dengan sebuah metode yang khas. Tak menempuh jalan pragmatisme dan kompromi dengan keadaan. Tapi istiqamah menjalani manhaj tersebut hingga hasil tercapai.

Jalan Islam ini ditempuh dengan satu tujuan yakni melanjutkan kehidupan Islam. Bukan sekadar menempatkan orang Islam di tampuk kekuasaan. Yang jadi tujuan adalah tegaknya Islam di muka bumi sehingga seluruh syariah Islam bisa diterapkan secara kaffah.

Perjuangan ini dimulai dengan membina umat dengan tsaqafah Islam dan menyadarkan mereka terhadap kewajiban menjalankan syariah Islam dengan sempurna. Walhasil, kaum Muslim—siapa pun ia—akan rindu hidup dalam sistem Islam. Ini akan menjadi daya dorong bagi tegaknya Islam.

Ketika atmosfer keislaman itu menguat dan dorongan penegekkan syariah Islam tak bisa dibendung, muncullah orang-orang yang punya kekuatan memberikan pertolongannya. Kombinasi umat Islam yang sadar dan para pemilik kekuatan yang memberikan pertolongan ini akan mengantarkan tegaknya Islam secara kaffah. [] **emje**

Khilafah, Sistem Islam

Khilafah bukanlah republik, bukan kerajaan, bukan imperium, dan juga bukan federalisme. Khilafah juga bukan teokrasi. Khilafah adalah sistem kenegaraan Islam yang khas.

Sistem Islam ini tegak untuk melaksanakan seluruh syariah Islam. Khilafah dipimpin oleh seorang khalifah. Ia menjalankan tugas menerapkan hukum-hukum Allah. Seluruh tindakannya dikontrol oleh umat berdasarkan aturan ilahi.

Khilafah adalah mahkota kewajiban. Keberadaannya menjadikan hukum-hukum Islam bisa dijalankan dengan sempurna.

Demikian penting dan agungnya khilafah, bahkan kewajiban menegakkannya (membaiat khalifah) paling layak didahulukan ketika berbenturan dengan kewajiban kifayah lainnya. Para sahabat utama telah mencontohkan demikian. Saat Baginda Nabi SAW wafat, mereka justru menunda penguburan jenazah beliau hingga tiga hari dua malam dan lebih mendahulukan upaya pemilihan sekaligus pembaiatan seorang khalifah pengganti beliau dalam urusan pemerintahan. Demi tegaknya agama Allah di muka bumi. [] **emje**

Mustofa Nahrawardaya,
Koordinator Relawan IT Padi

Bukan Kecurangan, Tapi Kejahatan!

Sejak hari pertama (17 April), penghitungan suara yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dinilai tidak jujur. Pasalnya, banyak ketidaksesuaian antara data yang di-input dengan formulir C1 (data suara per TPS) yang dinilai menguntungkan petahana dan merugikan lawannya. Maka pada hari ketiga, Relawan IT Prabowo Sandi (Padi) pun melakukan penelitian. Seperti apa hasilnya? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan Koordinator Relawan IT Padi Mustofa Nahrawardaya. Berikut petikannya.

Katanya Anda mendapatkan teror ketika hendak melaporkan kecurangan Situng KPU ke Bawaslu, bagaimana ceritanya?

Iya, pagi-pagi (3 Mei 2019) saya sudah kontak-kontak dengan Mas Fadli Zon. "Mas, saya mau ke Bawaslu, bawa beberapa kontainer bukti." Saya baru selesai telepon, langsung banyak ancaman masuk ke ponsel saya. Tapi saya abaikan. Itu yang pertama.

Kedua, baru keluar rumah di kompleks di Bintaro, saya dapat telepon dari pembantu di rumah, "Ini kenapa banyak ojek Go Food ke rumah?" Bahkan Kapolsek Pondok Aren dapat kiriman nasi atas nama saya tetapi belum dibayar.

Jadi rupanya sebelum saya berangkat dari rumah itu ada oknum tertentu menyibukkan saya dengan memesan ojek Go Food untuk mengirimkan pesanan makanan ke beberapa tokoh dan rumah saya sendiri supaya terjadi keributan supaya saya kembali ke rumah untuk menyelesaikan persoalan dari oknum itu.

Yang mendapat serangan seperti ini tidak hanya saya maka saya ingatkan Mas Anas (Hairul Anas Suaidi, Praktisi IT - Sahabat Padi ITB) untuk hati-hati. Dulu Mas Hermansyah, orang IT, *kan* dibacok! Jadi bukan IT-nya yang diserang tetapi orangnya. Cara itu sudah biasa dilakukan untuk menghambat pihak-pihak tertentu untuk mengungkap kebenaran.

Kemarin ada anak kecil yang bisa menyusup ke IT KPU bukannya dia dibiayai malah

ditangkap dengan alasan menjadi intruder.

Lho kok bisa, sampai-sampai anak kecil menembus sistem Situng KPU?

Intinya, KPU ini ada masalah yang sangat besar terkait dengan sistem yang mereka sewa. Saya tidak tahu IT dari mana yang memenangkan tender ini karena dari sisi keamanan informasi semestinya IT itu sudah mengantongi ISO 27001. ISO tersebut menjamin informasi yang disampaikan dalam sistem IT itu terjamin keamanannya.

Artinya, ada garansi 99,9 persen bahwa sistem atau validasi yang dimiliki oleh IT itu aman. Kalau validasinya tidak aman, bagaimana kita menabung satu juta bisa mengambil 50 juta? Itu *kan* tidak lucu.

Maka di beberapa kolom Situng KPU itu lucu, di beberapa daerah di Bali, Pak Jokowi itu cuma dapat dua digit suara, Pak Prabowo dapat tiga digit suara. Tetapi di Situng-nya Pak Jokowi dapat empat digit suara, Pak Prabowo dapat dua digit suara.

Kan ini diperkosa IT-nya. Kok bisa diperkosa? Pak Marwan itu di sebuah stasiun televisi ngomong, "Jangan-jangan ada intruder." Lho, intruder itu banyak, persoalannya KPU itu mengizinkan intruder itu masuk atau tidak? Maling banyak, tetapi kalau pemilik rumah membiarkan maling masuk, ya dia mencuri apa pun.

Jadi lemah sekali ya sistem keamanan IT KPU...

Iya.

Apakah masih realistis bila KPU mengumumkan hasil Pemilu pada 22 Mei?

KPU membuat *timeline* tanggal 22 Mei 2019 mengumumkan hasil Pemilu. Ini seperti kalau kita mudik dari Jakarta harus sampai ke DIY 8 jam. Tetapi di perjalanan supirnya ngamuk, buang-buang barang, tangki bensin dibocorkan, kemudian mabuk di tengah jalan. Kemudian ditilang. Apakah mau memaksa tetap 8 jam sampai rumah? Ini *kan* aneh, mengikuti *timeline* tetapi tidak mengikuti kasus di perjalanan. Mengurus surat tilangnya 1 jam, lalu tetap harus sampai sesuai *timeline*? Tetap pengumuman hasil Pemilu 22 Mei? *No!*

Makanya, kemarin (3 Mei 2019) di Bawaslu saya mengatakan "Stop dulu Situng, selama masih ada kecurangan di KPU." Bahkan lebih keras lagi, "Ini bukan lagi kecurangan tetapi kejahatan!"

Kenapa dikatakan kejahatan?

Karena Pasal 532 UU No 7 Tahun 2017 tentang Pemilu menyebutkan barangsiapa membuat suara pemilih tidak berbobot, menyebabkan berkurang atau bertambah maka orang tersebut harus dipidana kurungan maksimal 4 tahun penjara atau denda sebanyak Rp 48 juta. Ini pidananya!

Sekali lagi ini bukan kecurangan tetapi kejahatan! Karena pelaku-pelaku *input* data ini telah melakukan: *satu*, penambahan suara; *dua*, pengurangan suara; *tiga*, memanipulasi mengubah data di pangkalan data.

Jadi ketika ada operator menambahkan, mengurangi, memanipulasi data, maka sudah melakukan kejahatan, bukan hanya melakukan kecurangan. Kalau kecurangan, sulit dipidana. Maka mulai hari ini (4 Mei 2019), kita ubah bahasanya, KPU telah melakukan kejahatan!

Saya sudah katakan ke Mas Ferdinand untuk melaporkan semua kejahatan yang telah dilakukan KPU.

Mengapa pula KPU terkesan sangat lambat dalam mengisi data?

Coba sekarang kita audit secara sederhana. Lambatnya masuk *input* data kira-kira disebabkan oleh apa? Kok ada daerah yang lambat, ada daerah yang cepat. Ini hasil penelitian kami di relawan IT Padi.

Temuannya, di Jawa Barat (33 jutaan), Jawa Tengah (27 jutaan) dan Jawa Timur (30 jutaan DPT) itu dipermainkan cara meng-*input* datanya ke Jakarta. Sementara yang menang Prabowo di Aceh yang hampir 90 persen itu dibiarkan saja tidak dipermainkan. Mengapa? Karena DPT Aceh hanya 3,1 jutaan. Di tiga provinsi tersebut bila yang menang Prabowo diperlambat masuknya ke Situng tapi kalau yang menang Jokowi dipercepat masuknya.

Supaya apa? Supaya sampai sekarang (4 Mei 2019), statistiknya menunjukkan yang menang itu Jokowi. Saya yakin pelaku kejahatan *input* data ini bisa ditangkap dengan mudah karena ahli IT seperti Mas Anas ini banyak sekali.

Di berbagai TPS rumah sakit jiwa, Jokowi menang. Apakah benar orang gila yang nyoblos?

Sampai sekarang saya belum menemukan, baik secara IT maupun non IT, jumlah orang gila yang mencoblos itu berapa orang? *Eggak* ada datanya.

Berapa banyak kecurangan eh kejahatan yang dilakukan KPU berdasarkan temuan tim IT Padi?

Kami telah mengadakan penelitian sejak 19 April. Dari temuan 27-29 April ternyata jumlah kejahatannya mencapai luar biasa, setiap hari mencapai seribu kejahatan entri data. Dari seribu kejahatan per hari itu kami *print* per harinya itu sekitar 3.000 lembar atau enam rim untuk bukti yang kemarin saya kirim ke Bawaslu.

Nah, dari temuan tiga hari itu (27-29 April) temuan kejahatannya mencapai 9.440 entri data. Lalu pada penelitian tanggal 30 April-1 Mei itu mencapai 13.650 kejahatan. Lalu sampai kemarin kami laporkan tanggal 3 Mei, itu mencapai 73 ribu lima ratus sekian. Luar biasa, hampir 74 ribu kejahatan entri data!

Bagaimana tindakan pemerintah atas kejahatan ini?

Itu juga yang menjadi pertanyaan kami. Ini kejahatan terus berlangsung kok tidak ada upaya dari pemerintah untuk menghentikan? Jangan sampai kita menganggap "Jangan-jangan (KPU dan pemerintah) sama-sama penjahat."[]

Asyari Usman,
Wartawan Senior/Mantan Wartawan BBC London

RRC Berkepentingan Jokowi Berlanjut

Sejak Pemilu pertama pada 1955, Pemilu 2019 menjadi pemilu paling buruk sepanjang sejarah Republik Indonesia. Mulai dari keganjilan kampanye ramai tapi suara jeblok, banyaknya petugas pemilu yang tewas hingga terjadi kecurangan yang terstruktur, sistematis, massif dan brutal (TSMB). Mengapa hal itu sampai terjadi? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan Asyari Usman, wartawan senior/mantan wartawan BBC London. Berikut petikannya.



Umumnya kampanye 02 dipenuhi massa sedangkan kampanye 01 sepi. Tapi mengapa hitung cepat dan situng KPU berkata sebaliknya?

Inilah yang mengherankan semua orang. Meski bisa saja ada yang menyanggah penuhnya massa saat kampanye tidak berbanding lurus dengan kenyataan di TPS, tapi semestinya memang menang. Itu *kan* sudah hukum alam. Di negara-negara lain di Eropa misalnya, keramaian kampanye selalu diterjemahkan pada kemungkinan yang 99,9 persen menang. Kalau hari ini ramai, di mana-mana ramai, itu orang akan menafsirkan *that is it* inilah presiden kita, inilah perdana menteri kita.

Tapi di sini lain, bisa tidak sejalan. Sesuatu yang tidak alami ini hanya terjadi di Indonesia, saya heran, Anda heran dan publik secara umum pun heran.

Tetapi lihat saja, pada jam-jam pertama hitung cepat 17 April kemudian 18 April, kubu Jokowi tidak berani mengklaim kemenangan. Karena memang menurut perkiraan saya 01 tidak punya data yang kuat untuk mengklaim menang. Kemudian, menurut saya, dibuatlah *buying time*, mengulur-ulur waktu supaya ada kesempatan untuk macam-macam. Inilah yang oleh masyarakat disebut bentuk kecurangan.

Mengapa petugas pemilu yang meninggal juga banyak sekali?

Saya tidak tahu persisnya yang jelas jumlah yang demikian banyak sampai 554 orang per 5 Mei dan ribuan petugas jatuh sakit pastilah akan memberikan celah untuk berspekulasi karena memang sangat tidak wajar.

Spekulasi ini harusnya tidak dibiarkan oleh penguasa. Harus dijawab secara transparan dan dijelaskan kepada masyarakat apa yang sebenarnya terjadi.

Bila ada usulan harus ada tim pencari fakta itu sudah tepat, kalau di Barat itu disebut *independent inquiry*, supaya masalah ini bisa dijelaskan semuanya dengan adil, transparan, tanpa ditukang-tukangi, tanpa direkayasa.

Jadi, jangan malah ditolak! Ini terkait nyawa banyak orang lho. Jangan sampai spekulasi tambah liar, hingga ada yang menyebut ini diberi asap racunlah dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan kegaduhan yang semakin runyam. Maka menurut saya, segeralah buat tim pencari fakta yang independen sehingga terjawablah masalahnya dan menjadi pedoman untuk penyelenggaraan pemilu berikutnya agar korban masif ini tak terulang lagi.

Wajar tidak bila Ijtima Ulama III menyerukan *people power* karena menyimpulkan telah terjadi kecurangan pemilu yang terstruktur, sistematis, masif dan brutal (TSMB)?

Sangat wajar. Kenapa sangat wajar? Karena sejauh ini kaum Muslimin mengikuti proses demokrasi dengan tertib dan damai. Mereka antusias dan hadir di banyak kampanye dalam jumlah besar dengan tulus ikhlas. Tanpa ada pengerahan. Melihat suasana kampanye di mana-mana membludak, mereka merasa Prabowo akan menang. Nah, sekarang rakyat melihat ada yang tak beres. Ada upaya untuk merampas kemenangan Prabowo lewat proses

penghitungan suara di KPU. Mereka merasa tidak ada jalan lain.

Seperti apa sih kecurangannya?

Saya melihat ada tiga tahap kecurangan. *Pertama*, kecurangan dalam kampanye (*campaign period*). *Kedua*, kecurangan pada waktu penyelenggaraan pemungutan suara (*election day*). *Ketiga*, kecurangan dalam penghitungan suara (*vote counting*).

Curang dalam kampanyenya seperti apa?

Adanya penyalahgunaan kekuasaan oleh Jokowi dalam memobilisasi massa. Baik ketika berlangsung silaturahmi (prakampanye), maupun pada masa kampanye terbuka. Termasuk yang disebut curang adalah pengerahan hampir semua instansi dan lembaga negara untuk memenangkan Jokowi. Seperti misalnya pengerahan kepolisian, kementerian dalam negeri, kementerian BUMN, dlsb.

Selain itu, kecurangan dalam kampanye termasuk juga mengerahkan para guru, pegawai negeri, dan pegawai BUMN untuk menghadiri kampanye Jokowi-Ma'ruf Amin.

Patut diduga, penyalahgunaan kekuasaan dilakukan secara masif ketika dalam setahun belakangan ini BPN (Badan Pertanahan Nasional) diperintahkan menerbitkan sertifikat tanah gratis dalam jumlah jutaan persil. Jokowi sendiri yang membagikannya kepada masyarakat. Tidakkah ini bisa disebut sebagai bagian dari upaya untuk memberikan keuntungan politik

bagi Jokowi?

Hampir mirip, dugaan penyalahgunaan kekuasaan yang berindikasi kampanye adalah penyerahan dokumen listrik gratis kepada sejumlah warga.

Kecurangan saat pencoblosan bagaimana?

Di antaranya, ratusan ribu coblos ilegal di Malaysia; saksi dari 02 tak dibolehkan masuk. Kemudian, banyak kasus kertas suara habis, waktu mencoblos sudah lewat, dlsb. Terus, ada 'serangan fajar' atau tebar duit, ada juga laporan masyarakat bahwa sehari-dua hari sebelum 17 April mereka melihat 'satuan khusus' yang bergerak membagikan bingkisan yang diduga berat berupa uang tunai kepada kelompok warga tertentu. Lantas, ada KPPS yang memihak; KPPS yang mencoblos sendiri surat suara dan memasukkannya ke kotak suara, dll.

Kalau kecurangan dalam penghitungan suara?

Kecurangan dalam penghitungan suara terbagi dua: eksternal dan internal KPU. Kecurangan eksternal termasuklah 'quick count' (hitungan cepat, QC) yang diselenggarakan oleh stasiun-stasiun televisi pro-Jokowi yang sangat diragukan keakuratannya; malah sarat dengan tujuan penggiringan opini. QC ini berbasis angka-angka 'settingan' yang diproduksi oleh sekian banyak lembaga survei bayaran.

Sedangkan kecurangan internal KPU sudah sangat jelas terekam oleh masyarakat. Ada yang disebut salah input dengan kesalahan yang fantastik. Misalnya, suara untuk 01 seharusnya 46 dan untuk 02 seharusnya 141, bisa salah ketik

menjadi 146 untuk 01 dan 23 untuk 02. Salah ketik seperti ini tertangkap berkali-kali. Berulang, dan berulang lagi. Selalu salah ketik yang merugikan suara 02.

Kecurangan internal KPU lainnya termasuk rekap kecamatan yang dilakukan secara tertutup. Wakil tertentu dilarang masuk. Ada lagi kasus kotak suara yang dibawa oleh sejumlah orang, kemudian disimpan di sebuah gudang perusahaan di Percut, tak jauh dari Medan. Kemudian, ada orang-orang yang mencoba 'menggelapkan' formulir C-1.

Mengapa kubu petahana melakukan kecurangan bahkan sampai TSMB?

Saya tidak tahu, tapi banyak orang yang mengatakan ada kepentingan-kepentingan yang harus dilindungi, ada borok-borok yang harus ditutupi. Maka kalau petahana kekuasaannya tidak berlanjut semua itu akan terbongkar. Karena kita juga mendengar Pak Prabowo berorasi, "Kita akan mengejar koruptor sampai ke mana pun!" Begitulah kira-kira. Oleh karena itu terpaksa mereka menempuh cara seperti itu.

Tak sedikit juga yang mengatakan petahana harus berkuasa lagi untuk menjaga kepentingan sembilan taipan dan kepentingan Republik Rakyat Cina. Itu bisa jadi benar. Yang jelas, saya pribadi yakin betul bahwa RRC memang sangat berkepentingan kekuasaan Jokowi berlanjut terkait dengan ambisi global Cina yakni OBOR/BRI. Saya sangat ngeri dengan ambisi Cina itu.[]



Mereka Bicara Masifnya Kecurangan Pemilu 2019



Amien Rais,
Ketua Dewan Pengarah Tim BPN

Lawan Kezaliman

Jadi saya selalu mendapat laporan yang tidak utuh terkait penghitungan yang di KPU, tetapi makin lama makin ke sini saya melihat berbahaya. Jadi *insyaallah* pada saatnya akan ada kejutan. Jadi nanti tunggu tanggal mainnya.

Para ahli IT ini sudah mempunyai bukti-bukti yang tidak terbantahkan. Bahwa jika nanti sudah dibuka atau dikabarkan maka masyarakat akan terkejut ternyata betapa bobroknya, betapa culas dan jahatnya serta kezaliman KPU dan orang-orang yang ada di atasnya.

Jadi saya itu sudah tahu jauh sebelum permasalahan ini terjadi. Jadi kejahatan pemilu itu memang sudah diatur secara sedemikian rupa yaitu terstruktur, sistematis, dan masif bahkan brutal dan bar-bar. Dan di KPU sendiri sudah tidak bisa kita percaya lagi karena sudah banyak siluman yang bisa menambah data dengan sendirinya serta yang ingin menguasai semuanya. Dan kita harus percaya bahwa Allah SWT sedang bersama kita, karena kita berjuang untuk hak dan melawan kebathilan. Jika memang dari mereka sendiri itu tuli, bisa dan tidak mau membuka diri atas kebenaran itu ya sudah. Biarkan saja kita serahkan saja kepada Yang Maha mempunyai kuasa.

Jika itu semua belum bisa terealisasi maka kita akan gunakan *people power* akan tetapi dengan jalur konstitusional yang dijamin demokrasi dan dijamin konstitusi.[]



Fahri Hamzah,
Wakil Ketua DPR RI

Hadirlah di Tengah Rakyat

Saya mengingatkan kepada penyelenggara pemilu hadir di tengah masyarakat atas banyaknya video yang menunjukkan kecurangan pemilu. Sebab, klarifikasi terkait hal itu merupakan tugas penyelenggara pemilu.

Mereka harus bicara lebih banyak dari temuan masyarakat dan mereka harus hadir di seluruh tempat yang ditemukan kejanggalan dan kecurangan.

Saya menekankan bahwa ongkos penyelenggaraan pemilu ini besar sekali. Oleh sebab itu, saya yakin KPU, Bawaslu dan DKPP dapat menyewa admin dan personel yang bekerja 24 jam dengan shift, sehingga seluruh dinamika masyarakat melalui media massa dan media sosial bisa ditanggapi.

Saya juga berharap media massa khususnya TV yang ditonton tidak sibuk membahas *quick count*. Menurut saya, media massa harus melakukan klarifikasi kecurangan yang mengganggu dan menjadi perhatian besar masyarakat. *Kan* sudah ada fasilitas KPU dan Bawaslu untuk menjelaskan kecurangan yang ada.

Kecurangan pra-TPS dan kecurangan TPS adalah upaya memasukkan data yang curang ke dalam sistem pemilu. Maka kecurangan ini harus mendapat perhatian utama Bawaslu dan KPU.

Jadi saya harap Kepada KPU, Bawaslu, DKPP dan pihak yang berkepentingan. Lihatlah data kecurangan dari masyarakat, silahkan verifikasi dan jawab, agar rakyat tenang. Hadirlah melalui media massa dan media sosial. Kalian dibayar untuk itu.[]



Ferdinand Hutahean,
Kadiv Advokasi dan Bantuan Hukum
DPP Partai Demokrat

Jangan Remehkan Suara Rakyat

Partisipasi tinggi dari masyarakat dalam pemilu ini dan partisipasi publik dalam membuka seluruh kecurangan yang ada, dan saya mengapresiasi partisipasi dan peran serta masyarakat saat ini untuk membuka dan melaporkan banyak kecurangan yang terjadi di lapangan. Ini harus dilihat sebagai sebuah *people power* yang sesungguhnya.

Bahkan, saya mengimbau agar penyelenggara tak menganggap remeh suara rakyat. Hati-hati dengan *people power* yang seperti ini yang berjalan di jalur yang benar. Mereka menyuarakan kebenaran jangan sampai kemudian *people power* ini berubah dari suara menjadi kegiatan aktivitas secara fisik di lapangan. Hati-hati kepada KPU harus kami ingatkan.[]



Erick Thohir,
Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN)

Tak Mungkin Kita Curang

Tidak ada dan tidak mungkin kita berbuat baik dengan sesuatu kecurangan. Kita lihat juga data-data yang saat ini dibandingkan dengan 2014, kemenangannya jauh lebih besar artinya tidak mungkin paslon Jokowi - Amin melakukan kecurangan secara masif sampai belasan juta. Bagaimana caranya? Apalagi di era yang seperti hari ini, semuanya terekam, transparan dan semuanya bisa mengakses.

Saya melihat Pemilu 2019 menoreh sejarah baru, di mana yang datang ke TPS dan meniskus sebanyak 81 persen. Tidak pernah ada dalam sejarah pemilu Indonesia sebanyak ini partisipasi pemberi suaranya.

Dan ini semua jalan Allah dan *insyaallah* juga kemenangan ini kita isi dengan hari-hari yang sudah biasa kita lakukan untuk Indonesia.

Meski masih ada tuduhan dari pihak sebelah, kami hanya mengingatkan semua untuk tetap harus merangkul saudara-saudara yang berada di pasangan 02 untuk bersama menikmati dan memajukan Indonesia.

Pak Jokowi itu milik semua, milik bangsa Indonesia. Mari kita sama-sama berjuang untuk kebaikan dan Indonesia yang lebih maju. Pak Jokowi itu milik semua. Bukan milik ini, milik itu, milik semua. Jangan sampai yang cita-citanya bagus, arahnya sudah bagus, karena perpecahan, karena kepentingan-kepentingan individu, kepentingan kekuasaan, akhirnya negara kita ke arah yang salah dan tidak bisa dinikmati oleh kebanyakan dari kita.[]



Slamet Maarif,
Ketua Persaudaraan Alumni 212 (PA 212)

Kurang Akal Sehat

Kalau memang terbukti bahwa memang ada data kecurangan maka rakyat Indoensia harus bisa menyikapinya sesuai hukum yang ada di Indonesia. Semua *kan* sudah ada jalannya. Kalau memang betul kita menemukan bentuk kecurangannya TSM maka yaah kita bisa adukan ke Bawaslu sebagai panitia pelaksana pemilu.

Bayangkan saja jika 60 juta pemilih Prabowo melaporkan data adanya kecurangan ke Bawaslu akan seperti apa jadinya. Tapi kalau sudah diwakili oleh 1.500 ulama *kan* lebih rapi lebih tertib. Dan saya harap itu bisa dihargai oleh pemerintah bukan sebaliknya malah dicurigai, sehingga akhirnya kita sendiri menimbulkan pertanyaan ada apa? Kenapa kelihatan begitu takut dan panik?

Malah kubu sebelahlah yang membuat suatu hal, menurut kami, kurang akal sehatnya. *Masa* mau kasih 100 milyar jika bisa menukan kecurangan, *kan* itu lebih terlihat kurang masuk akal.

Maka saya berharap dengan adanya Ijtima ulama ini adalah bagian dari jalan dakwah kita untuk melawan kezaliman dan kecurangan melawan rezim petahana dengan jalan syar'i dan konstitusional.[]



Ansufrri Idrus Sambo,
Mantan Ketua Presidium Alumni 212

People Power ala 212

Saya melihat karena sudah masifnya kecurangan ini, bahkan sudah tergolong terstruktur, sistematis, masif dan brutal (TSMB), oleh karena itu ulama sebagai referensi umat, maka kembali melakukan ijtima dan kemarin (1 Mei 2019) keputusannya adalah bahwa kecurangan itu harus dilawan.

Bahkan ulama mengatakan KPU yang sudah jelas curang itu tidak bertobat, tidak memperbaiki kecurangannya ya tidak ada jalan lain, maka ulama menyerukan *people power*. Dan tentu saja dilakukan dengan cara konstitusional yakni tidak anarkis, tidak merusak dan tidak brutal tentunya.

Saya kira suara ulama pasti didengar. Dan sudah dibuktikan ketika Aksi 212 maupun Reuni Aksi 212, betapa umat itu patuh pada komando ulama, tertib, damai, aman. *Insyaallah*, *people power* nanti pun ambil pola seperti itu. Kita menuntut, meminta bahkan mendesak Pak Jokowi mengaku kalah sajalah. Tapi kalau diminta mundur tidak mau juga mundur, saya kira rakyat akan memaksa presiden untuk mundur.

Jadi menurut saya ini bukan kecurangan dalam pemilu tetapi ini pemilu curang, karena kecurangannya sudah direncanakan secara sistematis.[] **ghifari-joy**



Bantahan dan Jawaban atas Pengingkaran Orang-Orang Kafir

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI



Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam (9); dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun (10); untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (11) (QS Qaf [50]: 9-11).

Dalam ayat sebelumnya Allah SWT telah menunjukkan bukti kekuasaan-Nya dalam menciptakan langit beserta bintang-bintang yang menghiasinya dan bumi beserta gunung-gunung dan tanaman yang tumbuh di atasnya. Semua menjadi bukti nyata kekuasaan Allah SWT dalam menghi-

itu di muka bumi diawali dengan diturunkannya air dari langit. Sebab, segala sesuatu yang hidup diciptakan-Nya dari air, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya: *Wa ja'alnâ min al-mâ' min kulli syay[']n['] hayy[in]* (Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup, QS al-Anbiya' [21]: 30).

Ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah SWT dalam meng-

dengan firman-Nya: *Fa anbatnâ bihi jannât wa habb al-hashîd* (lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam).

Ini adalah di antara berkah dan manfaat pada air yang sangat penting bagi manusia dan kehidupan. Dengan air tersebut, maka Allah SWT menumbuhkan *jannât* (kebun-kebun). Yakni, kebun-kebun yang memiliki pepohonan dan buah-buahan.

Ditumbuhkan pula dengan-Nya: *wa habb al-hashîd* (dan biji-biji tanaman yang diketam). Yang dimaksud *habb al-hashîd* (biji-bijian yang dipanen) adalah biji-bijian dari tanaman yang dipanen. Menurut al-Imam al-Qurthubi, biji-bijian tanaman yang dipanen.

Sedangkan *al-hashîd* bermakna *al-mahshûd* (yang diketam, dipanen). Sehingga, kata tersebut mencakup semua yang dipanen. Al-Khazin berkata, "*Habb al-hashîd* (biji yang dipanen) adalah gandum, jewawut, dan semua biji-bijian yang diketam atau dipanen."

Lalu dilanjutkan dengan firman-Nya: *Wa al-nakhl bâsiqât laha thal[un] nadhîd[un] rizq[an] li al-'ibâd* (dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba [Kami]).

Kata *al-Nakhl* (kurma) sesungguhnya termasuk dalam cakupan kata *jannât* (kebun-kebun). Sebab kurma termasuk pohon yang tumbuh di kebun. Disebutkannya nama kurma secara khusus menunjukkan adanya kelebihan pohon tersebut dibandingkan dengan pohon-pohon lain.

Kurma itu digambarkan *bâsiqât* (tinggi). Ibnu Abbas, Mujahid, Ikrimah, Al-Hasan, Qatadah, As-Saddi, dan lain-lainnya mengatakan bahwa *bâsiqât* berarti *al-tuhwâl* (tinggi). Penafsiran yang sama juga dikemukakan oleh al-Baidhawi, al-Alusi, al-Jazairi, dan lain-lain.

Di samping batangnya tinggi, pada pohon-pohon kurma itu terdapat: *laha thal[un] nadhîd[un]* (mempunyai mayang yang bersusun-susun). Makna di sini adalah *al-thla'* mayang kurma yang pertama kali keluar. Sedangkan *al-nadhîd* adalah susunan yang saling bertumpuk satu sama lain. Itu terjadi sebelum mayangnya terbuka. Yakni, susunan itu masih

dalam kelopak mayangnya. Ketika sudah keluar dari kelopak mayangnya, maka tidak lagi disebut *nadhîd*.

Disebutkan bahwa semuanya itu dalam rangka *rizq[an] li al-'ibâd* (untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba). Yakni, Kami telah menumbuhkan dari kebun-kebun, biji-bijian yang dipanen, dan kurma yang menjulang tinggi untuk menguatkan hamba dan rezeki bagi mereka, baik yang Mukmin maupun yang kafir.

Kemudian Allah SWT berfirman: *Wa ahyaynâ bihi baldat[an] mayt[an]* (dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati [kering]).

Dengan air hujan itu pula, Allah SWT menghidupkan tanah yang mati. Dalam ayat ini disebutkan *baldat[an] mayt[an]* (tanah yang mati). Kata *baldat[an]* bermakna *al-ardh* (tanah), sedangkan tanah *mayt[an]* bermakna *hâmidah* (tandus). Al-Baidhawi menafsirkan *mayt[an]* dengan *ardh[an] jadbah* (tanah yang gersang), tidak ada tanaman di situ.

Dijelaskan Ibnu Katsir, ketika air itu turun mengenai tanah tandus tersebut, maka tanah itu menjadi subur dan tumbuh serta menumbuhkan berbagai macam tetumbuhan yang indah, seperti bunga dan lain sebagainya yang memukaukan pandangan mata. Padahal sebelumnya itu tanah tersebut tidak ada tetumbuhannya. Setelah itu, tanah itu menjadi subur dan hijau.

Kemudian Allah SWT berfirman: *Kadzâlîka al-khurûj* (seperti itulah terjadinya kebangkitan). Kata *Kadzâlîka* (seperti itulah) merujuk kepada apa yang disampaikan sebelumnya. Yakni, bagaimana Allah SWT dengan air yang diturunkan-Nyan dapat menumbuhkan kebun-kebun, biji-bijian dari tanaman yang dipanen, dan kurma yang tinggi dan memiliki mayang-mayang bersusu serta menghidupkan dengannya tanah yang mati. Begitu pula Allah SWT membangkitkan manusia kembali setelah mereka. Dihidupkannya manusia itu disebut *al-khurûj* (keluar). Yakni, keluar dari kubur mereka setelah kematian.

Al-Zamakhshari berkata, "Seperti bagaimana tanah yang mati itu dihidupkan, begitu pula kalian dikeluarkan dalam keadaan hidup setelah kematian kalian."

IKHTISAR:

1. Allah berkuasa menurunkan air hujan dari langit yang sangat bermanfaat bagi manusia dan kehidupan.
2. Allah SWT juga berkuasa menumbuhkan tanaman dengan air dan menghidupkan tanah mati.
3. Mudah bagi Allah SWT menghidupkan kembali manusia yang sudah mati.

Dijelaskan juga oleh Ibnu Katsir bahwa semua itu serupa dengan hari kebangkit sesudah mati. Demikianlah perumpamaan Allah menghidupkan orang-orang yang telah mati di hari kemudian nanti. Pemandangan serta bukti yang nyata ini merupakan sebagian dari kekuasaan Allah SWT. Yang Mahabesar, bahkan lebih besar daripada apa yang diingkari oleh orang-orang yang tidak percaya dengan adanya hari kebangkit.

Abu Bakar al-Jazairi berkata, "Seperti itulah keluarnya kalian dari alam kubur kalian wahai orang-orang yang mengingkari kebangkitan. Allah SWT menurunkan air dari langit, lalu menumbuhkan dan menghidupkan kalian dari kubur kalian seperti keluarnya pohon dan tanaman dari tanah melalui air yang bermanfaat. Maka, dengan akal pikiran manakah kalian mengingkari hari kebangkitan, wahai orang-orang ang ingkar?" Keadaan kalian itu seperti firman-Nya: *Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada* (QS al-Hajj [22]: 46).

Allah SWT berfirman: *Dan sebagian dari tanda-tanda-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu* (QS Fushshilat [41]: 39).

Demikianlah. Allah SWT menunjukkan kekuasaan-Nya. Jelaslah, bahwa orang yang mengingkari adanya hari kebangkitan justru orang-orang yang tidak mau berpikir dan menggunakan akalnnya dengan benar. *Wa'lam bi al-shawâb*.[]



dupkan manusia yang sudah mati.

Ayat-ayat ini pun memberikan bukti tambahan tentang kekuasaan Allah SWT lainnya, yakni kekuasaan-Nya dalam menurunkan hujan dan menghidupkan tanah yang mati serta menumbuhkan tanaman dan pepohonan.

Kekuasaan Allah Turunkan Hujan

Allah SWT berfirman: *Wa nazzalnâ min al-samâ' mâ'a[n] mubârak[an]* (Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya). Ayat ini kembali menunjukkan bukti-bukti kekuasaan Allah SWT. Jika sebelumnya kekuasaan-Nya dalam penciptaan langit dan bumi, ayat ini bukti kekuasaan-Nya dalam menghidupkan makhluk-Nya.

Penghidupan makhluk-Nya

hidupkan bumi dan tumbuhan dengan memulai dari diturunkannya air dari langit. Disebutkan dalam ayat ini *Wa nazzalnâ min al-samâ'* (Dan Kami turunkan dari langit). Bahwa Allah SWT-lah yang berkuasa untuk menurunkan dari langit air hujan. Air itu diturunkan disebut sebagai *mâ'a[n] mubârak[an]* (air yang banyak manfaatnya). Artinya, *katsîr al-barakah* (yang banyak keberkahan).

Ibnu Katsir menafsirkan *mubârak[an]* dengan *nâfi'* (yang bermanfaat). Al-Baidhawi berkata, *katsîr al-manâfi'* (banyak manfaat). Dikatakan Wahbah al-Zuhaili, "Air yang banyak kebaikannya, berkahnya, dan manfaatnya."

Kekuasaan-Nya Tumbuhkan Tanaman

Kemudian diuraikan beberapa manfaat air bagi kehidupan

Islam Garis Keras

Jubir HTI: Propaganda Negatif Pembenci Islam

"Sesungguhnya pada kata diksi Islam radikal, fundamentalis, serta Islam garis keras itu ada propaganda negatif terhadap Islam."

Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD, menyebut pendukung Prabowo berasal dari daerah garis keras dalam beragama. Ia menjelaskan maksud garis keras adalah memiliki kesetiaan yang tinggi.

"Garis keras itu sama dengan fanatik, dan sama dengan kesetiaan yang tinggi. Itu bukan hal yg dilarang, itu term politik. Sama halnya dengan garis moderat, itu bukan hal yang haram. Dua-duanya boleh dan kita bisa memilih yang mana pun. Sama dengan bilang Jokowi menang di daerah PDIP, Prabowo di daerah hijau," cuit Mahfud melalui akun twitternya @mohmahfudmd, Ahad (28/5).

Ia menjelaskan hal itu ditujukan bagi orang yang fanatik karena tingginya kesetiaan pada Islam. Termasuk dirinya yang berasal dari Madura yang sama dengan Aceh dan Bugis.

"Dalam term itu saya juga berasal dari daerah garis keras yaitu Madura. Madura itu sama dengan Aceh dan Bugis, disebut fanatik karena tingginya kesetiaan kepada Islam sehingga sulit ditaklukkan. Seperti halnya konservatif, progresif, garis moderat, garis keras adalah istilah-istilah yang biasa dipakai dalam ilmu politik," cuit Mahfud.

Sebelumnya, Koordinator Juru Bicara

Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi, Dahnil Anzar Simanjuntak mengaku kaget dengan tuduhan Mahfud tersebut. Sebab Mahfud dianggap menggunakan narasi daerah Prabowo menang sebagai daerah Islam garis keras.

"Saya menghormati Pak Mahfud tapi kaget dengan tuduhannya, karena ambisinya sampai tega menggunakan narasi daerah-daerah 02 menang seperti Aceh, Sumbar, dan Jawa Barat, sebagai daerah Islam garis keras. Narasi Pak Mahfud ini yang justru memecah belah dan penuh kebencian," cuit Dahnil melalui akun twitternya, Ahad (28/5).

Menanggapi kasus di atas juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ismail Yusanto menilai, sudah menjadi sunnatullah, Islam adalah agama yang mulia dan akan ada pembencinya. Salah satu trik dan jebakan pembenci Islam adalah dengan mengkotakkan dan mengelompokkan para pengikutnya dengan istilah yang dibuat oleh para pembenci Islam.

"Sesungguhnya pada kata diksi Islam radikal, fundamentalis, serta Islam garis keras itu ada propaganda negatif terhadap Islam," ucapny pada video di akun Instagramnya, Ahad (7/5).

Menurutnya, itu semua adalah istilah dari sebuah konotasi seolah-olah bahwa



mereka yang disebut radikal, fundamentalis dan Islam garis keras itu adalah Muslim yang tidak moderat.

Karena itu, tambah Ismail, penggunaan istilah itu untuk menyebut saudara Muslim yang lain berarti masuk dalam intelektual *trap* atau termakan oleh jebakan itu. Siapa pun dia patut disayangkan kalau kemudian mengikuti irama propaganda semacam itu.

"Maka karena itulah kita sebagai seorang Muslim harus menghindari kata kepada Muslim yang lain dengan istilah seperti itu karena itu akan membelah kita," jelasnya.

Ia menjelaskan, memang begitulah tujuan mereka yakni melakukan apa yang disebut dengan politik belah bambu. Ada

yang diangkat, ada yang ditekan dan yang ditekan adalah mereka-mereka yang disebut sebagai Islam garis keras atau fundamentalis, Islam yang ekstrimis. Termasuk mereka menginginkan Islam yang sebenarnya, penerapan syariat Islam secara kaffah dan menolak dominasi Barat menentang ide-ide Barat.

Ismail mengajak kaum Muslim agar menggunakan istilah-istilah yang bersumber dari Islam seperti Muslim kaffah atau muslim yang sebenarnya. "Intinya jangan sampai kita terjebak kepada peristilahan yang diciptakan oleh orang yang tidak suka kepada Islam atau musuh-musuh Islam untuk membenturkan Muslim dengan Muslim yang lainnya," pungkasnya. **ghifari**

Rencana Pemindahan Ibu Kota

Pengamat: Asal Tidak Utang!

"Jadi dengan nilai-nilai Islam (tawadhu' dan qanaah), perpindahan ini bisa smooth. Kalau dengan kapitalisme, perpindahan ini akan gagal, atau berhasil tapi terjebak utang."

Presiden Jokowi menggagas pemindahan Ibu Kota Jakarta ke tempat lainnya. Entah apa alasannya, wacana pemindahan ibu kota itu terus digulirkan. Sekali itu adalah suatu yang sangat mendesak.

Menanggapi hal tersebut Peneliti Badan Informasi Geospasial Prof Fahmi Amhar menilai, pemindahan ibu kota itu perlu dengan catatan tidak boleh dibiayai dengan utang.

"Pemindahan ibu kota perlu tapi tidak perlu *big-size*, yang akan memerlukan biaya raksasa, karena sekarang sudah era Revolusi Industri 4.0 dan tidak boleh *ngutang*," ungkapny kepada *Media Umat*.

Dengan keadaan ekonomi negara Indonesia saat ini, apabila biaya di bawah Rp 25 triliun perpindahan itu bisa dijalankan selama 5 tahun, atau Rp 5 triliun/tahun.

Index harga bangunan pemerintah itu Rp 4 juta/m².

Jadi Rp 5 triliun bisa dapat gedung-gedung kantor dengan total luas bangunan 1.250.000 m². Itu mencukupi, asalkan dikombinasi dengan teknologi 4.0 (IoT, Big-data, AI). PNS pemerintah pusat cukup 25.000 orang saja.

Lalu Rp 5 triliun untuk perumahan PNS. Karena tanahnya tidak beli, itu cukup untuk 25.000 PNS, pejabatnya, beserta keluarganya. Harga setiap rumahnya *full furnished* rata-rata cukup Rp 200 juta. Sedangkan Rp 5 triliun untuk infrastruktur seperti jalan baru ke bandara terdekat, Faso dan Fasos. Lalu Rp 10 triliun lagi untuk transisi perpindahan.

"Jadi dengan nilai-nilai Islam (tawadhu' dan qanaah), perpindahan ini bisa *smooth*. Kalau dengan kapitalisme, perpindahan ini akan gagal, atau berhasil tapi ter-

jebak utang," jelas Fahmi.

Menurut Presiden, rencana perpindahan ibu kota ini diperlukan karena keadaan ibu kota yang sudah tidak kondusif lagi keadaannya, seperti seringnya banjir, lalu macet, dan kumuh, belum lagi harga jual tanah yang terlalu mahal.

Di Jakarta Ketua DPR RI Bambang Soesatyo mengaku sempat membahas perihal rencana pemindahan ibu kota negara di Istana Negara. Bambang mengatakan persiapan pemindahan ibu kota harus matang dan tak membebani APBN.

"Pemindahan ibu kota negara bukan hal mustahil untuk dilakukan, dengan catatan dilakukan melalui persiapan dan kajian yang matang. Terutama agar tidak membebani struktur APBN yang saat ini difokuskan untuk pembangunan manusia dan kesejahteraan rakyat," ujar Bambang dalam siaran persnya.

Bambang menyampaikan hal tersebut usai menghadiri acara buka puasa di Istana Negara, Jakarta, Senin (6/5). Soal pembahasan pemindahan ibu kota sendiri, kata Bambang, dilakukan bersama Presiden Joko Widodo (Jokowi), Wakil Presiden Jusuf Kalla, Ketua MPR RI Zulkifli Hasan, Ketua DPD RI Oesman Sapta Odang, Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman, Ketua Komisi Yudisial Jaja Ahmad Jayus, Wakil Ketua MPR RI Muhaimin Iskandar, Wakil Ketua DPR RI Agus Hermanto dan Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah, sebelum acara buka puasa bersama dimulai.

Jokowi, lanjut Bambang, menyampaikan dibutuhkan lahan seluas 40 ribu hektar untuk wilayah ibu kota negara baru. Jokowi juga mengungkapkan ada tiga daerah yang luasnya memenuhi syarat minimal tersebut yang siap dibangun. **fs**

Penyelenggara negara tersebut dapat dianggap telah menyalahgunakan kekuasaan dengan membiarkan dilakukannya korupsi pada instansi yang dipimpinnya.

Akal-akalan Hibah KONI Menpora Terlibat?



KPK mengungkapkan kasus ini berawal saat KONI mengajukan proposal permohonan untuk mendapatkan dana hibah ke Kemenpora pada tahun anggaran 2018. Lembaga antirasuah menduga pengajuan dan penyaluran dana hibah tersebut hanya akal-akalan dan tidak didasarkan pada kondisi sebenarnya. Sebab, ada dugaan telah ada kesepakatan antara Kemenpora dan KONI terkait pengalokasian imbalan sebesar 19,3 persen yakni Rp 3,4 miliar sebelum proposal diajukan.

Lalu timbul pertanyaan apakah Menpora terlibat? Ahli Hukum Chandra Purna

Irawan mengatakan bahwa untuk menilai terlibat atau tidak bisa dilihat dari kutipan pernyataan jaksa KPK yang telah membeberkan fakta.

"Membeberkan daftar pembagian dana hibah dari Kementerian Pemuda dan Olahraga sejumlah total Rp 3,4 miliar yang dibuat oleh Sekretaris Jenderal KONI Ending Fuad Hamidy. Di dalamnya terdapat pembagian yang disebut-sebut untuk Menpora Imam Nahravi," jelasnya kepada *Media Umat*.

Daftar itu ditampilkan jaksa KPK saat memeriksa Sekretaris Bidang Perencanaan dan Anggaran KONI Suradi yang menjadi

saksi untuk Sekjen KONI Ending Fuad Hamidy dalam sidang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, Kamis, 21 Maret 2019. Ending didakwa menyuap Deputi IV bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenpora Mulyana dan dua pegawai Kemenpora lain.

"Apabila Kemenpora dalam hal ini Imam Nahravi mengetahui dan membiarkan meskipun apabila dia tidak menerima uang tersebut, maka sama saja telah melakukan tindak pidana korupsi," ungkap Chandra.

Pada prinsipnya, seorang penyelenggara negara harus menjalankan tugasnya sesuai dengan Asas Umum Pemerintahan Negara yang Baik (AUPB). AUPB ini dapat ditemui pengaturannya dalam UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (UU 28/1999).

Ia menjelaskan, AUPB adalah asas yang menjunjung tinggi norma kesusilaan, kepatutan, dan norma hukum, untuk mewujudkan Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (lihat Pasal 1 ayat [6] UU 28/1999).

Chandra menilai, ketika seorang penyelenggara negara (dalam hal ini pimpinan instansi pemerintah) membiarkan terja-

dinya korupsi di instansi yang dipimpinnya, maka dia telah mengesampingkan penyelenggaraan negara yang bersih yaitu penyelenggara negara yang menaati asas-asas umum penyelenggaraan negara dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, serta perbuatan tercela lainnya (lihat Pasal 1 ayat [2] UU 28/1999).

Lebih jauh, penyelenggara negara tersebut dapat dianggap telah menyalahgunakan kekuasaan dengan membiarkan dilakukannya korupsi pada instansi yang dipimpinnya dan dapat dijerat dengan Pasal 3 jo Pasal 23 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU Tipikor).

Pasal 23 UU Tipikor tersebut merujuk pula pada Pasal 421 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi: "Seorang pejabat yang menyalahgunakan kekuasaan memaksa seseorang untuk melakukan, tidak melakukan atau membiarkan sesuatu, diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan," pungkasnya. **fs**

Ia menilai, proyek ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan dominasi Cina dalam jaringan perdagangan global dan ekspansi militer.

OBOR/BRI Mega Proyek Kolonisasi Cina

Proyek *One Belt One Road* Cina, yang meliputi sejumlah wilayah di Asia tengah, sebagian Eropa, Afrika, Asia Timur, Asia Tenggara hingga Asia Selatan, adalah mimpi 'jalur sutera baru' untuk menguasai sejumlah pasar dan sumber daya bahan baku untuk menopang industri Cina.

Sejumlah proyek infrastruktur yang dibangun, dibuat dan ditujukan untuk menjamin ketersediaan bahan baku, jaminan serapan produk oleh pasar dan perluasan arus barang dan jasa guna menopang ambisi ekspansi ekonomi Cina, sekaligus suplai bahan baku industri yang melimpah di sejumlah negeri Muslim salah satunya adalah Indonesia.

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan menyatakan pemerintah Indonesia bakal menawarkan 28 proyek pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) II Belt and Road Initiative atau Jalur Sutera Modern yang sudah digelar di Beijing 14-15 Mei 2017 lalu. Total nilai 28 proyek yang akan ditawarkan tersebut mencapai US\$91,1 miliar setara Rp1.296 triliun (kurs Rp14.237 per dolar AS).

Luhut mengatakan ada dua hingga tiga proyek yang dinilai paling prospektif untuk masuk dalam program *The Belt and Road Initiative* (BRI). Sayangnya, ia masih enggan merinci proyek-proyek itu.

Pengamat Ekonomi Arim Nasim menilai *One Belt One Road* (OBOR) yang kemu-

dian berubah nama menjadi *The Belt and Road Initiative* (BRI) ini sebenarnya merupakan obsesi Presiden Tiongkok Xi Jinping untuk membangkitkan kembali kejayaan jalur sutera Cina yang disampaikan Xi pada saat melakukan kunjungan resmi ke Indonesia dan Kazakhstan pada tahun 2013.

Proyek ini membahas kerja sama ekonomi dan pengembangan proyek infrastruktur dan berhasil merangkul 65 negara di Asia, Afrika, dan Eropa dengan total nilai kerja sama mencapai USD\$ 4,4 triliun. Indonesia sebagai salah satu negara yang di target di Asia dan diperkirakan menerima total investasi sebesar USD\$ 69,256 juta.

"Pemerintah Indonesia awalnya menolak proyek OBOR ini, tapi kemudian April 2019 kemarin telah dimulai kerja sama dengan menyepakati 23 kesepakatan kerja sama di berbagai sektor. Walaupun sebagian kepala daerah seperti Gubernur Sumatera Utara menolak proyek OBOR ini," ujarnya saat wawancara dengan *Media Umat*, Selasa (7/5) di Jakarta.

Ia menilai, proyek ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan dominasi Tiongkok dalam jaringan perdagangan global dan ekspansi militer yang berpusat di Beijing. Menurut Arim, proyek ini tak lepas dari penjajahan ekonomi lewat proyek infrastruktur.

Kemudian, katanya, kontrak ini akan melibatkan proyek sekitar US\$ 91,1 miliar atau sekitar Rp. 1.300 triliun, tentu bagi para pemimpin pragmatis dan kapitalis maka



yang mereka lihat dari proyek itu adalah rente atau makelar untuk keuntungan pribadi atau kelompoknya karena sudah dipastikan yang akan menggarap proyek tersebut pasti kroni-kroni mereka.

"Kita lihat saja proyek LRT dan kereta api cepat, proyek itu nilainya di-mark-up sangat tinggi sekali. Jadi bagi para makelar proyek, mereka tidak peduli bahwa proyek OBOR ini akan menjadi alat penjajahan dari negara Cina yang penting bagi mereka adalah rente yang mereka dapatkan," ucapnya.

Karenanya, Arim menilai bahwa proyek ini dibangun dengan utang dari Cina. Proyek OBOR akan menciptakan kolonialisme utang (*debt colonialism*) dan ini sudah

terjadi. Terlebih lagi proyek dari Cina ini, semua peralatan dan sumber daya manusianya juga impor dari Cina sehingga rakyat hanya jadi penonton saja. Dengan begitu, Tiongkok bisa memiliki aset atau tanah di berbagai negara.

Padahal proyek sejenis gagal di Sri Lanka. Di sana negara tersebut tak mampu membayar pinjaman sebesar USD 8 miliar (Rp 116 triliun). Karena tak sanggup bayar, Sri Lanka harus menyerahkan 70 persen saham kepemilikan Pelabuhan Hambantota serta memberikan hak pengelolaan ke pemerintah Tiongkok selama 99 tahun.

Akankah ini akan terulang di Indonesia? **ghifari**

Boikot Film LGBT!

Dari sejak pengambilan judul saja sudah memiliki potensi kontroversi, apalagi melihat beberapa potongan film dan sinopsis.

Peredaran film 'Kucumbu Tubuh Indahku' arahan sutradara Garin Nugroho mendapat penolakan dari berbagai daerah termasuk Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang, Sumatera Selatan (Sum-sel).

Sekretaris Daerah (Sekda) Palembang Ratu Dewa mengatakan, banyak adegan yang menampilkan penyimpangan perilaku seksual. Bahkan usai menonton cuplikan film 'Kucumbu Tubuh Indahku', Ratu Dewa langsung melakukan boikot terhadap salah satu karya seni sutradara kondang di Indonesia.

Sama halnya dengan Wali Kota Depok Mohammad Idris. Dia melarang bioskop-bioskop di Depok menayangkan film 'Kucumbu Tubuh Indahku'. Film tersebut dinilai bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Film Kucumbu Tubuh Indahku ini menjadi sorotan serta muncul petisi untuk menolak film ini tayang di bioskop karena dianggap mengandung LGBT. Petisi terse-

but muncul dua hari lalu di *change.org*. Kini petisi penolakan film ini sudah ditandatangani oleh 750 akun lebih. Mereka berharap bisa sampai angka seribu tanda tangan.

Ketua Aliansi Cinta Keluarga (AILA) Indonesia Rita Hendrawaty Soebagi menilai bahwa sebuah karya film ketika menjadi kontroversi dalam sebuah sistem nilai di masyarakat, maka seharusnya menjadi bahan perenungan bagi pihak kreatif. "Bahwa pada prinsipnya masyarakat Indonesia masih memegang kuat nilai yang dilandasi oleh nilai ketimuran dan nilai agama," ujarnya saat wawancara dengan *Media Umat*, Selasa (7/5) di Jakarta.

Karenanya, lanjut Rita, film-film yang dianggap bertentangan dengan nilai yang diyakini, seperti penggambaran perilaku menyimpang, sadisme, mengandung unsur sara, dan lainnya, secara natural akan ditolak masyarakat. "Termasuk dengan kasus film Kucumbu Tubuh Indahku," tambahnya.

Menurutnya, dari sejak pengambilan judul saja sudah memiliki potensi kontroversi, apalagi melihat beberapa potongan

film dan sinopsis yang justru semakin menguatkan penolakan masyarakat. Seberapa besar argumen yang dilakukan pihak pembuat dengan beralasan sebagai film edukasi untuk keragaman, nilai-nilai ini tetap tidak bisa diterima. "Masyarakat tetap meyakini bahwa perilaku seksual seperti banci dalam film ini adalah sebuah penyimpangan," tegasnya.

Kemudian jika ada argumen bahwa film ini adalah sebuah edukasi ini tidak bisa diterima masyarakat kecuali dengan menyertakan nilai yang hidup dan diyakini oleh masyarakat sebagai bagian dari edukasi itu sendiri.

Menurutnya, baik dan buruk adalah bentuk edukasi yang tidak boleh dilepaskan dalam sebuah karya kreatif, dengan demikian masyarakat khususnya para keluarga ayah dan ibu merasa tidak terancam oleh sebuah karya seni.

Rita sendiri melihat dampak terbesar dari sebuah film salah satunya adalah berubahnya paradigma masyarakat. Mengutip pendapat Jon Fitzgerald dalam bukunya

'Filmmaking For Change' yang kurang lebih mengatakan bahwa film dapat mentransformasi dunia.

Dengan cara murah paradigma dan perilaku masyarakat dapat diarahkan melalui berbagai tontonan yang disajikan.

Maka, lanjutnya, dengan film-film yang sekadar mengangkat realitas tapi tidak menyertakan nilai yang diyakini mayoritas masyarakat, yang akan terjadi adalah terjadinya pergeseran nilai. "Dari tadinya menganggap tabu atau menyimpang, karena disuguhkan film-film yang bebas nilai, maka berujung pada masyarakat yang semakin permisif dan abai terhadap nilai," terangnya.

Oleh karena itu, Rita berharap adanya upaya penayangan film ini wajib ditolak karena hal ini adalah penentangan terhadap syariah Islam. Serta jelas-jelas upaya Barat dalam meracuni pemikiran para generasi umat Islam yang ada di Indonesia. "Pemerintah harusnya menginstruksikan agar film tersebut tidak di tayangkan di Indonesia," pungkasnya. **ghifari**

Ulama Tolak OBOR

Para ulama menyebut proyek OBOR tersebut sebagai bentuk penjajahan gaya baru sehingga harus ditolak.



Dengan lantang, ulama di beberapa tempat menolak proyek Inisiatif Sabuk Satu Jalan atau *One Belt One Road* alias OBOR. Kerja sama OBOR ini diinisiasi oleh Cina dengan tujuan membuka keran konektivitas dagang antar-negara di Eropa dan Asia melalui jalur sutra maritim.

Di Sulawesi Tenggara (Sultra), Majelis Shalawat Al Barokati menggelar Multaqa Ulama di salah satu masjid yang ada di Kota Kendari, Ahad, (28/4). Multaqa ini dimaksudkan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah di antara umat Muslim, khususnya mereka yang tinggal di Sulawesi Tenggara.

Dalam multatqa ulama Sultra ini, mereka juga me-



ngecan kesepakatan kerja sama pemerintah Indonesia dan Cina melalui proyek OBOR, karena dinilai akan membahayakan kedaulatan Indonesia dan akan membawa dampak buruk bagi kehidupan bernegara. Indonesia akan dijadikan daerah jajahan Cina dan sebagai penampungan tenaga kerja asing, yang sudah marak terjadi.

Dalam multatqa ulama ini mereka mengeluarkan pernyataan sikap yang berisi lima poin di antaranya mendukung penegakan sistem pemerintah warisan Rasulullah yakni Khilafah Islamiyah.

Di Banten, para ulama menyebut proyek OBOR tersebut sebagai bentuk penjajahan gaya baru sehingga harus ditolak. Multatqa Ulama Aswaja Banten diselenggarakan Rabu, (1/5) di Majelis Ta'lim Manba'ul Ittihad, Tanara Banten. Acara di majelis taklim pimpinan KH Humaid Aryani ini dihadiri oleh para ulama-ulama sepuh seperti KH. Halwati, KH. Syakhro Wardi, KH. Thohiri dan para ulama muda yang datang dari berbagai wilayah Banten.

KH Humaid Aryani mengapresiasi para ulama karena ikut memikirkan nasib kaum Muslim. Kemaslahatan umat sangat penting dipikirkan oleh para ulama.

KH Junaidi At-Thayyibi menyampaikan presentasinya mengenai proyek OBOR (*One Belt One Road*) atau BRI (*Belt and Road Initiative*) yang digagas oleh negara komunis yang

kini menjelma menjadi kapitalis dunia yaitu RRC. Rekam jejak negara-negara penjamin kerja sama pada proyek ini sudah jelas merugi dan sekarang siap dicaplok oleh Cina. Maka itu tidak boleh terjadi di Indonesia sehingga umat harus lantang menolak proyek yang akan dijalankan tersebut.

Para ulama di kota hujan pun turut menolak proyek yang bisa membuat Cina menjajah Indonesia dengan caranya itu. Forum Komunikasi Ulama Ahlus Sunnah Waljamaah Bogor menggelar Multatqa Ulama Ahlus Sunnah Waljamaah Bogor yang mengambil tema "Mewaspadaai proyek OBOR, kolonisasi dan komunisasi Cina". Acara yang digelar pada Sabtu, (4/5) diha-diri oleh puluhan ulama, kyai, asatidz dan mubaligh dari Bogor raya dalam suasana



hangat dan kekeluargaan.

Acara dipandu Faturahman, pimpinan Ma'had Inqilabi dan Ust Anas Narullah, pimpinan Majlis Ikhwani Rasul. Acara diawali dengan shalawat lalu dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi.

Ust Asep Ahmad Nur, menyampaikan presentasi singkat tentang bahaya proyek Cina itu bagi Indonesia. Indonesia bisa kehilangan kedaulatannya. Apalagi jika utang Indonesia makin besar ke Cina maka negeri Muslim terbesar di dunia ini akan terjerat dan dikendalikan kebijakannya oleh negara komunis tersebut. Makanya para ulama harus berada di garis depan dalam menentang penjajahan gaya baru ini. **shoutul ulama/fs**

Hipotesis dari kondisi itu adalah bahwa telah terjadi masalah dengan persaingan usaha pada industri penerbangan dengan struktur pasar yang sudah tidak bersaing.

Ada Aroma Kartel di Industri Penerbangan



Beberapa bulan terakhir ini, harga tiket pesawat naik secara serempak. Hingga mencapai kisaran 70 persen. Tentu saja kenaikan ini direspon oleh konsumen dengan sangat berat. Hingga saat ini juga masih belum dianggap selesai dalam menyikapi kenaikan tarif tersebut meskipun pemerintah bersama maskapai penerbangan

sudah mencoba menengarai terkait dengan hal tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan fakta adanya disparitas harga sangat tinggi antara tarif pesawat rute domestik dan internasional. Harga tiket maskapai *low cost carrier* (LCC), untuk rute Jakarta-Singapura hanya berkisar Rp448 ribu, Jakarta-Kuala Lumpur Rp378 ribu dan Jakarta-Bangkok Rp 490 ribu.

Dibandingkan dengan tarif dari maskapai yang sama, untuk rute lokal dengan jarak tempuh yang tidak terpaut jauh, yakni Jakarta-Medan Rp 818 ribu, Jakarta-Padang Rp 775 ribu dan Jakarta-Bali Rp 972 ribu. Indonesia National Air Carrier Association (INACA) menjelaskan bahwa harga tiket pesawat untuk jalur mancanegara, terutama dalam konteks *open sky* ASEAN, bisa lebih murah karena maskapai tidak perlu membayar pajak ke negara-negara tersebut.

Pertanyaan yang menarik dari fenomena di atas adalah mengapa harga tiket pesawat bisa naik secara serempak secara tiba-tiba? Dan apa penyebabnya? Hipotesis dari kondisi itu adalah bahwa telah terjadi masalah dengan persaingan usaha pada industri penerbangan dengan struktur pasar yang sudah tidak bersaing, bahkan terindikasi terjadi pergeseran struktur pasar. Dari struktur pasar persaingan yang mengarah kepada struktur pasar duopoli dan oligopoli.

Mekanisme pembentukan struktur pasar tersebut dimulai sejak industri penerbangan Indonesia pada pangsa pasar penerbangan LCC. Di mana maskapai

penerbangan Lion Air yang memiliki kekuatan untuk menentukan harga terlebih dulu tidak menjadi penentu, justru maskapai Citilink yang menaikkan harga terlebih dahulu. Demikian pula di *full service carrier* (FSC). Misalnya saja Batik Air yang seharusnya menjadi maskapai *follower* malah menjadi maskapai pertama yang kerap kali menaikkan harga dengan memosisikan sebagai *leader*.

Dari fenomena tersebut, terdapat dua hal yang perlu diwaspadai. Yaitu terjadinya pengelompokan maskapai menjadi dua grup, yakni grup Garuda dan grup Lion. Meskipun di Indonesia terdapat tujuh maskapai, dalam prakteknya hanya ada dua. Dengan tergabungnya maskapai penerbangan menjadi dua grup tersebut memudahkan mereka untuk mengkoordinasikan harga. Artinya *collusive oligopoli* atau kartel dimana keduanya sangat dimungkinkan dan mudah dilakukan dalam struktur pasar oligopoli. Termasuk sangat memungkinkan dalam menentukan harga tiket (*price maker*).

Bukti lainnya, di mana secara bersama-sama melakukan *collusive* tersebut dengan melakukan tindakan maskapai penerbangan

secara bersama-sama menaikkan tarif pesawat. Apalagi jumlah maskapai penerbangan terjadwal kian menciut yang berpotensi membuka kerja sama tarif antar perusahaan. Artinya, pasar industri penerbangan di Indonesia sudah memasuki fase oligopoli yang ketat. Mereka dapat mempengaruhi harga sebagai *price maker* dan yang lainnya sebagai *price taker*.

Dengan adanya fenomena tersebut, industri penerbangan terindikasi melakukan kolusif kartel. Ini tidak sehat. Maka KKPU selanjutnya masuk untuk segera menghidupkan kembali persaingan usaha di industri penerbangan dengan pendekatan lebih adil.

Kedua, kebijakan pemerintah lainnya adalah kaitan dengan tarif batas bawah dan batas atas. Oleh karena itu, pemerintah harus segera menetapkan regulasi batas bawah harga tiket yang memadai dengan tujuan untuk menjamin keselamatan terbang.

Terakhir, KPPU sebagai otoritas persaingan usaha harus merekomendasikan segera memeriksa dugaan kartel harga tiket kepada kedua grup maskapai itu. **rizal/Im**

Cara Mengembangkan Harta Yang Halal (1)

MUAMALAH

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Islam telah mengatur cara mengembangkan harta yang halal, sehingga bisa diketahui mana cara yang diharamkan, dan mana cara yang dihalalkan. Berjudi, riba, jual-beli saham, dan sebagainya, adalah cara mengembangkan harta yang diharamkan. Sebaliknya, jual-beli, melakukan *syarikah*, dan sebagainya, adalah cara mengembangkan harta yang dihalalkan.

Syarikah adalah akad. Bukan *tasharruf*. Akad adalah bertemunya kehendak dua belah pihak [*iradah musytarakah*], dalam bentuk *ijab* dan *qabul*. Seperti jual-beli, akad kerja [*ijarah*], dan kerja sama bisnis [*syarikah*]. *Tasharruf* adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kehendak sepihak [*iradah muntafidah*]. Seperti memberi hadiah, wakaf, dan wasiat.

Secara bahasa, *syarikah* artinya menggabungkan dua bagian atau lebih menjadi satu, sehingga tidak bisa dipilah. *Syarikah* menurut syariah, adalah akad di antara dua orang atau lebih, yang sepakat untuk melakukan kegiatan dalam bentuk harta, dengan tujuan mencari keuntungan.

Karena *syarikah* ini merupakan akad, dan setiap akad harus ada *ijab* dan *qabul*, maka *syarikah* ini dinyatakan sah, menurut syariah, harus mengandung *ijab* dan *qabul*.

Artinya, harus ada kehendak bersama, bukan kehendak sepihak. Karena itu, akad yang dilakukan di dalam PT, atau Sdn. Bhd. tidak sah. Karena, di dalamnya hanya ada satu pihak, yaitu *ijab* [penawaran], minus *qabul* [penerimaan].

Obyek akadnya pun harus berupa barang dan jasa, bukan yang lain. Karena itu, akad asuransi tidak sah.

Secara umum, *syarikah* ada dua:

- *Syarikah Amlak* [kepemilikan bersama], ketika satu barang dimiliki oleh dua orang atau lebih. Misalnya, rumah yang dimiliki oleh beberapa ahli waris.
- *Syarikah 'Uqud* [kerja sama bisnis], yaitu akad kerja sama dalam pengembangan harta, antara dua orang atau lebih, dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Dalam hal ini, Islam telah membagi bentuk *syarikah* ini ada empat. Pertama, *Syarikah Mudharabah*. Kedua, *Syarikah 'Inan*. Ketiga, *Syarikah Wujuh*. Keempat, *Syarikah Abdan*. Kelima, *Syarikah Mufawadhah*.

Syarikah Mudharabah ada dua:

- Dua orang atau lebih bekerja sama bisnis, dengan modal dari satu pihak, dan tenaga dari pihak lain.
- Dua orang atau lebih bekerja sama bisnis, dengan modal dari satu pihak, serta tenaga dan modal dari

pihak lain.

Tidak termasuk *Syarikah Mudharabah*, yaitu kerja sama bisnis antara nasabah dengan bank syariah. Dana dari nasabah, dan tenaga dari bank syariah. Karena faktanya, bank syariah tidak melakukan bisnis riil, selain menyalurkan dana nasabah kepada pihak lain. Karena bank syariah terikat dengan UU Perbankan, yang tidak membolehkannya melakukan bisnis riil.

Bentuk kerja sama bisnis ini dilakukan sesuai kesepakatan, dan keuntungan dibagi di antara mereka berdasarkan kesepakatan. Bisa 40:60, 70:30, dan begitu seterusnya.

Jika ada kerugian, maka kerugian dikembalikan kepada modal, bukan dikembalikan kepada tenaga. Pemilik tenaga [*Mudharib*] ikut menanggung kerugian, karena tidak mendapatkan apa-apa. Sedangkan pemilik modal [*Shâhib al-Mâl*] menanggung kerugian, dengan berkurangnya modal.

Pembagian keuntungan bisa dilakukan secara periodik, bulanan, triwulan, tahunan, dan seterusnya, sesuai dengan kesepakatan. Pembubaran *syarikah* ini bisa dilakukan, jika salah satu pihak yang bekerja sama menyatakan mundur, meninggal, dan sebagainya.[]

Ramadhan 1440 H telah datang. Bulan penuh berkah ini harus disambut dengan amaliah luar biasa karena datangnya hanya setahun sekali. Seperti apa? Fokus mengupasnya.

MENGISI RAMADHAN

Jadikan bulan Ramadhan sebagai bulan dakwah secara intensif, masif dan bulan perjuangan demi tegaknya Islam kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Allah mewajibkan berpuasa di dalamnya, pintu surga dibuka, dan pintu neraka ditutup. Barangsiapa berpuasa dan mengisi amalan semata mengharap ridha Allah SWT, maka keluar dari dosa-dosanya seperti bersihnya pada hari ibunya melahirkannya (HR. Ahmad).

Untuk mengisi Ramadhan dengan amal shalih untuk meraih tujuan di atas, di antaranya;

1. Puasa Ramadhan, mengakhiri sahur dan menyegerakan buka.

Puasa Ramadhan hukumnya wajib, jika meninggalkannya tanpa udzur berdosa, serta wasilah menggapai takwa. Lihat QS Al-Baqarah [2]: 183

"Allah SWT. Berfirman; Setiap amal yang dilakukan anak

Adam adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku. Akulah yang akan menggajarnya" (HR Bukhari dan Muslim).

Rasulullah Bersabda: "Makan sahurlah karena sesungguhnya pada sahur itu terdapat berkah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah SAW bersabda: "Umatku senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan waktu berbuka dan mengakhiri sahur" (HR Ahmad).

2. Menyediakan buka puasa (ta'jil) dan dianjurkan memberi ta'jil dengan ruthab (kurma basah), tamr (kurma kering), makanan yang manis-manis, air zam-zam atau air minum biasa

karena anjuran berbuka dengan hal tersebut.

Rasulullah SAW Bersabda; "Siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun juga." (HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

"Rasulullah SAW biasanya berbuka dengan rathb (kurma basah) sebelum menunaikan shalat. Jika tidak ada ruthab (kurma basah), maka beliau berbuka dengan tamr (kurma kering). Dan jika tidak ada yang demikian beliau berbuka dengan seteguk air" (HR Abu Daud dan Ahmad).

3. Shalat tarawih/qiyamullail dan shalat witir di masjid bersama imam

Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa melakukan qiyam Ramadhan (shalat tarawih) karena iman dan mencari pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni" (HR. Bukhari dan Muslim).

"Barang siapa salat malam bersama imam sampai ia selesai, maka ditulis untuknya (pahala) salat satu malam (penuh)." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Nasâ'i, Ibnu Majah dan lainnya)

4. Membaca atau murajaah hafalan Alquran dan berusaha khatam minimal sekali dalam bulan Ramadhan.

Dari Ibnu Abbâs bahwa; "Jibril menemui setiap malam pada bulan Ramadhan hingga terbaring. Saat itu Nabi SAW menunjukkan hapalan bacaan Alqurannya pada Jibril" (HR Bukhari dan Muslim).

5. Bersedekah dan berusaha rutin setiap hari meskipun

nominalnya sedikit.

Dari Ibnu Abbâs bahwa; "Nabi adalah orang yang paling dermawan dengan kebaikan, dan lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan ketika Jibril 'alaihis-salâm bertemu dengannya. Jibril menemui setiap malam Ramadhan untuk menyimak bacaan Alqurannya. Sungguh, Rasûlullâh SAW lebih dermawan daripada angin yang berhembus" (HR. Bukhârî, Muslim dan an-Nasâi).

6. Melaksanakan umrah Ramadhan pahalanya senilai ibadah haji.

"Sesungguhnya umrah di Bulan Ramadhan sama dengan haji atau haji bersamaku." (HR. Bukhari dan Muslim)

7. Iktikaf pada 10 hari terakhir Ramadhan dan mengajak orang lain terutama keluarga serta berusaha menggapai lailatul qadar di malam ganjil.

'Aisyah ra berkata; Rasulullah SAW apabila telah masuk 10 malam terakhir, ia menghidupkan malam-malamnya, membangunkan keluarganya, lebih bersungguh-sungguh beribadah dan mengencangkan tali ikat pinggangnya" (HR Al-Bukhârî dan Muslim).

"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Rabb-nya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) keselamatan hingga terbit fajar." (TQS. Al-Qadr [97]: 3-5)

"Carilah malam Lailatul Qadar di (malam ganjil, malam 21, 23, 25, 27, 29) pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan" (HR. Bukhari dan Muslim).

8. Membayar zakat fitrah (sebelum shalat Id) di akhir bulan Ramadhan

"Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai pemberisih bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan perkataan buruk, dan sebagai makanan untuk orang-orang miskin" (HR Abu Dawud dan Ibnu Majah).

9. Berdakwah dan berjihad.

Jadikan Ramadhan sebagai bulan dakwah secara intensif, masif dan bulan perjuangan demi tegaknya Islam kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW, para sahabat dan salafushshalih setelahnya tetap melakukan jihad dan Penaklukan di bulan Ramadhan, seperti perang Badar Kubrâ 2H, Futh Makkah 8H, Ekspedisi Dakwah ke Yaman 10H, penaklukan Spanyol 92H, keberhasilan dakwah di Khurasan 129H, penaklukan pasukan salib Hiththîn 584H, 'Ainun Jalût 658H dan sebagainya.

10. Menjauhi segala bentuk maksiat baik perkataan maupun perbuatan.

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta malah mengamalkannya, maka Allah tidak butuh dari rasa lapar dan haus yang dia tahan" (HR Bukhari).

Demikianlah di antara amalan yang diwajibkan dan dianjurkan dalam mengisi bulan Ramadhan dalam rangka meraih kemuliaan, ampunan dan keberkahan Ramadhan. Semoga amalan Ramadhan kita tahun ini diterima oleh Allah dan tahun selanjutnya kita dipertemukan bulan Ramadhan dengan penerapan Islam kaffah. Wallâhu Ahkam wa A'lam bishshawâb.[] ah

KEWAJIBAN TERKAIT RAMADHAN

- (1) Memonitor datangnya awal Ramadhan dengan melakukan rukyat al-hilal. Ini hukumnya fardhu kifayah. Artinya, bila ada sebagian kaum Muslim telah melakukan, maka kewajiban ini telah gugur dari sebagian yang lain. Karena itu, dalam sepanjang sejarah Negara Islam, tidak hanya negara yang melakukan rukyat al-hilal, tetapi juga masyarakat. Jika tidak menemukan hilal, maka hitungan bulan Sya'ban digenapkan menjadi 30 hari.
- (2) Niat berpuasa Ramadhan, dan tempatnya di dalam hati. Para ulama' sepakat, bahwa niat tersebut harus dinyatakan di malam hari, bukan di pagi atau siang hari. Karena ini adalah puasa wajib. Kecuali puasa sunnah, boleh dinyatakan di pagi atau siang hari, sebelum matahari tergelincir.
- (3) Mencegah memasukkan apa pun ke dalam salah satu lubang di dalam tubuh dengan sengaja, baik telinga, hidung, kemaluan maupun dubur.
- (4) Menahan diri dari berhubungan badan (jimak), sejak mulai fajar hingga tenggelamnya matahari. Namun, diperbolehkan di malam hari.
- (5) Menahan diri dari mengeluarkan sperma dengan sengaja, baik berciuman maupun onani.
- (6) Tidak muntah dengan sengaja. Karena sengaja muntah bisa membatalkan puasa.[] ah

RAMADHAN BULAN PERJUANGAN

Ramadhan yang dilalui Nabi dan para sahabat adalah Ramadhan yang penuh perjuangan, bukan malah bersantai atau bermalas-malasan.



Selain bulan pemer-satu umat, Rama-dhan juga bulan perjuangan dan kemenangan umat Islam. Bulan puasa bukanlah penghalang untuk berjuang di jalan Allah menegakkan agama dan syariah-Nya. Rasulullah SAW bersama para sahabat telah terbukti perjuangannya melawan orang kafir dalam peperangan demi peperangan dilalui dan mereka tetap bersemangat meski sedang berpuasa menahan lapar dan dahaga.

Generasi selanjutnya pun meneruskan perjuangan Nabi SAW dari masa ke masa, maka wajar jika bulan agung ini disebut sebagai bulannya para pejuang dalam menggapai kemenangan, atau *Syahru al-Jihād wa al-Intishaaraat* (Bulan Jihad dan kemenangan). Bahkan Dr Abdul 'Aziz ibnu Rasyid al-'Ubaidiy menulis dengan judul bukunya "*Min maârik al-muslimîn fi Ramadhân*".

Dr Sayyid bin Husain Al-'Affâni mencatat dalam bukunya yang berjudul *Nidâu al-Rayyân fi Fiqhi al-Shaumi wa Fadhli Ramadhân* sejumlah perjuangan Nabi SAW. Bersama para sahabat di bulan Ramadhan adalah:

- 1 H, Nabi mengirim *Sariyah* (ekspedisi militer) Hamzah. Rasulullah sudah mengirim ekspedisi militer pada awal tahun Hijriah, yang dipimpin oleh Hamzah bin Abdul Muthallib kemudian Ubaidah bin Harits untuk menggentarkan musuh.
- 2 H, Perang Badar Kubra. Peperangan ini terjadi pada 17 Ramadhan tahun kedua Hijriah. Perang Badar ini menjadi tonggak hidup matinya perjuangan dan kebangkitan umat Islam sebagai pembeda antara yang *haq* dan *bâthil*. Mes-

kipun sedang berpuasa, 313 tentara kaum Muslimin berhasil menghajar telak dan melibas 1000 pasukan kaum kafir Quraisy pimpinan Abu Jahal. Lihat *Sirah Nabawiyah* Ibnu Hisyam.

- 3 H, Nabi menyiapkan pasukan militer untuk menghadapi orang kafir Qurays yang hendak menuntut balas atas kekalahan mereka pada Perang Badar. Peristiwa ini terjadi pada tahun ketiga Hijriah.
- 5 H, Nabi bersama sahabat menggali parit (*khandaq*) sebagai persiapan menghadapi Perang Ahzab. Kejadian ini berlangsung pada tahun kelima Hijriah pada bulan Syawwal, namun sebulan sebelum berlangsungnya Pertempuran Khandaq, Rasulullah SAW beserta para sahabat menggali parit sebulan penuh. Panjang parit yang digali 5000 hasta, lebar dan tingginya 7 hasta, tentu mereka semua sedang berpuasa.
- 6 H, Nabi mengirim *Sariyah* Ghalib bin Abdullah. Pada tahun keenam Hijriah, Rasulullah SAW mengutus *sariyah* yang dipimpin sahabat bernama Ghalib dengan membawa 130 pasukan untuk menyerang Abdullah bin Tsa'labah yang secara terang-terangan menentang orang Islam. Pada pertempuran ini umat Islam mendapat kemenangan gemilang.
- 8 H, Pembebasan Kota Mekah. Tepatnya tanggal 20 Ramadhan tahun kedelapan Hijriah terjadi kemenangan agung di Kota Mekah. Pada bulan istimewa ini, Nabi Muhammad beserta sahabatnya mampu menduduki Mekah dengan damai tanpa pertumpahan darah. Dalam

salah satu komentarnya, Rasulullah berkata, "*Sekarang adalah hari kasih sayang, bukan hari pembantaian*." Pada waktu itu, 360 patung yang berada di dalam Kabah bisa disingkirkan. Demikian juga penghancuran patung-patung yang ada disekitar Kabah dilakukan pada bulan Ramadhan. Patung Hubal, Uzzah dan Suwa dihancurkan pada Ramadhan tahun ke-8 H. Sedangkan patung Lata baru dihancurkan pada Ramadhan tahun ke-9 H.

- 9 H, Kembali dari perang Tabuk yang telah menempuh jarak yang sangat jauh. Rasulullah beserta rombongan sahabat baru pulang dari Perang Tabuk yang mendapat kemenangan.
- 10 H, Ekspedisi Dakwah ke Yaman. Rasulullah SAW. mengutus pasukan ekspedisi tentara di bawah pimpinan Ali bin Abi Thalib ke Yaman dengan membawa surat Nabi. Satu suku yang berpengaruh di sana dengan tanpa paksaan langsung menerima dan masuk Islam pada saat itu juga dan mereka shalat berjamaah bersama Ali bin Abi Thalib.

Dari beberapa jejak perjuangan Rasulullah SAW dalam gelanggang jihad militer, sejak hijrah ke Madinah yaitu sejak diturunkan ayat-ayat tentang perintah berjihad hingga wafatnya Nabi SAW terdapat 17 kali peperangan dan 9 kali Nabi terlibat langsung di dalamnya yang disebut *gazwah* termasuk peperangan di bulan Ramadhan.

Dari perjuangan Nabi bersama para sahabat di bulan Ramadhan dapat diambil pelajaran berharga: bahwa Ramadhan yang dilalui Nabi dan para sahabat adalah Ramadhan yang pe-

nuh perjuangan, bukan malah bersantai atau bermalas-malasan memperbanyak tidur dengan alasan tidurnya orang berpuasa adalah ibadah. Bayangkan dan bandingkan dengan Nabi dan para sahabat, dari tahun pertama sampai kesepuluh Hijriah, hampir tidak pernah sepi dari perjuangan, khususnya di bidang jihad militer.

Karena, tidak mengherankan jika teladan baik ini terus diteladani oleh generasi selanjutnya. Menjadikan Ramadhan bulan perjuangan, bulan jihad dan kemenangan seperti Pertempuran Buwaib (13 H), Naubah (31 H), Pembebasan Rodos (53 H),

Tharif (91 H), Pembebasan Andalusia (91 H), jatuhnya Zaragoza, Cisilia (264 H), Harim (559), Karam (584 H), dan 'Ainun Jalut (658 H) adalah di antara contoh perjuangan di medan jihad yang bertepatan pada bulan Ramadhan.

Karenanya, Ramadhan se-yogianya diisi dengan semangat perjuangan, dakwah dan jihad. Bukan sekadar ibadah tahunan yang akan pupus di tengah jalan. Bagaimana mungkin kita akan meraih kemenangan, tanpa ada perjuangan sungguh-sungguh terutama di bulan Ramadhan? *Wallâhu a'lam bishshawâb*.[] **ah**

YANG BOLEH TAK BERPUASA

- (1) Orang yang mempunyai udzur, yang mewajibkan berbuka dan haram berpuasa. Jika berpuasa, malah tidak sah. Misalnya, haid, nifas dan melahirkan bagi wanita. Wanita yang datang bulan, tidak diperbolehkan berpuasa, dan diwajibkan mengganti puasanya pada hari lain, di luar Ramadhan. Aisyah ra. biasa mengganti puasanya di bulan Sya'ban, bersamaan dengan Nabi SAW saat puasa Sya'ban.
- (2) Orang yang mempunyai udzur yang membolehkan tidak berpuasa, boleh jadi dalam kondisi tertentu wajib tidak berpuasa dan wajib mengganti, atau boleh berpuasa dan tidak, dan jika tidak berpuasa, maka wajib mengganti. Misalnya seperti orang sakit, yang masih ada harapan sembuh, dan orang yang bepergian. Mengenai orang sakit, yang ada harapan sembuh, maka tetap wajib mengqadha' puasa yang ditinggalkannya di waktu lain. Ini sebagaimana firman dalam QS Al-Baqarah: 184.

Inilah orang yang boleh mengganti puasanya, baik karena udzur yang diwajibkan syara', maupun udzur yang dibolehkan oleh syara' untuk meninggalkan puasa Ramadhan. Mereka adalah wanita yang haid, nifas, atau melahirkan. Selain itu, adalah mereka yang sakit, dan masih ada harapan sembuh, dan mampu berpuasa. Serta orang yang bepergian.

Adapun orang yang mempunyai udzur yang dibolehkan tidak berpuasa, bahkan adakalanya wajib tidak berpuasa, dan menurut pendapat jumhur ulama, dia tidak wajib mengganti puasanya, namun dia wajib memberi makan fakir miskin. Dia adalah orang yang sudah tua renta, yang tidak mampu berpuasa, dan orang sakit parah yang tidak ada harapan sembuh. Dua orang inilah yang termasuk orang yang mendapatkan udzur tidak berpuasa, dan tidak harus mengganti puasanya di waktu lain, karena kondisinya yang tidak memungkinkan secara permanen.[] **ah**

Pemenang itu Disambut Gegap Gembira

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Ketika Nabi SAW bersama pasukannya telah sampai di Rauha', setelah kemenangan gilang-gemilang dalam Perang Badar, baginda SAW ditemui oleh pemuka kaum Muslim, yang sengaja keluar memberi ucapan selamat. Mereka menyambut baginda SAW, ketika mendengar kabar gembira kemenangan itu, untuk memberikan ucapan selamat atas kemenangan agung ini.

Ketika itu Salamah bin Salamah berkata, "Apa yang membuat kalian mengucapkan selamat kepada kami dengan cara seperti ini? Demi Allah, kami hanya menghadapi orang-orang lemah." Rasulullah SAW pun tersenyum, seraya bersabda, "Wahai putra saudaraku, mereka itu banyak."

Usaid bin Hudhair berkata, "Wahai Rasulullah, segala puji hanya milik Allah, Dzat yang telah memenangkanmu, dan membuat matamu berbinar. Demi Allah, wahai Rasulullah, tidaklah aku absen dari Badar, sementara aku mengira Engkau berhadapan dengan musuh. Tetapi, aku mengira itu karena faktor lain. Andai aku mengira itu adalah musuh, niscaya aku tidak akan absen." Rasulullah SAW menimpali, "Engkau benar." Usaid adalah salah satu tokoh sentral di Madinah, yang membawa Mush'ab bin 'Umar saat mengawali dakwah di sana.

Setelah itu, Rasulullah SAW memasuki Kota Madinah sebagai pemenang dan pihak yang mendapatkan keberhasilan. Baginda SAW pun benar-benar ditakuti oleh musuh baginda di Madinah, dan sekitarnya, maka banyak penduduk Madinah memeluk Islam. Ketika itu, 'Abdullah bin Ubay dan para pengikutnya masuk Islam secara terbuka.

Para tawanan itu tiba di Madinah, sehari setelah baginda SAW sampai di sana. Baginda SAW membagikan mereka kepada para sahabatnya, dan berwasiat agar memperlakukan mereka dengan baik. Para sahabat ketika makan kurma kering, sementara mereka memberikan roti kepada para tawanan mereka, karena wasiat Rasulullah SAW.

Ketika Rasulullah SAW sampai di Madinah, baginda SAW mengajak para sahabat untuk membahas nasib tawanan perang. Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah putra paman, suku dan saudara. Aku berpendapat, sebaiknya Engkau mengambil tebusan dari mereka. Maka, apa yang kita ambil menjadi penguat kita untuk mengalahkan kaum kafir. Semoga, Allah kelak memberikan hidayah kepada mereka, sehingga mereka bisa menguatkan kedudukan kita."

Nabi SAW bertanya kepada 'Umar, "Bagaimana pendapatmu, wahai Ibn al-Khatthab?" "Umar pun menjawab, "Aku tidak sependapat dengan pendapat Abu Bakar.

Tetapi, aku memilih, jika Engkau memberiku izin terhadap Fulan —kerabat 'Umar—aku akan penggal lehernya. Engkau izinkan 'Ali terhadap 'Uqail bin Abi Thalib, sehingga dia akan penggal lehernya. Izinkan Hamzah terhadap Fulan, saudaranya, sehingga dia akan penggal lehernya. Sampai Allah tahu, bahwa di dalam hati kami tidak ada kecondongan kepada kaum musyrik. Mereka itu adalah para pemuka dan pemimpinnya."

Rasulullah SAW condong pada apa yang disampaikan oleh Abu Bakar, dan tidak condong pada apa dinyatakan oleh

"Karena sesuatu yang telah disampaikan sahabatmu kepadaku kemarin, mengambil tebusan dari mereka. Dia [Allah] telah menyampaikan kepadaku, agar menyiksa mereka lebih hina ketimbang pohon ini."

Allah SWT menurunkan QS al-Anfal, "Tidak patut bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untuk-mu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada kete-

bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang), maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanolah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka, atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membina-sakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyikan amal mereka." [TQS Muhammad: 4]

Ayat ini jelas memberi izin kepada Nabi dan kaum Muslim untuk mengambil tebusan dari tawanan perang, karena itu mereka tidak menyiksanya. Teguran ini sebenarnya disampaikan oleh Allah kepada Nabi, karena mereka lebih dahulu menawan kaum kafir, sebelum mereka melumpuhkannya di muka bumi. Kaum Muslim telah menerima tebusan dari para penjahat, yang bukan hanya tawanan perang saja. Tetapi, mereka merupakan penjahat besar, dalam hukum Perang Modern, mereka pasti akan dihukum. Kalau tidak dibunuh, kemungkinan diasingkan.

Nabi SAW sendiri tetap memegang pendapat Abu Bakar as-Shiddiq, sehingga mengambil tebusan dari mereka. Tebusan tersebut sebanyak 4.000 Dirham, 3.000 Dirham, hingga 1.000 Dirham. Penduduk Makkah bisa menulis, sementara penduduk Madinah tidak bisa menulis. Bagi mereka yang tidak mempunyai tebusan, bisa membayar dengan 10 anak-anak Madinah untuk mereka ajari. Jika mereka sudah bisa baca-tulis, maka itu merupakan tebusan mereka.

Rasulullah SAW sendiri telah melepaskan sejumlah tawanan, tanpa tebusan. Antara lain, Muthallib bin Hanthab, Shaifi bin Abi Rufa'ah, Abu 'Izzat al-Jumhi, dan dialah yang dibunuh sebagai tawanan Perang Uhud. Nabi SAW juga membebaskan menantunya, Abi al-'Ash, dengan syarat agar dia menceraikan Zainab. Zainab sendiri telah mengirim tebusan untuk menebusnya dengan harta, yaitu kalung warisan Khadijah. Dia telah memberikannya kepada Abu al-'Ash.

Ketika Rasulullah SAW melihatnya, hati baginda SAW sangat sedih, dan meminta izin para sahabatnya untuk melepaskan Abi al-'Ash. Mereka pun melakukannya, dengan syarat, Abu al-'Ash bersedia melepaskan Zainab. Dia pun melepaskannya, dan Zainab hijrah. Nabi SAW mengutus Zaid bin Haritsah dan seorang pria Anshar. Baginda SAW bersabda kepada keduanya, "Tunggulah di kampung Ya'juz, hingga Zainab melintasi kalian berdua, maka kalian temani dia." Keduanya pun pergi, hingga kembali membawa Zainab.[]



Rasulullah SAW memasuki Kota Madinah sebagai pemenang dan pihak yang mendapatkan keberhasilan. Baginda SAW pun benar-benar ditakuti oleh musuh baginda di Madinah, dan sekitarnya, maka banyak penduduk Madinah memeluk Islam. Ketika itu, 'Abdullah bin Ubay dan para pengikutnya masuk Islam secara terbuka.

'Umar. Baginda SAW mengambil tebusan dari mereka. Pada esok harinya, 'Umar berkata, "Aku pergi pagi-pagi menemui Nabi SAW dan Abu Bakar. Keduanya sedang menangis. Aku ['Umar] berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku apa yang membuatmu dan sahabatmu menangis? Jika aku menemukan alasan untuk menangis, aku pun pasti akan menangis. Jika aku tidak menemukan alasan, maka aku akan pura-pura menangis, karena tangisanmu berdua." Maka Rasulullah SAW bersabda,

tapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil." [TQS al-Anfal: 67-68]

Ini merupakan teguran Allah kepada Nabi SAW, bukan karena melanggar hukum, sehingga maksiat. Tetapi, karena Nabi SAW memilih yang tidak sebaiknya dipilih [khilâf al-aulâ]. Mengenai kebijakan Nabi terhadap tawanan tersebut tidak salah, karena sebelumnya ayat tentang tawanan sudah turun.

Allah SWT berfirman, "Apabila kamu

Ramadhan Bulan Perjuangan!

Kaum Muslim menyambut Ramadhan 1440 H dengan antusias. Berbagai acara digelar, mulai dari tabligh akbar, tarhib Ramadhan, pawai obor dan lainnya pada Sabtu (4/5) di berbagai daerah. Dengan semangat *Ramadhan Bulan Perjuangan* kaum Muslim mendapatkan suntikan semangat untuk terus mendakwahkan penerapan syariah Islam secara kaaffah sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT.[]



Balikpapan



Bandar Lampung



Aceh



Banjarmasin



Banten



Banyumas



Bengkulu



Cirebon



Gorontalo



Gresik



Kendari



Makassar



Malang



Padang



Papua Barat



Samarinda



Semarang



Surabaya



Yogyakarta

Peranan Turki Utsmani di Nusantara



Setelah tertunda disebabkan oleh kematian Sultan Sulaiman pada tahun 1566, penggantinya Sultan Salim II, dengan penuh semangat menggarap proyek perluasan wilayah Turki ke Samudera Hindia. Dalam serangkaian keputusan pada tahun 1567, ia tidak hanya memerintahkan armada 15 kapal dan 2 *barques* dikirim untuk membantu Aceh, tapi juga menginstruksikan Gubernur Mesir untuk membangun sebuah kanal di Suez, sehingga kapal perang bisa pergi bolak-balik ke Samudera Hindia secara teratur. Munculnya pemberontakan di Yaman sedikit mengganggu rencana ini, sehingga armada yang ditunjuk, harus dialihkan ke Yaman, dan hanya beberapa senjata dan meriam yang sampai Aceh.

Menurut Anthony Reid yang mengambil sumber tulisan dari ahli sejarah Turki di tahun 1912, Saffet Bey,

berjudul "*Bir Osmanli Filasunun Sumatra Saferi*", surat keputusan Sultan Salim II bertanggal 16 Rabi'ul Awwal 975 H (20 September 1567 M), berisi penyambutan positif atas permintaan Sultan Aceh yang dibawa oleh *wazir* (utusan) nya bernama Husin.

Dari pertemuan Husin dengan Salim II diketahui betapa besarnya tekad kaum Muslim di Kepulauan Hindia untuk membasmi penjajah kafir Portugis yang angkara murka. Ia minta Turki supaya mengirim armadanya untuk mengganyang kafir Portugis. Juga diinginkan agar kiranya dikirim para ahli pembuat meriam.

Dalam keputusan itu, Sultan Turki memerintahkan para Gubernur Yaman, Aden dan Makkah membantu pasukan Turki yang sedang bertolak menuju Aceh. Surat keputusan tersebut mengabulkan permohonan utusan Aceh, Husin, dengan memberangkatkan 15 buah *kadirga* (galley, gurap) dan dua meriam untuk dibawa dari Kairo bersama seorang pemimpin ahli pembuat meriam dengan tujuh teknisinya. Turut diberangkatkan beberapa pasukan, meriam-meriam besar kecil. Laksamana Turki, Kurt Oglu Hizir, disertai memimpin ekspedisi tersebut dengan tugas khusus mengganyang musuh Aceh, mempertahankan agama Islam dan merampas benteng-benteng kafir.

Sultan Salim II juga menginstruksikan sebuah Angkatan Laut di bawah komando Laksamana Kourdoglu Hizir Reis dari Armada Utsmaniyah di kawasan Laut Merah untuk berlayar menuju Sumatera (Aceh) pada tanggal 20 September 1567. Pada waktu itu, Turki Utsmani memiliki empat kekuatan Angkatan Laut yang terpecah. Terdiri dari kekuatan Armada angkatan laut di Mediterania, Laut Hitam, Laut Merah, dan Stream Fleet di Danube.

Selain itu juga ada beberapa angkatan laut di Teluk Basra, tetapi tidak termasuk dalam satu organisasi AL. Sultan Salim II juga memerintahkan secara tertulis kepada beberapa ulama serta para ahli teknik untuk ikut serta

berlayar dan tinggal di Sumatera sejauh Sultan Aceh masih memerlukan mereka.

Para ahli tambang, khususnya ahli besi dan baja, *bronze*, insinyur ahli kapal dan *boat*, ahli persenjataan artileri, para ahli militer dikirimkan ke Aceh. Ekspedisi militer pertama ini dikenal sebagai bantuan kebudayaan dan teknik pertama dalam sejarah hubungan antara Turki dengan Aceh. Kedatangan ekspedisi Turki di Aceh disambut dengan upacara kebesaran, dan kepada Laksamana Kourdoglu Hizir Reis dianugerahkan gelar Gubernur oleh Sultan Aceh.

Selama berada di Aceh, banyak di antara instruktur Turki yang menikah dengan wanita Aceh, sehingga mereka membaaur dengan masyarakat setempat. Dengan demikian Turki telah memberikan sumbangan teknologi mutakhir pada masa itu. Salah satu sumbangan dan bantuan monumental yang diberikan oleh Turki kepada Aceh di antaranya ialah dibangunnya Sekolah/Akademi Militer dengan nama: "*Mahad Beitul Mukaddis*" (atau *Ma'had Baitul Makdis*) di Aceh. Para instruktur Turki baik angkatan darat maupun angkatan laut telah mendidik para taruna Aceh di Akademi Militer tersebut. Akademi Militer ini memiliki dua jurusan, Darat dan Laut.

Di salah satu tempat di kota Banda Aceh, daerah tersebut disebut Bitay, tempat tersebut ada kaitannya dengan kedatangan orang-orang Turki. Banyaknya buku-buku mengenai agama (Islam) dan teknik yang dibawa oleh rombongan Utsmaniyah telah hancur ketika perpustakaan tua di Bitay tersebut terbakar dalam Perang Dunia II.

Permintaan Sultan Aceh berupa bantuan senjata dan tenaga ahli telah dipenuhi oleh Sultan Salim II. Sultan Turki memberi berbagai macam senjata dan kira-kira 300 orang tenaga ahli (salah satunya ahli senjata, yaitu meriam besar, meriam Lada Secupak).[] **har**

KRISTOLOGI

LGBT dalam Bibel

Oleh: **Hj Irena Handono**, Pakar Kristologi, Pendiri Irena Center

Bibel hanya memuat gay saja atau perilaku menyukai sesama jenis dari kalangan pria. Dan hal ini dikisahkan dalam Perjanjian Lama yakni peristiwa Sodom dan Gomorah, kampung tempat kaum Nabi Luth as tinggal. Nabi Luth as dalam Bibel disebut sebagai Lot. Demikian kisahnya,

Kejadian 19:1-26

Kedua malaikat itu tiba di Sodom pada waktu petang. Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom dan ketika melihat mereka, bangunlah ia menyongsong mereka, lalu sujud dengan mukanya sampai ke tanah, serta berkata: "Tuan-tuan, silakanlah singgah ke rumah hambamu ini, bermalamlah di sini dan basuhlah kakimu, maka besok pagi tuan-tuan boleh melanjutkan perjalananannya." Jawab mereka: "Tidak, kami akan bermalam di tanah lapang."

Tetapi karena ia sangat mendesak mereka, singgahlah mereka dan masuk ke dalam rumahnya, kemudian ia menyediakan hidangan bagi mereka, ia membakar roti yang tidak beragi, lalu mereka makan. Tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang lelaki dari kota Sodom itu, dari yang muda

sampai yang tua, bahkan seluruh kota, tidak ada yang terkecuali, datang mengepung rumah itu.

Mereka berseru kepada Lot: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami pakai mereka." Lalu keluarlah Lot menemui mereka, ke depan pintu, tetapi pintu ditutupnya di belakangnya, dan ia berkata: "Saudara-saudaraku, janganlah kiranya berbuat jahat.

Ringkas cerita, kaum Sodom tetap sama memaksa untuk mendapatkan dua orang tamu Lot. Ketika mau mendobrak pintu, malaikat membutakan mata mereka. Setelah itu keduanya memerintahkan Lot dan keluarga untuk pergi karena bumi tersebut mau dihancurkan. Esok paginya, malaikat itu meminta Lot segera pergi.

Sesudah kedua orang itu menuntun mereka sampai ke luar, berkatalah seorang: "Larilah, selamatkanlah nyawamu; janganlah menoleh ke belakang, dan janganlah berhenti di mana pun juga di Lembah Yordan, larilah ke pegunungan, supaya engkau jangan mati lenyap."

Kata Lot kepada mereka: "Janganlah kiranya demikian, tuanku. Sungguhlah

hambamu ini telah dikaruniai belas kasihan di hadapanmu, dan tuanku telah berbuat kemurahan besar kepadaku dengan memelihara hidupku, tetapi jika aku harus lari ke pegunungan, pastilah aku akan tersusul oleh bencana itu, sehingga matilah aku. Sungguhlah kota yang di sana itu cukup dekat kiranya untuk lari ke sana; kota itu kecil; izinkanlah kiranya aku lari ke sana. Bukankah kota itu kecil? Jika demikian, nyawaku akan terpelihara."

Sahut malaikat itu kepadanya: "Baiklah, dalam hal ini pun permintaanmu akan kuterima dengan baik; yakni kota yang telah kau sebut itu tidak akan kutunggang-balikkan. Cepatlah, larilah ke sana, sebab aku tidak dapat berbuat apa-apa, sebelum engkau sampai ke sana."

Itulah sebabnya nama kota itu disebut Zoar. Matahari telah terbit menyinari bumi, ketika Lot tiba di Zoar. Kemudian TUHAN menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN, dari langit; dan ditunggang-balikkan. Nyalah kota-kota itu dan Lembah Yordan dan semua penduduk kota-kota serta tumbuh-tumbuhan di tanah. Tetapi istri Lot, yang berjalan mengikutnya, menoleh ke

belakang, lalu menjadi tiang garam.

Dan sanksi atas perbuatan gay dan penyimpangan lainnya, lebih tegas lagi dalam Kitab Imamat,

Imamat 18:22-23:

Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian.

Janganlah engkau berkelamin dengan binatang apa pun, sehingga engkau menjadi najis dengan binatang itu. Seorang perempuan janganlah berdiri di depan seekor binatang untuk berkelamin, karena itu suatu perbuatan keji.

Imamat 20:13

Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.

Maka sudah jelas sekali, Bibel memuat kisah kekejian kaum Nabi Luth as, dan menyatakan dengan tegas bahwa perbuatan LGBT adalah perbuatan menyimpang yang dikatakan sebagai kekejian. Hukumannya pun sangat tegas: hukuman mati.[]



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Tiba-tiba saja, pada 29 April 2019, Presiden Jokowi mengumumkan telah memutuskan bahwa ibu kota negara harus pindah, dan Jakarta cukup menjadi ibu kota ekonomi saja.

Pemindahan ibu kota saat ini masih merujuk pada tiga alternatif. *Pertama*, ibu kota tetap di Jakarta, namun pemerintah membuat satu distrik tersendiri di kawasan

jumlah tersebut, estimasinya total penduduk sekitar 870 ribu orang.

"Dari skenario pertama diperkirakan membutuhkan biaya Rp 466 triliun atau US\$ 33 miliar. Skenario kedua lebih kecil karena kotanya lebih kecil, yaitu Rp 323 triliun atau US\$ 23 miliar," ujarnya di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (29/4).

Menurut dia, kedua skenario kebutuhan dana tersebut memang lebih

Adapun Istanbul telah berdiri lebih dari 1000 tahun karena dibangun oleh Kaisar Konstantin. Dengan demikian, satu-satunya ibu kota khilafah yang praktis dibangun dari awal hanyalah Baghdad.

Menurut para sejarawan perkotaan Modelski maupun Chandler, Baghdad di Irak memegang rekor kota terbesar di dunia dari abad-8 M sampai abad-13 M. Penduduk Baghdad pada tahun 1000 M ditaksir sudah 1.500.000 jiwa. Peringkat kedua diduduki oleh Cordoba di Spanyol yang saat itu juga wilayah Islam dengan 500.000 jiwa dan baru Konstantinopel yang saat itu masih ibu kota Romawi-Byzantium dengan 300.000 jiwa.

Pada 30 Juli 762 M Khalifah al-Mansur mendirikan kota Baghdad. Al-Mansur percaya bahwa Baghdad adalah kota yang akan sempurna untuk menjadi ibu kota khilafah. Al-Mansur sangat mencintai lokasi itu sehingga konon dia berucap, "Kota yang akan kudirikan ini adalah tempat aku tinggal dan para penerusku akan memerintah".

Modal dasar kota ini adalah lokasinya yang strategis dan memberikan kontrol atas rute perdagangan sepanjang sungai Tigris ke laut dan dari Timur Tengah ke Asia. Tersedianya air sepanjang tahun dan iklimnya yang kering juga membuat kota ini lebih beruntung daripada ibu kota khilafah sebelumnya yakni Madinah atau Damaskus.

Namun modal dasar tadi tentu tak akan efektif tanpa perencanaan yang luar biasa. Empat tahun sebelum dibangun, tahun 758 M al-Mansur mengumpulkan para *surveyor*, insinyur dan arsitek dari seluruh dunia untuk datang dan membuat perencanaan kota. Lebih dari 100.000 pekerja konstruksi datang untuk mensurvei rencana-rencana, banyak dari mereka disebar dan diberi gaji untuk langsung memulai pembangunan kota. Kota dibangun dalam dua semi-lingkaran dengan diameter sekitar 19 Kilometer. Bulan Juli dipilih sebagai waktu mulai karena dua astronom, Naubakht Ahvaz dan Masyallah percaya bahwa itu saat yang tepat, karena air Tigris sedang tinggi, sehingga kota dijamin aman dari banjir. Memang ada sedikit astrologi di situ, tetapi itu bukan pertimbangan utama. Batu bata yang dipakai untuk membangun berukuran sekitar 45 centimeter pada seluruh seginya.

Setiap bagian kota yang direncanakan untuk jumlah penduduk tertentu dibangun masjid, sekolah, perpustakaan, taman, industri gandum, area komersial, tempat singgah bagi musafir, hingga pemandian umum yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Bahkan pemakaman umum dan tempat pengolahan sampah juga tidak ketinggalan. Sebagian besar warga tak

perlu menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta untuk menuntut ilmu atau bekerja, karena semua dalam jangkauan perjalanan kaki yang wajar, dan semua memiliki kualitas yang standar. Negara dengan tegas mengatur kepemilikan tanah berdasarkan syariat Islam. Tanah pribadi yang ditelantarkan lebih dari tiga tahun akan ditarik kembali oleh negara, sehingga selalu tersedia dengan cukup tanah-tanah yang dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum.

Namun perencanaan kota juga memperhatikan aspek pertahanan terhadap ancaman serangan. Ada empat benteng yang mengelilingi Baghdad, masing-masing diberi nama Kufah, Basrah, Khurasan dan Damaskus, sesuai dengan arah gerbang untuk perjalanan menuju kota-kota tersebut. Setiap gerbang memiliki pintu rangkap yang terbuat dari besi tebal, yang memerlukan beberapa lelaki dewasa untuk membukanya.

Tak heran bahwa kemudian Baghdad dengan cepat menutupi kemegahan Ctesiphon, ibu kota Kekaisaran Persia yang terletak 30 Kilometer di tenggara Baghdad, yang telah dikalahkan pada perang al-



■ Nur Sultan (dulu: Astana), Ibu kota baru Kazakhstan

Monas, Jakarta Pusat sebagai pusat pemerintahan. *Kedua*, ibu kota dipindahkan ke kota di dekat Jakarta, seperti Bogor, Depok, Tangerang, atau Bekasi. Opsi *ketiga*, ibu kota dipindahkan ke luar Pulau Jawa. Namun, dari tiga alternatif itu, pemerintah belum juga memutuskan, meski, Jokowi menginginkan alternatif ketiga yang dipilih.

Dari tiga alternatif itu muncul dua skenario kebutuhan dana yang dikaji oleh Bappenas. *Pertama*, skenario pemindahan menyeluruh ke sebuah daerah baru, sehingga pemerintah harus membangun infrastruktur dan gedung baru, termasuk memindahkan seluruh ASN pusat yang ada di DKI Jakarta ke ibu kota baru. Dari skenario ini, Menteri Perencanaan/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan setidaknya ibu kota baru membutuhkan 40 ribu hektare (ha) lahan untuk menampung penduduk di ibu kota baru sekitar 1,5 juta orang.

Jumlah penduduk itu akan terdiri atas para pejabat eksekutif, legislatif, dan yudikatif, serta para anggota keluarga dan pelaku ekonomi pendukung. Estimasinya, pemerintah membutuhkan sekitar 5 persen dari total lahan, pelaku ekonomi 15 persen, infrastruktur 20 persen, pemukiman 40 persen, dan ruang terbuka hijau 20 persen.

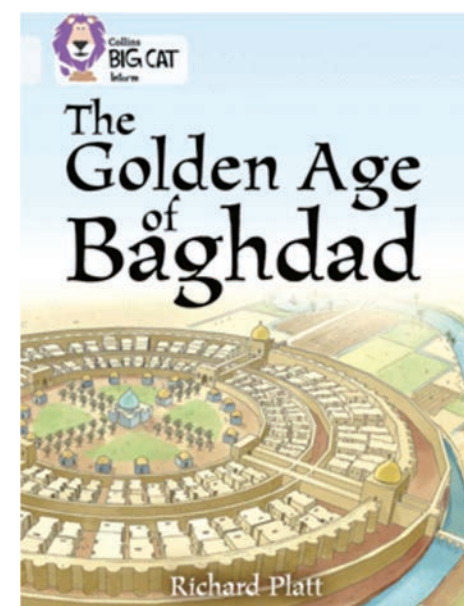
Skenario kedua, pemerintah tetap membangun infrastruktur dan gedung baru, namun jumlah ASN yang bakal dipindahkan tidak mencapai 100 persen. Artinya, akan ada rekrutmen di calon ibu kota baru. Estimasinya, jumlah ASN yang dipindahkan hanya sekitar 111 ribu orang dan pelaku ekonomi yang akan ikut berpindah sekitar 184 ribu orang. Dari

tinggi dari pemindahan ibu kota di negara-negara lain. Misalnya, dengan Korea Selatan, negara yang paling anyar memindahkan pusat pemerintahannya dari Seoul ke Sejong pada 2012 silam.

Banjir dan macet permanen besar yang melumpuhkan Jakarta baru-baru ini telah membuat wacana lama tentang pemindahan ibu kota menghangat kembali.

Yang pasti, pemindahan ibu kota tetap memerlukan suatu perencanaan yang luar biasa. Pemindahan itu harus optimal dari sisi kota yang baru dibangun, kota yang ditinggalkan, selama transisi, semua urusan pelayanan rakyat tidak boleh terganggu. Lalu setelah pemindahan selesai, efisiensi pemerintahan harus meningkat.

Sejarah peradaban Islam mencatat sedikitnya empat kali perpindahan ibu kota negara. Namun alasan utama saat itu semua adalah politik. Perpindahan pertama adalah dari Madinah ke Damaskus pada awal Bani Umayyah. Damaskus saat itu sudah ibu kota musim panas kekaisaran Byzantium. Perpindahan kedua adalah saat kebangkitan Bani Abbasiyah dari Damaskus ke Baghdad. Baghdad adalah kota yang dibangun baru, menggantikan Ctesiphon, ibukota Persia. Perpindahan ketiga adalah pasca hancurnya Baghdad oleh serbuan Mongol, dan pusat Khilafah lalu dipindah ke Kairo. Kairo sendiri sudah ada di delta sungai Nil itu sejak zaman Fir'aun. Sedang terakhir adalah perpindahan dari Kairo ke Istanbul, ketika khalifah terakhir Abbasiyah mengundurkan diri setelah melihat bahwa Bani Utsmaniyah lebih berkemampuan untuk memimpin dunia Islam dan mendakwahnya ke seluruh dunia.



■ Buku tentang era keemasan Baghdad

Qadisiyah tahun 637. Baghdad meraih zaman keemasannya saat era Harun al Rasyid pada awal abad 9 M.

Namun pada 1258 M, Baghdad yang sudah berusia 500 tahun, dengan mudah bisa dimasuki oleh tentara Mongol. Bukan karena infrastruktur fisiknya yang ringkih, tetapi karena sumber daya manusianya yang sudah lemah, dan ada pengkhianatan di lingkaran utama pemerintahan.

Oleh karena itu, perpindahan ibu kota tidak akan meraih manfaat, kalau kualitas sumber daya manusianya tidak ikut dipindahkan, dari kualitas jahiliah ke kualitas Islam![]

Ires Restu Indah Fauziah (1995-2019)

Aktivistis HTI Banten

Taat Syariah Hingga Akhir Hayat

Taat syariah bukan hanya kalimat yang biasa diucapkan Ires Restu Indah Fauziah tetapi dibuktikan pula dalam tingkah lakunya hingga akhir hayat.

Ires Restu Indah Fauziah berpulang ke rahmatullah pada Kamis, 18 April 2019 pukul 01.55 WIB di RSUD Banten. Dan dikebumikan di hari yang sama di Kecamatan Mandalawangi, Pandeglang. Sebelumnya, ia divonis sakit gagal ginjal stadium 4. Ginjalnya mengecil dan fungsinya menurun hingga 15 persen. Karenanya ia diharuskan cuci darah dua kali sepekan seumur hidupnya.

Biaya cuci darah bukanlah biaya yang mudah untuk dia dapatkan. Apalagi suaminya, Firman Bhakti Bahari, hanya sebagai tenaga honorer operator di Kecamatan Karangtanjung, Pandeglang.

Hingga terdapat rencana keluarga untuk mengurus BPJS. Ires menolak. Meski kesadarannya mulai menurun dengan naiknya racun tubuh hingga ke otak, keteguhannya pada pemahaman bahwa bayar premi BPJS itu haram tidak melemah.

Vonis gagal ginjal bertandang pada 10 April, tepat satu bulan setelah Ires menggenapkan separuh agama. Masa-masa yang semestinya penuh cinta dan bahagia. Justru harus ikhlas diisi oleh kesabaran dan air mata akibat sakit parah yang diderita.

"Selama saya berumah tangga dengan beliau walaupun hanya sebulan kami berumah tangga, tetapi sangat begitu berkesan. Ires sosok istri yang shalihah, sangat beruntung saya pernah beristrikan beliau, beliau tidak pernah meninggikan suaranya, setiap malam beliau selalu meminta maaf kepada saya jika selama hari itu dia punya salah, padahal beliau tidak punya salah sama sekali," ungkap Firman Bhakti Bahari, suami Ires, kepada *Media Umat*, Ahad (5/5).

Dakwah Berjamaah

Ires adalah aktivis Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) kelahiran Pandeglang, 5 November 1995. Ia merupakan putri sulung dari lima bersaudara pasangan suami istri Endin Haerudin dan Nyi Muhayati.

Ires sedang menjejaki jenjang kuliah S2 di kampus Untirta. Setelah lulus S1 dengan predikat *cumlaude* di kampus yang sama. Di saat bersamaan, ia juga tercatat sebagai pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Ponpes Al-Abqary pimpinan KH Yasin Muthohar.

Ia sudah mengenal perjuangan syariah dan khilafah sejak SMA, namun sempat terhenti sejak kuliah di Unjani Bandung karena sakit TBC yang dideritanya. Hingga kuliah di Jurusan Psikologi Unjani pun harus ia tinggalkan karena sakit. Tak putus harapan, kemudian memulai kuliah dari semester awal di kampus baru saat kesehatannya membaik. Ia pun mendapat beasiswa Bidikmisi di Fakultas Hukum Untirta, Serang.

Di kampus Untirta-lah Ires kembali berdakwah bersama HTI. "Dan aku sudah mengenalnya sejak awal sebelum ia mengaji kitab. Aku sempat mengisi kajiannya sedari awal. Dan bagiku, sejak awal ia sudah terlihat istimewa. Kritis, cerdas, menyenangkan, berakhlak mulia

itu yang terekam jelas dalam ingatan. Aku terus membersaminya sampai ia menjadi pelajar hingga anggota," kenang Ratu Ika Chaerunnisa, aktivis Muslimah HTI Banten pembina Ires.

Menurut Ratu Ika, Ires kuliah sambil berjualan sebelum akhirnya mengajar di Ponpes Al-Abqary. Ia berjualan donat yang Ratu Ika produksi setiap harinya. Tak hanya donat, ia juga menjual baso ikan, risol, cilok, dll.

Tak jarang saat berjualan membuatnya harus naik turun tangga sampai lantai keempat. Dengan membawa binaan yang tentu tak ringan. Itu semua demi membiayai hidupnya. Dakwahnya. Infak dakwah. Juga nasib pendidikan kelima adiknya.

"Ah, aku baru ingat saat berjualan sebenarnya ia pernah mengatakan sesekali sakit di pinggangnya. Namun celaknya, tak ada di antara kami yang menganggap itu adalah salah satu gejala ginjalnya bermasalah. Kami pikir, Ires hanya letih karena harus naik turun tangga membawa beban yang tak ringan di tangan," ungkap Ratu Ika.

Ires selalu penuh optimisme dalam hidup. Ia yakin betul bahwa Allah sang penggendong rezeki. Tak tampak kesedihan di wajahnya. Sesekali ia memang kerap curhat masalah keluarganya, namun ketegaran yang terasa dari air mukanya.

Ia justru semakin yakin dengan perjuangan ini. Karena ideologi kapitalisme sekulerlah yang membuat ketidakadilan tercipta. Membuat seorang perempuan tak sesuai fitrahnya. Harus menjadi tulang punggung keluarga bukan tulang rusuk yang mesti dijaga.

Berjualan Sambil Berdakwah

Ratu Ika beberapa kali menemani Ires menjajakan dagangannya. Biasanya setiap pagi Ires duduk di depan gedung A, tempat mahasiswa biasa duduk-duduk santai.

Saat mereka mengerubuti dagangannya dan duduk-duduk mengitari Ires, suara lantang seketika menggelegar ke sekelilingnya. Ia sering sampaikan tentang rusaknya kapitalisme. Bobroknya hukum akibat landasan yang salah yaitu sekulerisme. Batilnya demokrasi. Dan tak lupa mempromosikan Islam kaffah dan khilafah dengan sangat bangga.

Ires sangat berani menyampaikan itu di tengah teman-teman jurusan hukum yang sangat hedonis, sekuler. Bahkan Ires terlihat asing dengan pakaian syar'i-nya di sekeliling teman-temannya yang sangat modis, gaul, ala mahasiswa kekinian yang jauh dari Islam.

"Lo nanti di surga, Res. Gue di neraka," ujar teman kuliahnya sambil terbatak menanggapi dakwah Ires.

Ires dengan lembut menjawab, "Enggak Beb, kita sama-sama harus kumpul di surga. Aku selalu doain kamu enggak berhenti-berhenti supaya kelak kita semua dikumpulkan bersama di surga."



Pengorbanannya untuk Dakwah

Saat HTI akan menyelenggarakan acara besar Rapat dan Pawai Akbar (RPA) beberapa tahun lalu dan membutuhkan dana yang besar, Ires semakin semangat berjualan. Supaya bisa banyak infak untuk dakwah. "Aku menyaksikan beberapa amplop yang ia masukkan uang di dalamnya dari hasil jualan," ungkapnya.

Ada amplop untuk infak dakwah, amplop membayar indekos, amplop untuk sekolah adik-adiknya, dll. "Dan luar biasa seingatku ia berhasil mengumpulkan satu juta rupiah lebih untuk infak RPA. Dari tetesan keringat saat menjajakan dagangannya tentunya," kenang Ratu Ika.

Meski harinya padat dengan berjualan dan kuliah, namun tetap bisa optimal untuk dakwah. Ia tak pernah menolak amanah dakwah. Diamanahi sebagai pembicara, MC, seksi acara, media, atau apa pun itu selalu ia terima dengan penuh suka cita.

Ia pernah katakan ke adik tingkatnya di tim dakwah kampus, "Dik, dakwah itu emang berat, dan dakwah itu batasnya kematian, enggak lama kok, kalau besok kita mati ya sudah berarti sampai besok saja."

Saat memutuskan untuk lanjut S2 pun, alasannya adalah untuk dakwah. Bukan kepentingan dunia. Ia ingin bisa lebih besar pengaruh dakwahnya saat sudah S2. Bisa dakwah ke tokoh dengan mudah. Dan bisa menjadi pembicara yang kompeten di bidangnya.

Dakwah ke Keluarga

Ia benar-benar memikirkan supaya semua anggota keluarga bisa masuk surga bersama. Bisa menjadi pejuang khilafah seluruhnya. Hingga ia rela bekerja keras membiayai kuliah adiknya di Bogor. Di kampus yang ada pembinaan HTI-nya. Ia juga menyekolahkan dua adik lainnya di Ponpes Al-Abqary Serang agar mereka bisa lebih mudah menjadi pejuang Islam.

Hingga saat Ratu Ika takziah ke tempat keluarga Ires, ibundanya selalu menceritakan nasehat-nasehat Ires untuknya.

"Enggak boleh kelihatan rambutnya Ma, harus tertutup auratnya," ujar Nyi Muhayati mengutip nasihat Ires.

"Ires selalu bilang, rezeki itu bukan cuma harta, Ma. Tenaga, pikiran, dll. itu juga rezeki dari Allah. Apa yang bisa kita bantu walau enggak dengan harta, kita harus bantu. Harus selalu bersyukur dengan rezeki yang Allah beri," ungkapnya lagi.

Selamat jalan pejuang [] joko prasetyo



Misi Ideologis di Balik Panasnya Pertarungan Politik

Oleh: Dr M Kusman Sadik

Layaknya sebuah pesta, Pemilu 2019 telah menyedot anggaran yang sangat besar, yakni Rp 24,7 triliun. Itu artinya ada kenaikan sebesar Rp 600 miliar dibandingkan Pemilu 2014 yang saat itu menelan biaya Rp 24,1 triliun. Meskipun berbiaya besar, anehnya sarananya sangat minim dari aspek *safety*. Seperti kotak suara misalnya, hanya dibuat dari bahan dasar kardus.

Tidak hanya menelan biaya besar, Pemilu 2019 juga dicatat sebagai Pemilu yang paling banyak menelan korban jiwa petugasnya. KPU melaporkan hingga Senin (6/5) ada sebanyak 440 petugas KPPS yang meninggal dunia. Sementara petugas KPPS yang mengalami sakit dilaporkan ada 3.538 orang. Sehingga total keseluruhan petugas KPPS yang meninggal dan sakit sebanyak 3.950 orang. Ini sudah masuk kategori bencana nasional yang harus segera diinvestigasi.

Ada yang perlu menjadi catatan terkait Pemilu 2019 ini. *Pertama*, sudah berbiaya besar dan menelan banyak korban,

ternyata pada pelaksanaannya justru ramai diberitakan kasus kecurangan. Padahal kecurangan semacam itu sangat membahayakan bagi rakyat dan negeri ini. Karena kecurangan akan melahirkan kecurangan berikutnya, apalagi kalau hal tersebut terkait dengan kecurangan dalam proses penentuan kepala negara.

Saking buruknya perbuatan curang, sampai-sampai Rasulullah SAW sering pergi ke pasar untuk memastikan tidak terjadi kecurangan dari para pedagang. Pernah suatu waktu beliau melewati gundukan makanan yang dijual di pasar. Kemudian beliau memasukkan tangannya dan mendapati bagian dalam dari gundukan itu basah.

Beliau bertanya, *"Apa ini wahai penjual makanan?"* Penjual itu menjawab, *"Bagian ini terkena air hujan wahai Rasulullah."* Rasulullah lalu bersabda, *"Mengapa engkau tidak meletakkannya di bagian atas, agar orang yang akan membeli dapat melihatnya? Barangsiapa yang berbuat curang kepada kami, maka ia bukan bagian dari golongan kami."* (HR

Muslim).

Kedua, saat ini umat Islam terlihat sangat antusias membongkar segala kecurangan dalam Pemilu tersebut. Tentu saja antusiasme umat itu didorong pula oleh adanya misi ideologis. Yakni misi umat untuk memperolehi pemimpin yang pro-Islam yang saat ini justru terindikasi sedang dicurangi.

Sebagaimana diketahui, hampir setahun penuh menjelang hajatan Pilpres dan Pileg itu ada pertarungan yang sangat sengit antara yang pro-Islam dan anti-Islam. Kelompok anti-syariah yang dimotori kelompok sekuler-liberal dan Islamophobia itu sangat masif menyerang Islam dari berbagai celah.

Misalnya mereka membangun opini menyesatkan untuk menegatifkan perda syariah. Banyak kampus, sekolah, dan masjid menjadi sasaran serangan mereka dengan menudingnya telah terpapar paham radikal. Bahkan mereka membuat narasi fiktif seakan-akan jika kelompok pro-syariah yang menang akan menjerumuskan negeri ini pada

kehancuran sebagaimana yang terjadi di Suriah dan Irak.

Mereka seakan menutup mata dan telinga terhadap fakta yang terjadi di Suriah dan Irak. Dua negeri itu mengalami kehancuran seperti sekarang ini bukan diakibatkan oleh umat Islam yang pro-syariah. Justru kehancuran di sana itu diakibatkan oleh kelompok anti-syariah dari negara-negara penjajah khususnya Amerika Serikat, Inggris, dan Rusia.

Ketiga, kelompok sekuler-liberal memang tidak akan pernah berhenti untuk memarginalkan Islam dari kehidupan. Khususnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mereka menginginkan agar Islam hanya ada di ranah privat bukan di ranah publik. Karenanya berbagai narasi fiktifpun mereka karang. Tujuannya tidak lain untuk memunculkan opini seakan sebuah malapetaka jika syariah Islam itu diformalisasi di level negara.

Menjelang Pilpres dan Pileg kemarin, mereka berusaha mengopiniikan bahwa dalam pemi-

lian pemimpin itu tidak ada kaitannya dengan persoalan agama. Mereka berupaya mengajak masyarakat untuk memilih pemimpin berdasarkan kriteria umum yang mereka sebut sebagai kriteria logis.

Sementara kriteria agama, seperti anti-Islam atau pro-Islam, mereka sebut sebagai kriteria identitas yang tidak logis dan provokatif. Padahal bagi umat Islam, justru pertimbangan agama seperti itulah yang merupakan alasan logis dan cerdas. Misi ideologis bisa menjadi ruh bagi perjuangan politik umat Islam.

Karenanya besarnya ghirah umat untuk meraih kemenangan, termasuk diantaranya membongkar berbagai kecurangan itu, tidak terlepas dari faktor kepentingan ideologis. Yakni kepentingan untuk memperoleh pemimpin yang bisa berdiri bersama ulama dan umat Islam. Seaya menyelamatkan umat dari pemimpin yang terindikasi akan bersikap refresif terhadap aktivitas dakwah di negeri ini. *Walla-hua'lam biash-shawaab.*]

MEDIA GAUL



EndGame versus End of Life

Oleh: Ihsan Tampubolon, Penulis dan Youtuber Ideologis



Thanos mati. Iron Man mati. Seorang pria pun hampir mati diamuk oleh para calon penonton film kolosal "Avenger: EndGame", diduga akibat pria tersebut membocorkan *spoiler* kepada mereka di luar bioskop di Causeway Bay, Hongkong.

Film yang telah mendapatkan penjualan USD 2M ini betul-betul menyihir para maniak film bahkan hingga titik pengkultusan. Saat duo Russo menitahkan untuk tidak membocorkan *spoiler* film ini dalam kampanye #Dont-SpoilEndGame, tidak ada respon dari para *cultist* kecuali

"kami mendengar dan kami taat".

Para pembuat konten tak menyia-nyiakan viralnya EndGame dengan caranya masing-masing. Ada yang membuat video reaksi, meme, hingga artikel "Cara Jitu Menghindari Spoiler EndGame" berlomba *page view* dengan "Inilah 7 Spoiler Endgame yang Harus Kamu Tahu".

Bahkan saat Russo mencabut kampanye #Dont-SpoilEndGame dua minggu setelah film tersebut meluncur, peristiwa tersebut menjadi berita nasional dan banyak netizen yang bernapas lega karena tak kuat untuk tidak bercerita tentang film Avenger: EndGame itu.

Menarik, bagaimana sebuah film bisa begitu menggerakkan perasaan, pemikiran, hingga tingkah laku massa secara global. Ironi, saat manusia ketakutan akan mendengar *spoiler* dari sebuah film fiksi tapi tidak dengan *spoiler* nasib mereka kelak di Hari Akhir.

Yang lebih ironinya lagi, hal tersebut terjadi juga bagi sebagian Muslim yang digenggamannya terdapat Alquran dan as-Sunnah, berisikan perintah, larangan, serta khabar 'spoiler' langsung dari Zat Yang Maha Menciptakan.

Tidak kurang-kurang dalil nash syara' bertumpuk memberitahu manusia spoiler seperti apa kelak nasib mereka di akhirat. Misalnya firman Allah SWT,

"Dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar

(neraka). Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup." (TQS al-A'la [83]: 11-13)

Juga firman Allah SWT, *"Di dalam surga kamu memperoleh apa (segala kenikmatan) yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa (segala kenikmatan) yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari (Rabb) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (TQS Fushshilat [41]:31-32)

Kedua ayat di atas adalah pasti dan tak ada keraguan sedikitpun. Tapi berapa banyak orang yang tidak bergetar hatinya, ketakutan akan siksaan azab api neraka dan mengharapkan kemurahan serta ampunan-Nya saat membaca kalimat demi kalimat dalam Alquran?

Di bulan Ramadhan ini, sudah seharusnya bagi kita untuk semakin mentadaburi firman-Nya yang mulia. Khabar dalam Alquran tidak sekedar khabar, melainkan mengandung tuntutan bagi kita untuk meraih janji-janji-Nya.

Sebagaimana kita berharap akan kebahagiaan sejati kelak di akhirat dengan cara menaati seluruh perintah dan hukum-Nya, seperti itu pulalah kita berharap dijauhkan dari Neraka abadi dengan tidak melanggar seluruh perintah dan hukum-Nya.[]



Buruh Perempuan di Era Neoliberal

Islam memang membolehkan perempuan bekerja. Namun jangan biarkan mereka menjadi buruh kasar atau dieksploitasi tubuhnya.

Buruh, istilah yang sering dianggap rendah. Mereka adalah pekerja bagi orang lain, dengan imbalan secara harian maupun borongan. Termasuk pekerja pabrik, yang gajinya dibayar bulanan. Nah, buruh identik dengan prasejahtera. Tak heran bila Hari Buruh tiap tahun selalu demo menuntut gaji. Apalagi buruh wanita, yang konon mengalami diskriminasi di berbagai bidang. Terutama ketimpangan bayaran.

Komisioner Komnas Perempuan Thaufiek Zulfahary, pada CNN membeberkan, masih ada sejumlah buruh perempuan yang hak-haknya dilanggar. Pada 2016 ada sekitar 159 pengaduan. Sebanyak 44 laporan menyebutkan terjadi kekerasan terhadap buruh perempuan di tempat kerja. "Tahun 2017 meningkat, ada laporan kekerasan perempuan di tempat kerja sebanyak 50 kasus dari 195 pengaduan," terang Thaufiek.

Ada tiga fokus laporan kekerasan pada buruh perempuan yang menjadi catatan Komnas Perempuan. Pertama soal adanya diskriminasi upah, perlindungan hak reproduksi dan terakhir soal kontrak alih daya (*outsourcing*) yang menyasar buruh perempuan.

Masalah diskriminasi upah, kata Thaufiek, sangat berkaitan dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2013 tentang Kebijakan Penetapan Upah dalam Rangka Keberlangsungan Usaha. Dalam salah satu klausul menyebutkan, perusahaan berhak untuk menetapkan Upah Minimum Provinsi di bawah rata-rata. "Regulasi yang dibentuk adalah untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Kebanyakan buruh perempuan yang dikorbankan, dengan mendapatkan upah tidak seimbang," kata dia.

Adapun soal kontrak alih daya, buruh perempuan kembali dirugikan. Terutama pada masa kehamilan, mereka diberhentikan sebelum melahirkan dan dipekerjakan kembali sesudah melahirkan. "Intinya perusahaan menghindari cover untuk biaya melahirkan," terang dia.

Terakhir soal hak reproduksi. Kebanyakan perempuan tak mendapat cuti. UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 menyatakan pekerja/buruh perempuan yang

dalam masa haid merasakan sakit dan memberitahukan kepada pengusaha, tidak wajib bekerja pada hari pertama dan kedua.

Buruh perempuan juga banyak dilaporkan tak mendapat hak cuti keguguran sebanyak dua pekan. Selain itu buruh perempuan juga banyak kesulitan untuk mendapatkan waktu 'pumping' (memerah ASI).

Dilema

Dari fakta di atas tampak, betapa ruwetnya perempuan sebagai buruh. Kodratnya yang memiliki karakteristik khusus, tak mudah untuk menjalani kegiatan bekerja. Apalagi kalau sudah menikah dan punya anak. Jika para pria berangkat kerja bisa melenggang begitu saja, cukup pamitan. Namun perempuan bekerja, ia harus menyiapkan segalanya dulu di rumah. Pekerjaan rumah tak bisa ditinggalkan, kebutuhan suami dan anak tak bisa diabaikan begitu saja.

Wajar, di mata mereka, bekerja di luaran adalah nomor dua. Nomor satu pasti keluarga. Bisakah mereka menempatkan bekerja pada posisi utama layaknya ia sebagai pencari nafkah utama? Pastinya tidak. Apalagi jika punya suami, pasti ia bekerja memang untuk mencari pendapatan tambahan. Membantu ekonomi keluarga.

Fakta pun bicara, kendati tenaga wanita lebih ulet dalam bekerja, ia juga paling banyak berkurang jam kerjanya. Buruh wanita lebih banyak potensi absen karena berbagai sebab. Anak sakit, suami sakit, urusan sekolah anak, urusan orang tua dan mertua, yang paling dominan turun tangan adalah perempuan. Kaum ibu. Otomatis dengan mengurangi jam kerja alias cuti. Belum lagi cuti rutin, seperti cuti haid dan cuti melahirkan.

Maka, dari banyak sisi, keberadaan buruh perempuan memang repot. Andai kondisi suami sejahtera, lebih baik mereka memilih tidak bekerja, sehingga mampu optimal menjalankan peran sebagai istri dan ibu di rumah. Toh gaji sebagai buruh perempuan tak seberapa. Kadang habis juga untuk menggaji pembantu yang menjaga anaknya selama ia sendiri bekerja. Ironis.

Apalagi, jika perempuan didiskriminasi upahnya dengan laki-laki. Walaupun harus diakui, secara fisik, tenaga yang dikeluarkan wanita memang beda dengan lelaki. Jam kerja wanita menjadi lebih sedikit dari laki-laki, sehingga gaji tak bisa disamakan. Karena, sungguh repot menjadi buruh perempuan. Di rumah ia sudah lelah, di tempat kerja tidak maksimal. Cuti memang menjadi haknya, tapi merasa tak enak jika keseringan bolos kerja karena urusan rumah tangga. Inilah dilema.

Desakan Ekonomi

Perempuan menjadi buruh dan bekerja di sektor kasar, bukan hal asing. Sejak zaman kolonial hingga neoliberal, tenaga perempuan diperah habis-habisan. Dahulu, mereka menjadi buruh tani kasar. Kini menjadi buruh pabrik atau bahkan buruh seksual. *Na'udzubillahi minzalik.*

Ada lagi, dengan kemasan pemberdayaan perempuan, saat ini ibu-ibu rumah tangga kembali digiring untuk menjadi pekerja. Mungkin tidak jadi buruh yang bekerja pada orang lain, tapi ia sendiri harus bekerja untuk menghidupi dirinya. Mandiri ekonomi, demikian istilahnya. Padahal prinsipnya sama: memeras keringat perempuan di luar peran kodratnya mengurus rumah tangga.

Hal ini menimbulkan dilema berkepanjangan. Buruh-buruh perempuan mengalami kelelahan. Lelah diperlakukan tidak adil, lelah dilecehkan, sekaligus lelah menjalani peran ganda: bekerja di rumah dan di tempat kerja. Akibatnya stres. Anak atau suami jadi sasaran kemarahan.

Lebih parah lagi, para perempuan banyak yang tak sadar diperbudak neoliberal. Diperas tenaga dan fisiknya untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah. Pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) misalnya. Desakan kebutuhan atau motif ekonomi jadi alasan. Sementara di sektor lain, digiringlah perempuan mengeksploitasi tubuh. Bukan bekerja bermodal tenaga fisiknya, juga kemolekan tubuhnya. Tubuh perempuan jadi komoditas murahan. Buruh seksual yang dikemas dengan istilah membius: pekerja seks komersial. Katanya anti dengan penjualan manusia, tapi penjualan

perempuan di depan mata tidak dientaskan.

Profesi Terhormat

Islam memang membolehkan perempuan bekerja. Namun jangan biarkan mereka menjadi buruh kasar atau dieksploitasi tubuhnya. Jangan pula sebagai tulang punggung untuk mencari nafkah utama, sehingga menuntut gaji sebesar-besarnya. Perempuan ada penjamin atas nafkah dan keselamatannya. Jangan biarkan dieksploitasi keringat maupun dilecehkan secara seksual.

Banyak profesi lembut dan terhormat yang butuh sentuhan perempuan. Sehingga, jika ia bekerja, berilah sektor yang sejalan dengan fitrahnya. Seperti menjadi dokter, perawat, guru, koki, desainer, penjahit atau pekerjaan baik-baik lainnya.

Dengan profesi yang disukainya, sesuai kodratnya, gaji dan jam kerja perempuan pun diatur dengan kebijakan yang adil. Mereka adalah pekerja terhormat, yang tak sekadar mengejar uang dan eksistensi diri. Lebih dari itu, bekerjanya karena amal shalih. Profesi mereka sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat.

Jika serius mengatasi nasib buruh perempuan, entaskan mereka dari sektor informal yang membahayakan eksistensi dirinya. Jangan biarkan perempuan terpeleceh menghidupi dirinya. Hentikan dari perbudakan neoliberalisme yang menghancurkan fitrah perempuan. Sampai kapan perempuan harus tetap terjebak dalam pusaran buruh kasar sistem neoliberal? Padahal di luar sana masih banyak para pria yang menganggur tanpa pekerjaan, yang pastinya siap menggantikan posisi para buruh perempuan.

Sebagai gantinya, sejahterakanlah para suami buruh perempuan itu. Agar mereka merasa cukup dan *qana'ah* kembali ke rumah. Mengabdikan pada suami dan anak-anak, hal yang paling utama ada dalam benak mereka. Hati nurani mereka bukan ingin gaji tinggi, tapi ingin diselamatkan dari dunia kerja yang telah mendiskriminasi segalanya. Itulah cara terbaik menyelamatkan nasib buruh perempuan.[] **kholda najiyah**

Menyiasati Keuangan di Bulan Ramadhan

Ramadhan identik dengan meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Bahkan, bisa dua sampai tiga kali lipat dibanding bulan biasa. Mengapa bisa begitu? Bukankah porsi jam makan malah berkurang? Banyak penyebabnya.

Pertama, tradisi menghadirkan menu yang istimewa saat berbuka puasa. Seperti mengadakan kurma, es buah, kolak atau cemilan yang biasanya tidak ada di hari biasa.

Kedua, harga bahan-bahan makanan memang meningkat selama Ramadhan hingga Lebaran. Terutama lauk pauk, seperti telur, daging sapi dan ayam.

Ketiga, adanya iuran-iuran atau pembelanjaan nonmakanan yang harus dikeluarkan saat Ramadhan. Seperti iuran RT untuk memberikan THR satpam, tukang sampah, iuran sekolah anak untuk THR guru, biaya sanlat, bingkisan Lebaran, dll.

Keempat, belanja mudik dan Lebaran seperti beli tiket, sewa kendaraan, baju baru, oleh-oleh dan angpau. Bagi keluarga perantauan, apalagi punya anak banyak, ini termasuk pengeluaran yang bisa memakan satu bulan gaji.

Kelima, pengeluaran untuk wisata saat libur Lebaran. Tak dapat dipungkiri, agenda berjalan-jalan bersama keluarga besar tak bisa ditinggalkan. Selain *refreshing* setahun sekali, juga merekatkan keakraban kembali.

Biasanya, peningkatan pengeluaran untuk Lebaran tertutupi dari THR. Namun, bagaimana jika masih kurang? Bagaimana yang tidak punya THR? Bagaimana pula menyiasati keuangan selama Ramadhan dan Lebaran agar tetap tercukupi?

Pertama, menambah pendapatan. Ramadhan identik



dengan konsumtivismenya. Nah, kita jangan ikut larut sebagai pembelanja. Mengapa kita tidak ikut berjualan saja. Ini kesempatan untuk menambah pendapatan. Ramadhan, jual apa saja cenderung laku. Mulai makanan hingga pakaian.

Kedua, menghemat pendapatan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan. Seperti, hindari belanja barang-barang yang naik harga. Tak harus buka dengan daging misalnya. Jangan kalap belanja barang diskon, padahal tidak dibutuhkan. Jangan menyetok bahan makanan terlalu berlebihan di kulkas, kadang sampai busuk tidak dijamah. Jangan masak terlalu banyak menu, sehingga banyak yang terbuang. Jangan terlalu sering makan di luar rumah seperti restoran atau kafe, sekalipun hanya warung tenda.

Ketiga, tetap sedekah dengan menyisihkan tambahan pendapatan yang diperoleh di luar pendapatan pokok. Termasuk mengalokasikan hadiah untuk anak-anak yang puasa, serta angpau untuk keponakan-keponakan di kampung halaman. Namun, sesuaikan dengan kemampuan.

Keempat, jangan berutang untuk kebutuhan Ramadhan dan Idul Fitri, agar pasca Lebaran tidak menjadi beban keuangan untuk melanjutkan hidup. Agar tidak berutang, hitung dengan cermat semua sumber pendapatan dan semua pengeluaran dengan teliti.

Semoga Ramadhan kali ini diberikan rezeki berkah dan berlimpah, agar ibadah tetap khushyuk tanpa terganggu pikiran dalam masalah keuangan. Aamiin.[]

kholda

KONSULTASI

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Tetap Semangat Dakwah Setelah Menikah



Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga, ada yang ingin saya tanyakan terkait dengan masalah pengembian dakwah yang baru menikah. Bagaimana cara seorang pengembian dakwah setelah menikah tetap berkontribusi dalam dakwah? Karena kalau saya melihat, ada beberapa pengembian dakwah setelah menikah dakwahnya menjadi redup. Terutama bagi perempuan setelah menjadi ibu baru. Terima kasih untuk jawabannya.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

PT-Jakarta

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

PT yang baik,

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Sesungguhnya misi utama Rasulullah SAW adalah berdakwah, yakni mengajak semua manusia kepada jalan yang benar. Berkat dakwah yang terus dilancarkan tanpa henti, Islam bisa tersebar ke seluruh dunia,

dipeluk, dipahami dan diamalkan oleh manusia dari berbagai suku dan bangsa. Salah satu inti ajaran Islam memang perintah kepada umatnya untuk berdakwah, dan menjadi ciri seorang Muslim adalah kepeduliannya terhadap dakwah. Dakwah juga merupakan wujud kasih sayang dan kepedulian seorang Muslim terhadap Muslim lainnya, bahkan sesama manusia.

PT yang baik,

Menikah adalah menjalankan sunnah Nabi, sesuai dengan fitrah manusia. Hikmah yang dapat diambil jika sunnah Nabi ini dijalankan adalah munculnya ketentraman jiwa. Dengan pernikahan akan tumbuhlah kecintaan, kasih sayang, dan kesatuan antara pasangan suami istri. Dengan pernikahan, keturunan umat manusia akan tetap berlangsung semakin banyak dan berkesinambungan.

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-

istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikanNya di antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian terdapat tanda-tanda (kekuasaanNya) bagi kaum yang berfikir" (TQS Ar-Ruum: 21).

PT yang baik,

Tugas utama perempuan setelah menikah adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga. Dakwah adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Kewajiban itu tidak akan gugur setelah menikah, maka setelah menikah pelaksananya harus diatur dengan melihat skala prioritas. Ketika dihadapkan pada beberapa aktivitas rumah tangga yang semuanya wajib, maka aktivitas yang paling penting itulah yang didahulukan. Rasulullah SAW bersabda:

"Seorang wanita adalah pengurus rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepengurusannya". (HR. Muslim)

Semangat atau ghirah dakwah semestinya harus selalu terjaga dalam kondisi apapun, sebelum atau sesudah menikah. Di sinilah pentingnya kerja sama dengan suami dan menjalani kehidupan dakwah berjamaah.

PT yang baik,

Ketika semangat mulai menurun atau adanya kesibukan baru setelah menjadi ibu, maka di antara suami istri harus bisa mengingatkan, memberikan dorongan dan saling membantu. Keduanya harus memiliki komitmen

men bahwa keluarga yang akan dibentuk merupakan sebuah keluarga dakwah. Untuk menjaga agar semangat dakwah terus menyala, ingatlah selalu pahala yang dijanjikan Allah SWT untuk para pengembian dakwah. Perhatikan dan pelajari perjuangan para pengembian dakwah di masa lalu, Rasulullah SAW dan para sahabat. Bagaimana mereka dapat selalu istiqamah dalam menegakkan kebenaran, walaupun rintangan terus menghadang. Jadikan mereka sebagai teladan sekaligus motivator agar semangat dakwah terus berkobar.

PT yang baik,

Perkuat perasaan Islam (nafsiyah Islamiyah), dengan melaksanakan shalat berjamaah, shaum sunnah, qiyamul lail dan tadarus Quran bersama-sama. Suasana ruhiyah yang terus terjaga akan membantu meringankan dalam menjalankan aktivitas dakwah dan pekerjaan rumah tangga. Pertolongan Allah kadang tidak terduga datangnya. Lakukan *shillah ukhuwah* terhadap teman-teman seperjuangan yang memiliki komitmen tinggi terhadap dakwah, untuk mendapatkan energi baru dalam berdakwah melalui contoh dari orang lain. Jadi, setelah menikah semestinya dakwah semakin semangat karena ada pasangan yang bisa menjadi teman untuk berbagi setiap persoalan, menjadi satu tim yang kompak untuk sama-sama menjalankan aktivitas dakwah.[]

Hukum *Serbu Seru* di Bukalapak

Diasuh Oleh: **Ustadz M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustadz, bagaimana hukumnya *Serbu Seru* di Bukalapak? (Arief B. Iskandar, Bogor)

Jawab:

Serbu Seru termasuk apa yang disebut *flash sale* (*flash deal*), yaitu program promo barang tertentu dalam dunia *e-commerce* dengan harga yang lebih rendah (diskon) dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Dalam program *Serbu Seru* di Bukalapak, *costumer* masing-masing diminta membayar Rp 12 ribu untuk membeli barang yang ditawarkan Bukalapak. Barangnya macam-macam, misalnya gadget, laptop, kamera, tas mewah, termasuk mobil. Setelah ditentukan oleh Bukalapak, pemenang akan mendapat barang yang ditawarkan. Uang Rp 12 ribu yang sudah dibayarkan, akan dikembalikan

dalam 1 x 24 jam bagi yang tidak berhasil mendapat barang, ditransfer ke saldo milik customer, misalnya ke *Bukadompet*, atau *DANA*, atau *Credits* milik customer, tergantung metode pembayaran yang digunakan. (Lihat m.bukalapak.com).

Demikian sekilas fakta (*manath*) dari *Serbu Seru* di Bukalapak tersebut. Bagaimanakah hukumnya dalam fiqih Islam? Hukumnya haram, dengan 4 (empat) alasan sbb:

Pertama, terjadi riba bagi pemenang (penyerbu berhasil) dalam bentuk diskon. Diskon ini dikategorikan riba, karena merupakan manfaat yang muncul dari adanya *qardh* (pinjaman) berupa uang Rp 12 ribu yang dikirim kepada Bukalapak.

Jadi uang Rp 12 ribu itu secara fiqih adalah *qardh*. Alasannya, uang itu akan dikembalikan oleh Bukalapak kepada *customer* yang tak berhasil. Dengan kata lain, status Rp 12 ribu itu sebenarnya bukan harga yang dibayarkan di muka oleh *customer*, karena belum jelas siapa yang menjadi pembelinya mengingat jumlah pesertanya banyak sekali dan perlu ditentukan (diundi) lebih dulu.

Jadi, pemenang tersebut mendapat diskon dari Bukalapak, karena adanya *qardh* yang dibayarkannya kepada Bukalapak. Jelaslah diskon itu adalah manfaat karena adanya *qardh*, maka diskon itu adalah riba. Sabda Nabi SAW, "Setiap pinjaman (*qardh*) yang menghasilkan sembarang manfaat, maka dia adalah satu jenis riba." (*kullu qardhin jarra manfa'atan fahuwa wajhun min wujuuh ar riba*). (HR Al

Baihaqi).

Kedua, program *Serbu Seru* hukumnya haram karena terjadi penggabungan akad *qardh* dan jual beli menjadi satu akad. Peserta yang membayar 12 ribu yang sebenarnya melakukan akad *qardh*, dalam waktu yang sama juga melakukan akad jual beli. Penggabungan dua akad tersebut telah diharamkan oleh syara', sesuai sabda Nabi SAW, "Tidak halal menggabungkan salaf (*qardh*) dengan jual beli..." (*laa yahillu salafun wa bai'un*) (HR Tirmidzi, no. 1252).

Ketiga, pada program *Serbu Seru* ini terjadi *ghaban faahisy* yang telah diharamkan, khususnya untuk barang dengan harga mahal. *Ghaban faahisy* adalah menjual barang dengan harga yang tidak normal, yaitu jauh lebih murah atau jauh lebih mahal dari harga umumnya pasar (Taqiyuddin An Nabhani, *Al Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam*, hlm. 191). Contoh, mobil Mini Cooper yang normalnya berharga 700 juta, dijual Rp 12 ribu.

Keempat, pada program *Serbu Seru* ini diduga kuat pihak Bukalapak telah mengelola uang peserta dengan mendapat bunga (riba). Dana yang diperoleh Bukalapak dari peserta, diduga kuat disimpan di suatu bank melalui *deposit on call*, yaitu deposito secara cepat dalam satu hari dengan bunga sekitar 7%. Maka program *Serbu Seru* ini hukumnya haram, karena menjadi *wasilah* (perantara) terjadinya riba. *Wallahu a'lam*.[]

Di tengah-tengah kehidupan sekuler saat ini, media informasi begitu dikuasai oleh kalangan kapitalis dan liberal yang opininya selalu menyudutkan perjuangan Islam.

Sudah sangat jarang kita temukan media informasi yang teguh dan konsisten memperjuangkan keadilan, peduli dengan problematika dan membela kepentingan umat.

Kini **Media Umat** terus hadir untuk teguh dan konsisten memperjuangkan kehidupan Islam dan melawan opini negatif terhadap perjuangan Islam.

Untuk meningkatkan kekuatan **Media Umat** sudah pasti membutuhkan dukungan umat.

Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berlangganan, mengajak atau berdonasi untuk orang lain agar memiliki dan membaca **Media Umat**, jangan sampai media ini hanya berhenti ditangan Anda.

Bagi Anda yang ingin berlangganan untuk diri dan orang lain silakan isi formulir di samping.

Kirim ke Agen daerah kami atau SMS berlangganan ke:

0857 1104 4000

FORMULIR BERLANGGANAN

Bismillah...

Saya ingin berlangganan

MediaUmat
mediaumat.news | Memberjuangkan Kehidupan Islam

**TERBIT
1 BULAN
2 KALI**

Nama Pelanggan :
Alamat Pengiriman 1 :
Alamat Pengiriman 2 :
Telpon/ No. Hp-WA :
Jumlah Langganan : eksemplar
Dikirim Mulai edisi :
Sistem Pembayaran :



Harga : Jawa Rp 8.000/eks
Luar Jawa Rp 11.000/eks



Boikot Warung Nasi Padang? Boikot Demokrasi Aja!

Oleh: **Faisal Mawa'a Taho**, Anggota HMI Badko Bali-Nusra, Ketua KPC Periode 2009/10 dan 2010/11

Di Sumatera Barat, pasangan Prabowo-Sandi mendapatkan kemenangan telak. Merujuk hasil *real count* Komisi Pemilihan Umum (KPU), Senin (22/4), perolehan suara Jokowi - Ma'ruf Amin di Sumatera Barat hanya sebesar 13,37 persen (suara.com, 22/4/2019).

Kekalahan kubu petahana di Sumbar, membuat para pendukungnya kecewa berat. Mereka menyuarakan kekecewaannya terhadap kekalahan paslon yang mereka dukung di media sosial. Berbagai tingkah polah mereka cukup menggelikan. Mulai dari permintaan mereka kepada Jokowi untuk tidak terlalu fokus membangun daerah tempat petahana kalah telak. Hingga ide konyol untuk memboikot nasi Padang, hanya karena perolehan suara Jokowi yang sangat jeblok di sana.

Di jagad medsos akhirnya beredar sebuah hasil tangkap layar komentar sebuah akun Facebook bernama Satria yang mengajak para pendukung Jokowi - Ma'ruf untuk melakukan pemboikotan terhadap rumah makan Padang. "Jadi malas makan di rumah makan Padang, kayaknya rakyat yang harus membalas. Bangkrutkan semua Rumah Makan Padang," ujar akun itu. Seruan ini mendapat sambutan positif dari beberapa facebooker pendukung petahana.

Penggalan obrolan merencanakan aksi boikot Rumah Makan Padang ini menjadi viral di media sosial.

Menyoal boikot memboikot, meskipun bukan bagian dari pendukung 01 ataupun 02, penulis setuju jika ide boikot nasi Padang ide yang konyol. Justru yang harus diboikot itu demokrasi. Kenapa? Karena telah memecah belah bangsa ini.

Lihatlah konflik Pilpres 2019 yang sangat mengkhawatirkan saat ini. Kubu petahana diduga telah menyelewengkan kekuasaan dan mengarahkan seluruh perangkat kenegaraan untuk menopang kemenangannya, melau-

kukan kecurangan sistematis dalam rekapitulasi suara, hingga perang psikologi hitung cepat (*quick count*) dari lembaga-lembaga survei yang ditengarai sudah tidak netral dan membawa kepentingan politik petahana. Sedangkan kubu oposisi tentu saja, tidak mau kalah dengan dicurangi. Mereka ngotot mempertahankan kemenangan. Opsi memperkarakan ke MK, hingga ide *people power* muncul memanaskan suasana politik.

Pemilu kali ini begitu rentan pecah menjadi konflik horizontal yang akan terus meluas. Kubu petahana jelas tidak siap kalah. Kekalahan bagi mereka adalah aib yang sangat memalukan. Kekalahan juga akan memicu sayap-sayap militan kubu 01 untuk melakukan aksi anarkis yang tentu saja akan mendapatkan perlawanan dari kubu sebelah. Hal ini telah terbukti di Jogja ketika massa 01 menyerang markas FPI Jogjakarta dan Masjid Jogokariyan.

Sebaliknya, jika pun kemenangan akan diraih oleh kubu Jokowi-Ma'ruf Amin, massa pendukung 02 pasti tidak akan terima. Selain karena menurut mereka petahana terindikasi melakukan berbagai kecurangan pemilu, Joko Widodo yang menjadi capres dari kubu 01 telah banyak mengeluarkan kebijakan politik yang merugikan umat Islam selama masa pemerintahannya. Mengkriminalisasi ulama, pembubaran ormas Islam, hingga ketidakadilan hukum bagi umat Islam. Wacana *people power* pasti tidak akan semulus Revolusi EDSA di Filipina. Wacana ini justru rentan menimbulkan konflik dengan pendukung kubu petahana.

Walhasil, apapun opsinya, siapa pun pemenang Pilpres 2019, potensi konflik horizontal sangat besar. Patutlah kita menyimpulkan bahwa demokrasi telah memecah belah bangsa Indonesia.

Penulis menjadi teringat dengan ucapan Mantan Kepala Staf Angkatan Laut, Laksamana (Purn) Slamet Subianto, dua tahun yang lalu. Pria yang pernah mundur dari

pencalonan presiden dalam Pilpres 2009 ini menyatakan dengan tegas bahwa demokrasi adalah biang kerok perpecahan bangsa Indonesia.

"Perpecahan yang terjadi sebagai akibat demokrasi saat ini sudah pada tingkat sangat membahayakan bagi keutuhan NKRI. Perpecahan yang terjadi pasti akan berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya demokrasi adalah politik gaya baru memecah belah bangsa," ujar Slamet Subianto seperti diunggah portal *patriotgaruda.com* pada 5 April 2017.

Maka, demokrasilah yang lebih layak untuk diboikot, bukan rumah makan nasi padang. Demokrasi sudah cukup lama diberi kesempatan untuk mengatur negeri ini. Namun, kegagalan demi kegagalan demokrasi hanyalah menjadi faktor penghancur negeri ini.

Agaknya kita perlu mempertimbangkan kembali keyakinan kita bahwa demokrasi adalah sistem terbaik. Karena pada faktanya justru demokrasi yang merusak negeri ini. Kita juga harus mulai mempertimbangkan untuk meng-uninstall demokrasi dari Bumi Pertiwi dan menginstall sebuah sistem alternatif. Karena semakin lama kita bertahan di balik argumen "bukan sistemnya yang salah, tapi personalnya" maka semakin banyak pula muncul bukti bahwa demokrasi adalah sistem yang korup dan manipulatif.

Terakhir, kita juga harus mulai mempertimbangkan wacana syariah dan khilafah yang saat ini semakin ramai diperbincangkan. Sebab gagasan ini memiliki landasan normatif-epistemologis yang kuat dalam khazanah keilmuan Islam. Serta secara historis telah terbukti mampu membangkitkan bangsa-bangsa terbelakang menjadi mercusuar peradaban dunia.[]



Sruput Kopi, Menerawang Gaduh Demokrasi

Oleh: **Lukman Noerochim**, Stafsus FORKEI

Pemilu 2019 sukses digelar. Reformasi telah berhasil menjadikan negeri ini makin demokratis. Bahkan sekarang negeri ini dianggap sebagai negara demokratis terbesar ketiga di dunia –setelah AS dan India.

Namun ada anggapan dari banyak orang bahwa proses demokrasi yang makin demokratis itu tidak korelatif dengan peningkatan kesejahteraan dan kehidupan rakyat yang baik. Padahal demokrasi dan proses demokratisasi dianggap menawarkan perubahan kehidupan rakyat menjadi lebih baik. Fakta menunjukkan tawaran itu seperti pepesan kosong.

Ya, puluhan tahun negeri ini menerapkan demokrasi, namun watak demokrasi di mana pun, termasuk di negeri ini, secara faktual selalu berpihak kepada para kapitalis/pemilik modal. Demokrasi di negeri ini, misalnya, telah melahirkan banyak UU dan peraturan yang lebih berpihak kepada konglomerat, termasuk asing. Di antaranya adalah melalui kebijakan swastanisasi dan privatisasi.

Kebijakan ini dilegalkan oleh UU yang notabene produk DPR atau oleh Peraturan Pemerintah yang dibuat oleh Presiden sebagai pemegang amanah rakyat. UU dan peraturan tersebut memungkinkan pihak swasta terlibat dalam pengelolaan (baca: penguasaan) kekayaan milik rakyat.

Secara tidak langsung demokrasi juga sering menjadi pintu bagi masuknya intervensi para pemilik modal, bahkan para kapitalis asing. Lahirnya UUD 1945 amandemen 2002 adalah kran awal dari intervensi asing dalam perundang-undangan. Ditengarai ada dana asing USD 4,4 miliar dari AS untuk mendanai proyek di atas. Hasilnya, lahir UU Migas, UU Listrik dan UU Sumber Daya Air (SDA) yang sarat dengan kepentingan asing. Dampaknya, tentu saja adalah semakin luasnya pihak asing untuk merampok sumber-sumber kekayaan alam negeri ini, yang notabene milik rakyat.

Hendaknya kita semua berbenah untuk tidak memilih calon atau partai manapun yang nyata-nyata tidak sungguh-sungguh memperjuangkan kemaslahatan umat, apalagi sampai mengokohkan sistem kapitalisme saat ini. Selanjutnya berjuang secara serius dan terus-menerus untuk menerapkan syariah Islam dan mengubah sistem sekular ini menjadi sistem Islam dengan metode yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW. Perjuangan itu diwujudkan dengan mendukung individu, kelompok, jamaah dan partai politik yang nyata dan konsisten berjuang demi tegaknya dan diterapkannya syariah Islam.

Selanjutnya, secara sendiri-sendiri atau pun bersama umat tetap istiqamah melakukan kritik dan koreksi terhadap para penguasa dan wakil rakyat atas setiap

aktivitas dan kebijakan mereka yang bertentangan dengan syariah Islam. Hendaknya kita tidak terpengaruh oleh propaganda orang-orang atau kelompok tertentu yang menyatakan bahwa mengubah sistem sekular dan mewujudkan sistem Islam mustahil dilakukan. Sebab, kaum Muslim pasti bisa melakukan perubahan jika berusaha keras, sungguh-sungguh, dan ikhlas karena Allah dalam berjuang.

Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya, termasuk merealisasikan tegaknya syariah Islam bagi kaum Muslim untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam (*isti'nāfu al-hayāh al-Islāmiyah*) melalui penerapan syariah Islam di dalam negeri dan mengembankan risalah Islam ke seluruh dunia.

Di bawah naungan sistem Islam pula, umat Islam di seluruh dunia akan dapat disatukan kembali sekaligus menjadi umat terbaik, dan Islam pun akan menjadi pemenang atas semua agama dan ideologi sekalipun musuh-musuh Islam membencinya.[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter.
Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.

Awal Ramadhan Teroris Yahudi Serang Gaza

Penguasa Arab benar-benar dikontrol oleh Amerika, jadi tindakan mereka tidak akan pernah berseberangan dengan kepentingan Amerika.



Di saat umat Islam di belahan dunia lain bergembira menyambut bulan Ramadhan, Muslim Palestina justru mendapat serangan brutal dan masif dari teroris Yahudi. Diperkirakan belasan orang terbunuh di Jalur

Gaza. Jumlah ini diperkirakan terus bertambah, kalau entitas penjajah Yahudi ini tidak menghentikan serangannya. Seperti diberitakan *Reuters*, Senin (6/5), militer Israel mengaku telah menyerang lebih dari 260 target pejuang Gaza.

Dalam serangan Sabtu malam (4/5), menjelang awal Ramadhan, teroris Yahudi menyerang bangunan tempat tinggal penduduk dengan peluru kendali dari jet-jet tempur F-16. Tiga bangunan tempat tinggal dikabarkan hancur yang menyebabkan kematian lima penghuninya. Termasuk seorang ibu hamil dan putrinya yang berusia 14 tahun. Kementerian Kesehatan Palestina menyebutkan, korban serangan ini adalah Imad Muhammad Nasir (22 tahun), Saba Mahmoud Abu Arar (14 bulan), ibunya yang berusia 37 tahun, termasuk bayi yang dikandung. Kementerian Kesehatan Gaza mengatakan, pesawat Israel menembakkan rudal di dekat rumah, pecahan peluru memasuki rumah dan mengenai bayi yang malang.

Sementara itu penjajah Yahudi mengatakan, empat warganya terbunuh dalam serangan roket yang ditembakkan dari Jalur Gaza. Seperti biasa, Amerika Serikat dengan setia mendukung kejahatan penjajah Yahudi ini terhadap rakyat Palestina. Presiden Amerika Serikat Donald Trump mendukung penuh serangan ini.

"Sekali lagi, Israel menghadapi rentetan serangan roket mematikan oleh kelompok-kelompok teroris Hamas dan Jihad Islam. Kami mendukung Israel 100 persen dalam pembelaan warga negaranya," demikian cuitan Trump di Twitter seperti dilansir kantor berita AFP, Senin (6/5).

Bukan hanya pemukiman sipil, serangan Yahudi ini juga menargetkan kantor berita Turki, *Anadolu Agency*. Serangan ini langsung dikecam Presiden Turki Erdogan.

"Kami mengecam keras serangan Israel terhadap kantor Anadolu Agency di Gaza," ujar Erdogan dalam pernyataannya via Twitter, seperti dilansir AFP, Senin (6/5).

"Turki dan Anadolu Agency akan terus memberitahu dunia soal terorisme dan kejahatan Israel di Gaza dan bagian-bagian Palestina lainnya, meskipun ada serangan tersebut," imbuhnya.

Serangan ini menambah jumlah korban rakyat sipil Palestina. Selama setahun terakhir, dalam aksi demo sepanjang perbatasan Gaza, diperkirakan 269 warga Palestina dibunuh sejak awal Maret 2018. Aksi damai pemukim Gaza ini untuk menuntut hak mereka kembali ke rumah-rumah yang dirampas oleh tentara-tentara Yahudi.

Kelemahan Penguasa Arab dan Negeri Islam

Sementara itu, pengamat politik internasional Budi Mulyana mengecam serangan teroris Yahudi ini. Apalagi dilakukan saat umat Islam menyambut Ramadhan. "Jelas, ini serangan brutal, pelecehan terhadap bulan suci Ramadhan, apalagi telah membunuh rakyat sipil, Israel jelas-jelas teroris," kecamnya.

Budi juga menyoroti logika pembenaran serangan terhadap Palestina selama ini: karena Israel diserang. Menurutnya, ini logika yang jelas-jelas keliru dan merupakan bentuk penyesatan politik. Logika ini hanya menjadi pembenaran bagi Israel dan Amerika yang mendukungnya untuk membunuh rakyat Palestina.

"Kalaupun ada serangan dari Gaza, ingat itu sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan yang dilakukan Yahudi. Bentuk perlawanan untuk membebaskan diri dari penjajahan, karena sangatlah jelas entitas Yahudi dengan dukungan Barat telah menjajah Palestina, membunuh dan mengusir rakyat Palestina dari tanahnya sendiri. Jadi itu pangkalnya, penjajahan Yahudi atas Palestina!" tegasnya.

Menurutnya, kalau mengikuti logika teroris Yahudi ini, maka pembunuhan yang dilakukan penjajah Belanda atau Jepang di Indonesia selama masa penjajahan, dibenarkan. Dengan alasan, mereka (penjajah) diserang oleh pejuang kemerdekaan. Padahal, lanjutnya, pangkalnya adalah penjajahan dan yang dilakukan pejuang Indonesia adalah membebaskan dari penjajahan.

Budi pun mengingatkan, kebrutalan Zionis Yahudi yang berulang terhadap rakyat Palestina, disebabkan karena lemahnya penguasa negara-negara Arab dan negeri Islam lainnya. "Teroris Yahudi ini paham benar, apa pun yang mereka lakukan terhadap Palestina, tidak akan menimbulkan reaksi yang signifikan apalagi mengancam entitas Yahudi ini, paling penguasa negeri Islam mengecam keras, seperti yang dilakukan Erdogan, penguasa Arab malah lebih parah, nyaris tanpa komentar sedikit pun," jelasnya.

Menurutnya, kelemahan penguasa Arab karena mereka tunduk dalam cengkeraman Amerika. Sebagian besar mereka adalah boneka-boneka Amerika, yang tidak bisa diharapkan. "Penguasa Arab benar-benar dikontrol oleh Amerika, jadi tindakan mereka tidak akan pernah berseberangan dengan kepentingan Amerika, yang jelas-jelas menjadikan perlindungan terhadap entitas penjajah Yahudi di Palestina sebagai harga mati," tegasnya. **af**



Hanya Negara Khilafah!

Adakah keraguan bahwa kepemimpinan Islam sejati, Khilafah 'ala minhajin nubuwwah, akan benar-benar mewakili kepentingan Islam dan kaum Muslim, yang mampu mengakhiri mimpi buruk yang dialami oleh anak-anak Palestina dan keluarga mereka setiap hari ini?

Hanya negara Khilafah inilah yang akan mengerahkan pasukannya yang besar untuk membebaskan setiap inci tanah yang diberkahi ini dari pendudukan keji dan kejam tersebut, yang akan memulihkan keamanan dan martabat umat Islam di bawah bayang-bayang kekuasaan Islam, seperti yang pernah terjadi di era khilafah. Sudah pasti, bahwa sebagai umat Islam, kita wajib menolak semua solusi yang salah bagi bencana yang menimpa kita ini, sebab semua itu hanya akan memperpanjang umur penderitaan saudara-saudari kita, sebaliknya, kita wajib memusatkan semua perhatian dan energi kita pada pendirian kembali bangsa yang besar ini, yakni negara Khilafah 'ala minhajin nubuwwah. **Nazreen Nawaz**
Sumber: hizb-ut-tahrir.info, 12/04/2019



Kesultanan Melayu Champa (Semenanjung Vietnam dan Kamboja)

Champa merupakan salah satu kerajaan tertua di Asia Tenggara yang masih serumpun dengan bangsa Melayu dan Jawa. Kerajaan ini berdiri pada tahun 192 M dan mencapai kejayaan pada abad ke-7 hingga ke-10 M.

Kerajaan ini berdagang rempah-rempah dan sutera antara Cina, Kepulauan Melayu (Nusantara), India, hingga Kekhilafahan Abbasiyah di Baghdad. Dari sinilah masyarakat Champa mulai mengenal dan bersosialisasi dengan kaum Muslimin.

Keberhasilan kerajaan ini pernah membendung serangan dari Kerajaan Cina pada masa Dinasti Sui, dan juga membendung serangan Kerajaan Mongol, pada saat itu kerajaan-kerajaan di Eropa dan kekuasaan Islam di Baghdad hancur diserang oleh pasukan Mongol. Namun di wilayah Nusantara Melayu ada dua kerajaan yang sanggup membendung serangan Mongol, yaitu Kerajaan Champa dan Kerajaan Majapahit di Jawa.

Islam datang di wilayah ini sekitar abad 10-11 Masehi yang disebarkan melalui para pedagang dan ulama berasal dari India, Persia, dan Arab yang memang saat itu wilayah-wilayah ini adalah bagian dari Kekhilafahan Islam. Sebelum Islam tersebar di wilayah ini, Kerajaan Champa menganut ajaran Hindu-Budha yang memang sudah lama tersebar di wilayah Asia Tenggara.

Kerajaan ini juga sering terlibat peperangan dengan kerajaan-kerajaan lain di wilayah Kamboja dan Vietnam, seperti Kerajaan Khmer (Kamboja) yang menjadi musuh bebuyutan kerajaan Champa, invasi Khmer pada tahun 982 M menyebabkan Kota Indrapura, ibu kota Champa hancur lebur yang akhirnya dipindahkan ke Vijaya. Namun perang terus berlanjut yang mengakibatkan sekitar 60.000 rakyat Champa tewas dan sisanya dijadikan budak. Mereka yang selamat melarikan diri ke Malaka, Aceh, dan wilayah lain di Sumatra.

Selain Kerajaan Khmer, musuh paling kuat bagi Champa adalah kerajaan Annam yang berada di Vietnam. Kerajaan Annam adalah sebuah kerajaan Indo-China dari etnis Dai Viet, salah satu etnis Cina Selatan yang berhijrah ke wilayah Vietnam dan akhirnya banyak melakukan penaklukan untuk memperluas kekuasaan mereka termasuk Kerajaan Champa.

Pada abad 10 Masehi Islam mulai berpengaruh di wilayah Champa, setelah Raja Che Bo Nga (Jenderal Bunga) memeluk Islam melalui dakwah Sayyid Hussein dan mengganti namanya menjadi Sultan Zainal Abidin. Dengan masuknya Raja dan keturunan Kerajaan Champa ke dalam Islam, menjadikan mayoritas masyarakat Champa ikut memeluk dan mencintai Islam sebagai agamanya.

Sejak itulah Champa menjadi salah satu Kesultanan Islam di wilayah Asia Tenggara. Sultan Che Bo Nga (Sultan Zainal Abidin) naik tahta setelah ayahnya, Sultan Tra Hoa Bo De (Sultan Darman Syah) menyerahkan kekuasaannya pada

1335. Sultan Che Bo Nga menikah dengan Dewi Nareswari (Siti Zubaidah) putri dari Sultan Bharu-Bhasa (Sultan Mahmud Syah) yang berkuasa di Kesultanan Jembal, Kelantan Melayu.

Pada masa pemerintahan Sultan Che Bo Nga, Kesultanan Champa mengalami kemajuan dan kejayaan. Tahun 1377 Sultan Che Bo Nga berhasil memukul mundur 120.000 pasukan Dai Viet yang dipimpin oleh Raja Tran Due Thong dan Jendral Le Qui Ly yang akan menyerang Kota Bal-Ngwe. Pada peperangan ini Raja Tran Due Thong bersama para ratusan pasukannya tewas di tangan tentara Muslim Champa. Pasukan Tran Due Thong yang tersisa melarikan diri ke Hanoi.

Sultan Che Bo Nga juga berhasil menaklukkan Hanoi setelah putri Duong Khong, yang menuntut balas atas kematian ayahnya, Raja Tran Due Thong. Pada peperangan ini pasukan Champa didukung oleh pasukan dari tanah Melayu, Segenting Kra. Pasukan Muslim Champa dipimpin oleh Sultan Che Bo Nga berhasil menawan enam putri Viet termasuk Duong Khong, Namun Duong Khong akhirnya dibebaskan setelah memeluk Islam dan dinikahi oleh Sultan Che Bo Nga.

Hanoi kembali ditaklukkan oleh pasukan Sultan Che Bo Nga pada 1388. Namun kegemilangan ini tidak berlangsung lama, pada Februari 1390, pasukan Tran Khat Chan menyerang kapal dan berhasil membunuh Sultan Che Bo Nga.

Selepas kematian Sultan Che Bo Nga kekuasaan Champa diambil alih oleh La Khai. Namun dalam pemerintahannya Kesultanan Champa menjadi merosot dan melemah. Kelemahan kepemimpinan La Khai menyebabkan ia dibunuh oleh panglimannya sendiri. Sementara itu, kerajaan Dai Viet terus memperluas kekuasaannya yang akhirnya Kesultanan Champa berhasil ditaklukkan pada 1471. Masyarakat dan keturunan Sultan Champa diusir dari tanah kelahirannya, mereka berhijrah ke Kamboja, Kelantan, Melaka, dan Aceh. Dari keturunan Champa ini ada yang menjadi pembesar di tanah Melayu bahkan salah satu Sultan Aceh adalah keturunan Champa, yakni Syah Po Ling.

Pada abad 14-15 seorang putri Champa bernama Candra Wulan menikah dengan Ibrahim Zainudin Al Akbar As-Samarqaniy atau Ibrahim As-moro. Dari pernikahan ini lahirlah Syeikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Ampel) yang kelak menjadi salah satu Wali di pulau Jawa. Sementara itu keturunan Kesultanan Champa di Kelantan, Wan Bo Tri Tri atau Sultan Maulana Sharif Abu Abdullah menikah dengan Nyi Mas Rara Santang, Putri Prabu Siliwangi dari kerajaan Pajajaran di Jawa Barat, dari pernikahan ini lahirlah Syeikh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) yang juga menjadi salah satu Wali di Jawa. **Gesang Ginanjar R. Pecinta Sejarah Kebudayaan Islam**

KRONIK MANCANEGERA

Bukannya Bela Palestina, Emirat Arab Malah Undang Israel Pameran

Alih-alih membela Muslim Palestina, Uni Emirat Arab (UEA) malah mengundang entitas penjajah Israel dalam Dubai Expo 2020. Kontan saja membuat Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu kegirangan karena merasa diakui eksistensinya sebagai negara.

"Saya menyambut partisipasi Israel dalam pameran Dubai. Itu adalah ekspresi lain dari peningkatan status Israel di dunia dan di kawasan," kata Netanyahu dalam sebuah pernyataan yang dirilis kantornya pada Kamis (25/4) seperti diberitakan *Al Araby* dan dikutip *republika.co.id* esoknya.

Kementerian Luar Negeri Israel juga menyambut keputusan penyelenggara untuk mengundang Tel Aviv dalam acara tersebut. "Kami senang menjadi bagian dari upaya bersama (ini)," katanya.

Hingga saat ini, UEA diketahui tak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Tel Aviv diketahui hanya menjalin hubungan diplomasi dengan dua negara Arab, yakni Mesir dan Yordania.

"Dengan mengundang semua negara di dunia untuk ikut serta, termasuk negara Israel, para penyelenggara Expo 2020 benar-benar mencerminkan semangat universal Pameran Dunia," ujar Vicente G. Loscertales, Kepala Bureau Internasional des Expositions (BIE) selaku penyelenggara Dubai Expo.

BIE mengatakan sebanyak 192 negara akan menghadiri Dubai Expo 2020. Acara tersebut diprediksi menarik 25 juta pengunjung dari berbagai negara. []

Cina Disebut Bangun Jaringan Markas Militer di Seluruh Dunia

Kementerian Pertahanan Amerika Serikat (AS) menyebut Cina mempunyai cara melindungi proyek infrastruktur global *One Belt One Road* (OBOR) mereka.

Berdasarkan laporan yang dirilis kepada Pentagon sebagaimana diwartakan *The Guardian* Jumat (3/5/2019) dan dikutip *kompas.com* pada hari yang sama, Cina disebut bakal membangun jaringan markas militer di seluruh dunia.

Saat ini, Cina mempunyai satu markas di luar negeri, yakni Djibouti. Namun laporan itu meyakini Cina bakal membangun di negara lain dalam usahanya menjadi negara superpower.

"Inisiatif OBOR Cina bakal membuat mereka membangun lebih banyak markas di luar negeri demi melindungi keamanan proyek mereka," ulas laporan Pentagon ke Kongres.

Menurut laporan itu, Cina bakal membangun markasnya di negara yang punya kesamaan kepentingan strategis dan sudah berhubungan erat seperti Pakistan. Lokasi lain yang dapat dipertimbangkan oleh Cina adalah Timur Tengah, Asia Tenggara, maupun kawasan barat Pasifik. Usaha Cina itu, beber Pentagon, bisa dicegah. Caranya adalah dengan meningkatkan kewaspadaan negara lain terhadap kehadiran Tentara Pembebasan Rakyat Cina (PLA). Demikian isi dari laporan tahunan itu. []

Bin Salman 'Sogok' Abbas tuk Terima "Kesepakatan Damai AS"?



Arab Saudi menawarkan 10 milyar USD kepada Presiden Otoritas Palestina (PA) Mahmoud Abbas untuk menerima apa yang disebut "kesepakatan abad ini", menurut laporan surat kabar *Al-Akhbar*, Libanon.

Membahas rincian pertemuan antara Putra Mahkota Saudi Mohammad Bin Salman dan Abbas, surat kabar itu mengatakan "menurut informasi yang diperoleh oleh *Al-Akhbar*, Salman memberi tahu Abbas tentang perincian perjanjian abad ini dan memintanya untuk menerimanya. Menurut informasi itu, Salman bertanya kepada Abbas: Berapa anggaran tahunan rombongan Anda? Abbas menjawab: Saya bukan seorang pangeran yang memiliki rombongan sendiri."

Bin Salman kemudian menawarkan kepada Abbas 10 milyar USD selama sepuluh tahun jika dia menerima rencana "perdamaian AS" dan memiliki markas pemerintah Palestina di Abu Dis bukannya Yerusalem yang diduduki, seperti dilansir *MEMO* (1/5/2019) dan dikutip *arrahmah.com* esoknya.

Namun, Abbas, menolak tawaran itu dan mengatakan itu akan "berarti akhir dari kehidupan politik saya," tambah laporan tersebut.

Pejabat di Ramallah telah menolak untuk mengomentari informasi itu. [] *joy dari berbagai sumber*

Hawa Nafsu Tunduk Kepada Syariah Bukti Kesempurnaan Iman

"Lâ yu`minu ahadukum hattâ yakûna hawâhu taba'an li mâ ji' tu bihi -Tidak sempurna iman seseorang dari kalian sampai hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa-" (HR al-Hakim, al-Khatthib, Ibn Abiy 'Ashim, al-Hasan bin Sufyan).

mam an-Nawawi di *al-Arba'un* mengatakan: "Hadits hasan shahih. Kami telah meriwayatkannya di kitab *al-Hujjah* dengan sanad shahih". Ibn Rajab menjelaskan, yang dimaksudkan adalah kitab "*al-Hujjah 'alâ Târik al-Mahajjah*" oleh syaikh Abu al-Fatah Nashr bin Ibrahim al-Maqdisi asy-Syafi'iy al-Faqih az-Zâhid. Hadits ini juga dikeluarkan oleh al-Hafizh Ibnu Abiy 'Ashim al-Ashbahani di *as-Sunnah li Ibn Aby 'Ashim*; al-Hasan bin Sufyan Abu al-'Abbas an-Nasawi (w. 303 H) dalam kitabnya *al-Arba'un li an-Nasawi*; Ibnu Baththah di *al-Ibânah al-Kubrâ*; al-Khatthib al-Baghdadi di *Târikh Baghdad*; al-Baihaqi di *al-Madkhal*; al-Baghawi di *Syarh as-Sunnah*.

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Ashqalani di *Fath al-Bâri* mengatakan tentang hadits ini: "al-Baihaqi telah mengeluarkan di *al-Madkhal*, dan Ibnu 'Abd al-Barr di *Bayân al-Ilmi* dari jamaah tabi'in seperti al-Hasan, Ibnu Sirin, Syuraih, asy-Sya'biy dan an-Nakha'iy dengan sanad-sanad baik, tentang celaan terhadap perkataan semata menurut ra'yu (pikiran), dan semua itu dihimpun oleh hadits Abu Hurairah "tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa", dikeluarkan oleh al-Hasan bin Sufyan dan lainnya, dan para perawinya tsiqah dan an-Nawawi telah menshahihkannya di akhir *al-Arba'un*."

Dalam hadits ini Rasulullah SAW menjelaskan bagai-

mana seharusnya memperlakukan *al-hawâ* supaya iman sempurna. Menurut Ibnu Manzhur di dalam *Lisân al-'Arab*, *hawâ an-nafsi* adalah keinginan jiwa. Para ahli bahasa mengatakan, *al-hawâ* adalah kecintaan manusia terhadap sesuatu dan dominannya kecintaan itu terhadapnya.

Abu al-'Abbas al-Fayyumi di dalam *Mishbah al-Munir* menjelaskan, *al-hawâ* adalah jika kamu menyukainya dan terkait dengannya. Kemudian kata *al-hawâ* digunakan untuk menyebut kecenderungan jiwa dan penyimpangannya ke arah sesuatu, lalu digunakan dalam menyebut kecenderungan yang tercela.

Sementara itu, di dalam *at-Ta'rifât*, al-Jurjani menjelaskan, *al-hawâ* adalah kecenderungan jiwa (*maylan-nafsi*) kepada syahwat yang menyenangkannya tanpa alasan syara'. Muhammad Rawas Qal'ah Ji di dalam *Mu'jam Lughah al-Fuqaha'* juga menjelaskan, *al-hawâ* adalah kecenderungan jiwa kepada apa yang disukai tanpa memperhatikan hukum syara' dalam hal itu.

Jadi, secara bahasa *al-hawâ* adalah kecenderungan, keinginan atau cinta secara mutlak. Namun dalam penggunaannya, kata *al-hawâ* itu jika disebutkan secara mutlak maka yang dimaksudkan adalah kecenderungan kepada apa yang menyalahi kebenaran.

Sementara itu, sabda Rasul SAW "*lâ yu`minu ahadukum*" maknanya bukanlah menafikan iman, tetapi maksudnya adalah iman yang paripurna. Sebab orang Muslim yang hawa nafsunya tidak mengikuti syariah sehingga ia bermaksiat, secara umum kemaksiatan itu tidak menjadikannya kafir.

Maka makna hadits ini, seseorang tidak akan mencapai derajat Mukmin yang paripurna imannya sampai seluruh keinginan, kecenderungan dan kecintaannya mengikuti apa yang dibawa oleh Rasul SAW, baik perintah,

larangan dan lainnya. Sehingga ia menyukai apa yang diperintahkan dan tidak menyukai apa yang dilarang.

Ibnu Rajab al-Hanbali di *Jâmi' al-'Ulûm wa al-Hikam* mengatakan, "Jadi yang wajib bagi setiap Mukmin adalah mencintai apa yang dicintai Allah SWT dengan kecintaan yang mengantarkannya melakukan apa yang diwajibkan, dan jika kecintaan itu bertambah sehingga ia melakukan apa yang dimandubkan maka itu adalah keutamaan. Dan agar ia tidak menyukai apa yang tidak disukai oleh Allah SWT dengan ketidaksukaan yang mengantarkannya menahan diri dari apa yang Allah haramkan atasnya, dan jika ketidaksukaan itu bertambah sehingga mengantarkannya menahan diri dari apa yang dimakruhkan Allah maka itu merupakan keutamaan."

Hadits ini juga bermakna bahwa seseorang haruslah menjadikan keinginan Nabi SAW lebih dia kedepankan dari keinginannya, dan menjadikan syariah yang dibawa Nabi SAW lebih dia kedepankan daripada *hawâ*-nya, kecenderungan atau kecintaannya. Jika keinginannya bertabrakan dengan apa yang Nabi SAW bawa maka ia kalahkan keinginannya dan ia menangkan apa yang Nabi SAW bawa. Sebab *al-hawâ* menjadi *tâbi'* (yang mengikuti) dan apa yang Rasul SAW bawa yaitu Islam dan syariahnya adalah yang diikuti (*al-matbû'*).

Jadi, Islam dan syariahnya harus dijadikan standar dan pedoman. Semua keinginan, kecenderungan dan kesukaan harus ditundukkan kepada ketentuan Islam dan syariahnya. Untuk mewujudkan itu kita harus bersungguh-sungguh mengerahkan segala daya upaya menundukkan hawa nafsu kepada syariah. Dengan itu, keimanan paripurna itu akan bisa diwujudkan. *Wallâh a'lam bi ash-shawâb.* **yahya abdurrahman**

SMK & Pesantren ROBBI RODLIYYA

STAF: HAWA NAFSU

1. Fachrul Huda (Ketua)

2. Fachrul Huda (Ketua)

3. Fachrul Huda (Ketua)

PONPES ROBBI RODLIYYA SEMARANG

PONDOK 4.0

CORE VALUE : PAHAM FIQH MUAMALAH, SKILL DIGITAL MARKETER / LISTRIK PEMBANGKIT

KURIKULUM DIGITAL MARKETING

- Desain Grafis
- Fotografi & Videografi
- Design for Social Media
- Design for Advertising
- Dasar-dasar Website
- Membuat Landing Page
- FB Ads & Google Ads

KURIKULUM & GIAT KEPESANTREAN

- Hafalan Al-Qur'an, Kajian Bahasa Arab (Nahwu Wadhih), Siroh Nabi, Fiqih Mu'amalah, Fiqih Ibadah (Bulughul Marom), Pergaulan (Ijtima'iy), Akhlaq (Min Muqowimat Nafsiyah Islamiyyah), Pemikiran Islam (Al-Fikru Al-Islami)
- Ekstrakurikuler renang & silat

FASILITAS

- Akreditasi, Ijazah Diknas
- 1 Bed & Almari per @santri
- Makan Sehari 3 Kali
- Kamar mandi privat
- Lapangan Olahraga
- Gedung Vokasi Mandiri
- Gedung Asrama 4 lt Mandiri
- Akses jalan Kota
- Full Multimedia

PROFIL LULUSAN

- Da'i sekaligus profesional yang berkepribadian Islam dan paham fiqh mu'amalah
- Profesional Multimedia berbasis Industri 4.0 (videografer, desainer grafis, analis media sosial, advertiser dengan kompetensi khusus).

PILIHAN JURUSAN SMK

- Multimedia
- Teknik Listrik Pembangkit

SELURUH dunia saat ini memasuki era Revolusi Industri 4.0. Siapapun yang tidak menyesuaikan akan tergerus arus revolusi ini. Kesempatan kerja di bidang digital marketing pun terbuka lebar. Sayangnya, tenaga ahli muslim di bidang digital ini masih sedikit.

Pondok Pesantren Robbi Rodliyya (untuk SMA sederajat) hadir menjawab tantangan ini. Mari siapkan anak-anak kita menjadi generasi masa depan berkepribadian Islam, yang profesional dan mandiri.

Jl. Wolter Monginsidi, 59 Genuk Semarang Telp. 024-6580473

0888 2500 226 smkrobberodliyya@gmail.com robberodliyya.sch.id

LIVE ON AIR

DaktaFM

Secretan

Dunia Islam

BERSAMA:

UST MUJIYANTO

(REDAKTUR MEDIA UMAT)

ACARA INI DAPAT DINIKMATI SECARA LIVE MELALUI AUDIO STREAMING DI WWW.DAKTA.COM SETIAP SENIN JAM 07.30-08.00 WIB

ACARA INI TERSELENGGARA ATAS KERJASAMA:

Dakta 107 FM bijak • cerdas

MediaUmat tabloid www.mediaumat.com Meneguhkan Kehidupan Islam

Ikuti channel resmi media sosial Mediaumat di :

- ⊗ mediaumat.news
- f Media Umat
- 🐦 @MediaUmat
- 📷 @mediaumat.news
- 📧 t.me/MediaUmatNews

Media Umat Online atau MU Online hadir di tengah-tengah hiruk pikuk keterbukaan informasi yang luar biasa. Begitu derasnya informasi terkadang tidak tahu lagi mana informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya. MU Online hadir dengan berita-berita yang aktual, tajam, akurat, dapat dipercaya, dan mencerdaskan umat. Sesuai dengan motto kami "Melanjutkan Kehidupan Islam" tampil dengan warna berita yang berbeda dan melihat berbagai peristiwa dengan kaca mata khas Islam serta memihak kepada kaum Muslim. Selamat membaca!

DAPATKAN UPDATE TERBARU SEPUTAR BERITA ISLAM DARI MEDIA UMAT



www.mediaumat.news

Memperjuangkan Kehidupan Islam



Ketentuan Iklan

- ✓ Materi iklan dikirimkan selambat-lambatnya 1 minggu sebelum terbit ke email: **iklan.tabloidmu@gmail.com**
- ✓ Materi iklan dalam bentuk softcopy dengan format CDR/JPG/TIF resolusi 300 dpi, CMYK.
- ✓ Desain iklan menjadi tanggung jawab pihak pemasang iklan.
- ✓ Materi iklan tidak boleh bertentangan dengan aturan Islam, serta tidak menyinggung hak cipta orang lain dan tidak memuat hal-hal yang dianggap fitnah, penghinaan, atau merugikan nama baik pihak lain.
- ✓ Pihak pemasang bertanggung jawab sepenuhnya apabila dikemudian hari terjadi gugatan oleh pihak lain atas isi materi iklan tersebut.
- ✓ Pembayaran dilakukan maksimal 1 minggu sebelum terbit.
- ✓ Pembayaran di transfer ke Rekening:
BNI Syariah: 0245 8009 73 atau
BSM: 7000 5898 47
An. Budi Darmawan.

Tarif Iklan

URAIAN	UKURAN	HARGA
1 Halaman Back Cover	255 X 350 mm	Rp 16,000,000
1 Halaman Dalam	255 X 340 mm	Rp 12,000,000
½ Halaman Dalam	255 X 170 mm	Rp 8,000,000
¼ Halaman Dalam	125 X 170 mm	Rp 4,000,000
1/8 Halaman Dalam	125 X 85 mm	Rp 2,000,000
1/16 Halaman Dalam	125 X 43 mm	Rp 1,000,000
Advetorial 1 Halaman	520 X 340 mm	Rp 11,000,000
Center Spread (2 Halaman)	520 X 340 mm	Rp 36,000,000

**DAPATKAN
DISCOUNT
SPECIAL**

Informasi :
0857.1713.5759